



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

ITS
Advancing Humanity



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK

Laporan Kinerja

Tengah Tahun



20
26

Insitut Teknologi Sepuluh Nopember

DAFTAR SINGKATAN

APBN	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
AUN-QA	<i>ASEAN University Network Quality Assurance</i>
BAN-PT	Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Tinggi
BPPTNBH	Bantuan Pendanaan PTN-BH
CDP	<i>Career Development Programme</i>
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan
DIKST	Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi
DIRMAWA	Direktorat Kemahasiswaan
DIRPSP	Direktorat Pendidikan Sarjana Dan Pascasarjana
DIRPAIP	Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran
DIRPPS	Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Strategis
DKG	Direktorat Kemitraan Global
DKPU	Direktorat Kerjasama dan Pengelolaan Usaha
DPTSI	Direktorat Pengembangan Teknologi dan Sistem Informasi
DRPM	Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat
EF	<i>Endowment Fund</i>
FDKBD	Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital
FSAD	Fakultas Sains dan Analitika Data
FT-EIC	Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas
FT-IRS	Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem
FTK	Fakultas Teknologi Kelautan
FT-SPK	Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
FV	Fakultas Vokasi
FKK	Fakultas Kedokteran dan Kesehatan
GLS	<i>Global Learning Session</i>
HKI	Hak Kekayaan Intelektual
IA	<i>Implementation Agreement</i>
IKU	Indikator Kinerja Utama
IKE	Indikator Kinerja Emas
IKP	Indikator Kinerja Pendukung
IUP	<i>International Undergraduate Program</i>
KPI	<i>Key Performance Indicators</i>
KPM	Kantor Penjaminan Mutu
kW	Kilowatt
LKE	Lembar Kerja Evaluasi
LHE	Lembar Hasil Evaluasi
LPDA	Lembaga Pengelola Dana Abadi
MBKM	Merdeka Belajar Kampus Merdeka
MoU	<i>Memorandum of Understanding</i>
MOOC	<i>Massive Open Online Courses</i>
MWA	Majelis Wali Amanat
ORM	<i>Outbound Researcher Mobility</i>
ORMAWA	Organisasi Mahasiswa
PJJ	Pembelajaran Jarak Jauh
PK	Perjanjian Kinerja
PKS	Perjanjian Kerja Sama

PEKPPP	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Publik
PNBP	Penerimaan Negara Bukan Pajak
PTBHP	Perguruan Tinggi Badan Hukum Pendidikan
PTN	Perguruan Tinggi Negeri
PTN-BH	Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum
PTS	Perguruan Tinggi Swasta
QS WUR	<i>Quacquarelli Symonds World University Rankings</i>
RENIP	Rencana Induk Pengembangan
RENSTRA	Rencana Strategis
RAE	Rencana <i>Assessment</i> dan Evaluasi
RKA-K/L	Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga
RKAT	Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan
RKAT-P	Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perubahan
RPL	Rekognisi Pembelajaran Lampau
RPD	Rencana Penarikan Dana
SAKIP	Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
SAL	Saldo Anggaran Lebih
SATKER	Satuan Kerja
SDGs	Sustainable Development Goals
SDM	Sumber Daya Manusia
SIMT	Sekolah Interdisiplin Manajemen dan Teknologi
SKEM	Satuan Kredit Ekstrakurikuler Mahasiswa
SKS	Satuan Kredit Semester
STP	<i>Science Techno Park</i>
THE	<i>Times Higher Education</i>
TW	Triwulan
UKT	Uang Kuliah Tunggal
UKM	Unit Kegiatan Mahasiswa
WBBM	Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani
WBK	Wilayah Bebas dari Korupsi
WCU	World Class University
WTP	Wajar Tanpa Pengecualian
WUR	World University Rankings

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab : Rektor
(Prof. Bambang Pramujati, S.T., M.Sc.Eng., Ph.D.)

Ketua : Sekretaris Institut
(Prof. Dr. Ir. Umi Laili Yuhana, S.Kom., M.Sc., CRP..)

Anggota:

- Prof. Nurul Widiastuti, S.Si., M.Si., Ph.D.
- Dr. Machsus, S.T., M.T.
- Imam Baihaqi, S.T., M.Sc., Ph.D.
- Prof. Agus Muhamad Hatta, S.T., M.Si., Ph.D.
- Dr.Eng. Unggul Wasiwitono, S.T., M.Eng.Sc.
- Dr. Ir. Suwadi, M.T.
- Prof. Dr. Ir. Sri Gunani Partiw, M.T.
- Prof. Dr.Eng. Chastine Fatichah, S.Kom., M.Kom.
- Aris Purnomo Wijayanto, S.T.
- Nur Syahroni, S.T., M.T., Ph.D.
- Prof. Dr. Ir. Aulia Siti Aisjah, M.T.
- Mohamad Khoiri, S.T., M.T., Ph.D.
- Diana Ekawati, S.T.
- Yayuk Pamikatsih, S.Pd.
- Dr.Eng., Ir. Trika Pitana, S.T., M.Sc.
- Bagus Jati Santoso, S.Kom., Ph.D.
- Dr. Any Werdhiastutie, S.T., M.Si.
- Fadlilatul Taufany, S.T., Ph.D.
- Dr. Ir. Endroyono, DEA.
- Tri Joko Wahyu Adi, S.T., M.T., Ph.D.
- Dr. Darlis Herumurti, S.Kom., M.Kom.
- Ridho Rahman Hariadi, S.Kom., M.Sc.
- Titis Rosari, S.T., M.T.
- Dhakwal Mutrovin, S.E.
- Almira Innasty Wibowo, S.Tr.T.
- Eivellya Nur Izzati Putri Agusti., S. T.
- Ananda Faizati Wardany, S.Stat.
- Fadia N. S. N. Lutfiani., S. Mat., M. Mat.
- Andita Agustin Puspitasari., S. Mat.
- Stefanus Albert Kosim, S.Kom.
- Hilmi Fawwaz Sa'ad
- Mirza Syahrizal Fathir



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Tengah Tahun 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, serta pencapaian sasaran kinerja ITS selama periode Januari sampai dengan Juni 2026.

Penyusunan laporan kinerja ini menjadi bagian penting dalam penerapan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, efektif, dan berorientasi pada hasil. Laporan ini menyajikan perkembangan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU), Indikator Kinerja Ekstra (IKE), dan Indikator Kinerja Pendukung (IKP), disertai dengan analisis atas keberhasilan, permasalahan, tantangan, serta langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk meningkatkan pencapaian kinerja hingga akhir tahun 2026.

Memasuki pertengahan tahun 2026, ITS terus memperkuat perannya sebagai perguruan tinggi berkkelas dunia yang unggul dalam pendidikan, penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai program strategis dijalankan tidak hanya untuk menghasilkan capaian administratif dan akademik, tetapi juga untuk menciptakan manfaat yang nyata, terukur, dan berkelanjutan bagi masyarakat, industri, pemerintah, serta lingkungan.

Semangat "ITS Berdampak" menjadi landasan dalam setiap pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan inovasi teknologi diarahkan untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan, meningkatkan daya saing industri, memperkuat kemandirian teknologi nasional, serta membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Melalui riset terapan, hilirisasi inovasi, pengembangan produk teknologi, penguatan kewirausahaan, dan kolaborasi dengan berbagai mitra, ITS berupaya memastikan bahwa hasil pendidikan dan penelitian tidak berhenti pada luaran akademik, tetapi dapat diterapkan serta memberikan nilai tambah bagi kehidupan masyarakat.

Kontribusi ITS diwujudkan melalui berbagai inovasi di bidang teknologi informasi, energi, maritim, transportasi, lingkungan, kesehatan, infrastruktur, kebencanaan, dan bidang strategis lainnya. Kolaborasi dengan industri, pemerintah, perguruan tinggi, lembaga penelitian, komunitas, dan masyarakat terus diperluas guna mempercepat pemanfaatan hasil riset, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Capaian kinerja hingga pertengahan tahun 2026 menunjukkan adanya kemajuan pada berbagai bidang, meskipun masih terdapat sejumlah indikator yang memerlukan percepatan dan penguatan. Oleh karena itu, hasil evaluasi dalam laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pimpinan dan seluruh unit kerja untuk menyusun langkah perbaikan, meningkatkan koordinasi, memperkuat pemantauan, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya pada semester berikutnya.

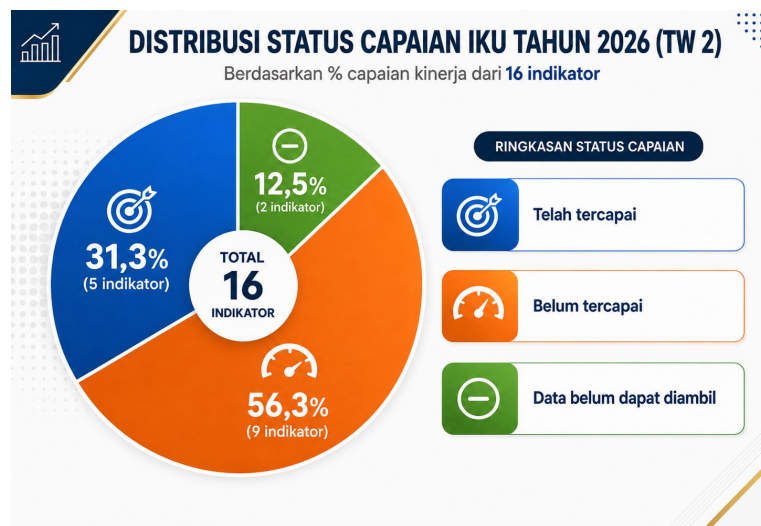
Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, serta mitra ITS yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program dan pencapaian kinerja selama semester pertama tahun 2026. Sinergi, komitmen, dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan merupakan faktor utama dalam mewujudkan ITS yang semakin unggul, adaptif, inovatif, dan berdampak.





IKHTISAR EKSEKUTIF

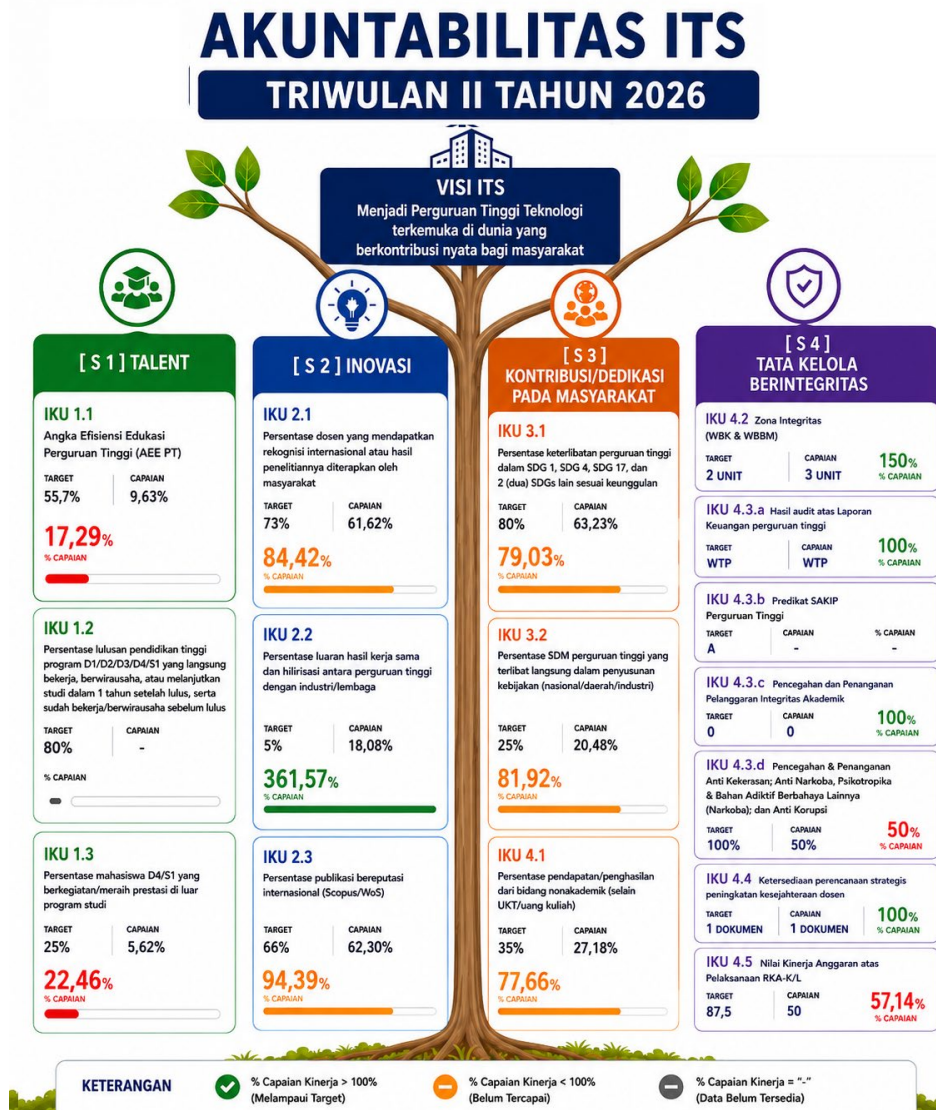
Laporan Kinerja Rektor ITS Triwulan II Tahun 2026 disusun sebagai bentuk akuntabilitas atas pelaksanaan tata kelola, program, dan kegiatan institusi selama periode Januari-Juni 2026. Evaluasi kinerja mengacu pada kerangka yang terdiri atas 57 indikator, meliputi 16 Indikator Kinerja Utama (IKU), 16 Indikator Kinerja Emas (IKE), dan 25 Indikator Kinerja Pendukung (IKP). Target IKU ditetapkan melalui Perjanjian Kinerja Rektor ITS dengan kementerian, sedangkan target IKE dan IKP mengacu pada Renstra ITS 2026-2030. Laporan ini berfokus pada evaluasi capaian 16 IKU, sementara analisis IKE dan IKP disajikan secara terpisah pada bagian Lampiran 6 dan Lampiran 7. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 16 IKU, sebanyak 5 indikator telah memenuhi atau melampaui target, 9 indikator masih berada di bawah target, dan 2 indikator belum dapat dievaluasi karena data belum tersedia (Gambar 1).



Gambar 1 Ketercapaian Indikator Kinerja Utama TW II Tahun 2026

Kinerja yang menonjol terlihat pada aspek luaran kerja sama dan hilirisasi, pembangunan Zona Integritas, audit laporan keuangan, pencegahan pelanggaran integritas akademik, serta tersedianya perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen. Sejumlah indikator lain seperti publikasi bereputasi internasional, rekognisi dosen, keterlibatan dalam penyusunan kebijakan, kontribusi terhadap SDGs, dan

pendapatan nonakademik, telah menunjukkan kemajuan namun masih memerlukan penguatan. Perhatian utama perlu diarahkan pada AEE (data baru dapat optimal diambil setelah periode wisuda berikutnya), mahasiswa berkegiatan di luar, pencegahan kekerasan, serta nilai RKA-K/L. Data capaian IKU 1.2 terkait lulusan yang bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi serta IKU 4.3b hasil evaluasi SAKIP masih menunggu hasil resmi dan baru dapat diukur pada TW IV. Capaian selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Capaian Kinerja IKU TW II tahun 2026

Realisasi pendapatan ITS mencapai Rp1,654 triliun atau 69,20% dari rencana sebesar Rp2,39 triliun. Pendapatan selain APBN menjadi sumber utama dengan realisasi Rp1,436 triliun dari rencana Rp1,796 triliun atau sebesar 79,97%, sedangkan pendapatan APBN terealisasi Rp217,945 miliar dari rencana Rp594,545 miliar atau sebesar 36,66%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kinerja pendapatan institusi terutama ditopang oleh

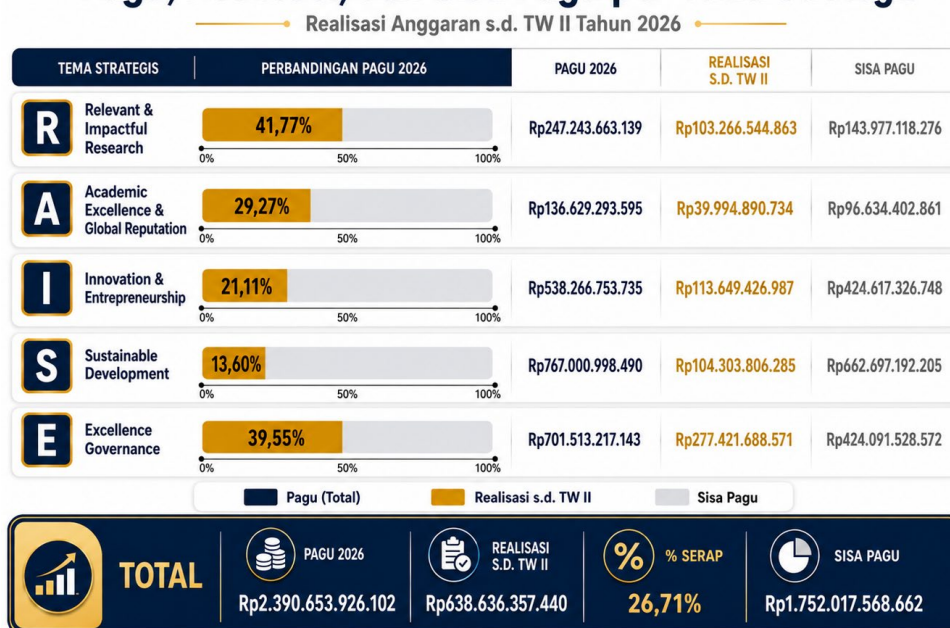
sumber selain APBN, sementara realisasi pendapatan APBN masih memerlukan percepatan dan optimalisasi pada semester kedua agar target pendapatan tahunan dapat tercapai secara lebih seimbang. Perbandingan rencana dan realisasi pendapatan tersajikan pada Gambar 3.



Gambar 3 Rencana dan Realisasi Pendapatan TW II tahun 2026

Sampai dengan TW II Tahun 2026, realisasi anggaran ITS mencapai Rp638,64 miliar dari total pagu Rp2,39 triliun (Gambar 4). Penyerapan tertinggi terdapat pada tema *Relevant & Impactful Research* dan *Excellence Governance*, sedangkan *Sustainable Development*, *Innovation & Entrepreneurship*, serta *Academic Excellence & Global Reputation* masih memerlukan percepatan pelaksanaan program. Dengan sisa pagu sebesar Rp1,75 triliun, optimalisasi realisasi anggaran pada semester kedua perlu dilakukan secara terarah, tepat sasaran, dan tetap memperhatikan kualitas serta akuntabilitas belanja.

Pagu, Realisasi, dan Sisa Pagu per Tema Strategis



Gambar 4 Pagu dan Realisasi Anggaran TW II tahun 2026



DAFTAR ISI

DAFTAR SINGKATAN.....	III
TIM PENYUSUN	V
KATA PENGANTAR.....	VII
IKHTISAR EKSEKUTIF	IX
DAFTAR ISI	XIII
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XXI
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 SELAYANG PANDANG ITS.....	3
1.1.1 REPUTASI INTERNASIONAL ITS.....	3
1.1.2 PERKEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ITS.....	5
1.1.3 PENGEMBANGAN FASILITAS, SARANA, PRASARANA 2026.....	5
1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS.....	7
1.3 TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	8
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
2.1 VISI DAN MISI (RENIP) ITS 2021-2045.....	13
2.2 TEMA DAN SASARAN STRATEGIS RENSTRA ITS TAHUN 2026-2030.....	14
2.3 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2026	15
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026	19
3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026 PER SASARAN.....	20
3.3 REALISASI ANGGARAN.....	54
3.4 INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM CROSSCUTTING/COLLABORATIVE	56
BAB IV PENUTUP	61
4.1 KESIMPULAN	63
4.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT.....	64
LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Jumlah SDM ITS Tahun 2022 sampai 2026.....	5
Tabel 2.1	Tema dan Sasaran Strategis ITS.....	14
Tabel 2.2	Perjanjian Kinerja Rektor 2026	15
Tabel 2.3	Rencana Alokasi Sumber Pembiayaan Tahun 2026.....	16
Tabel 3.1	Capaian Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2026 (TW II).....	19
Tabel 3.2	Rencana dan Realisasi Alokasi Sumber Pendapatan Tahun 2026 (Juni 2026).....	54
Tabel 3.3	Rencana dan Realisasi Kinerja dan Pembiayaan Tahun 2026 Berdasarkan Tema Strategis RAISE	55
Tabel Lampiran 1	Capaian Indikator EMAS ITS Tahun 2026	103
Tabel Lampiran 2	Capaian Indikator Pendukung ITS Tahun 2026	131

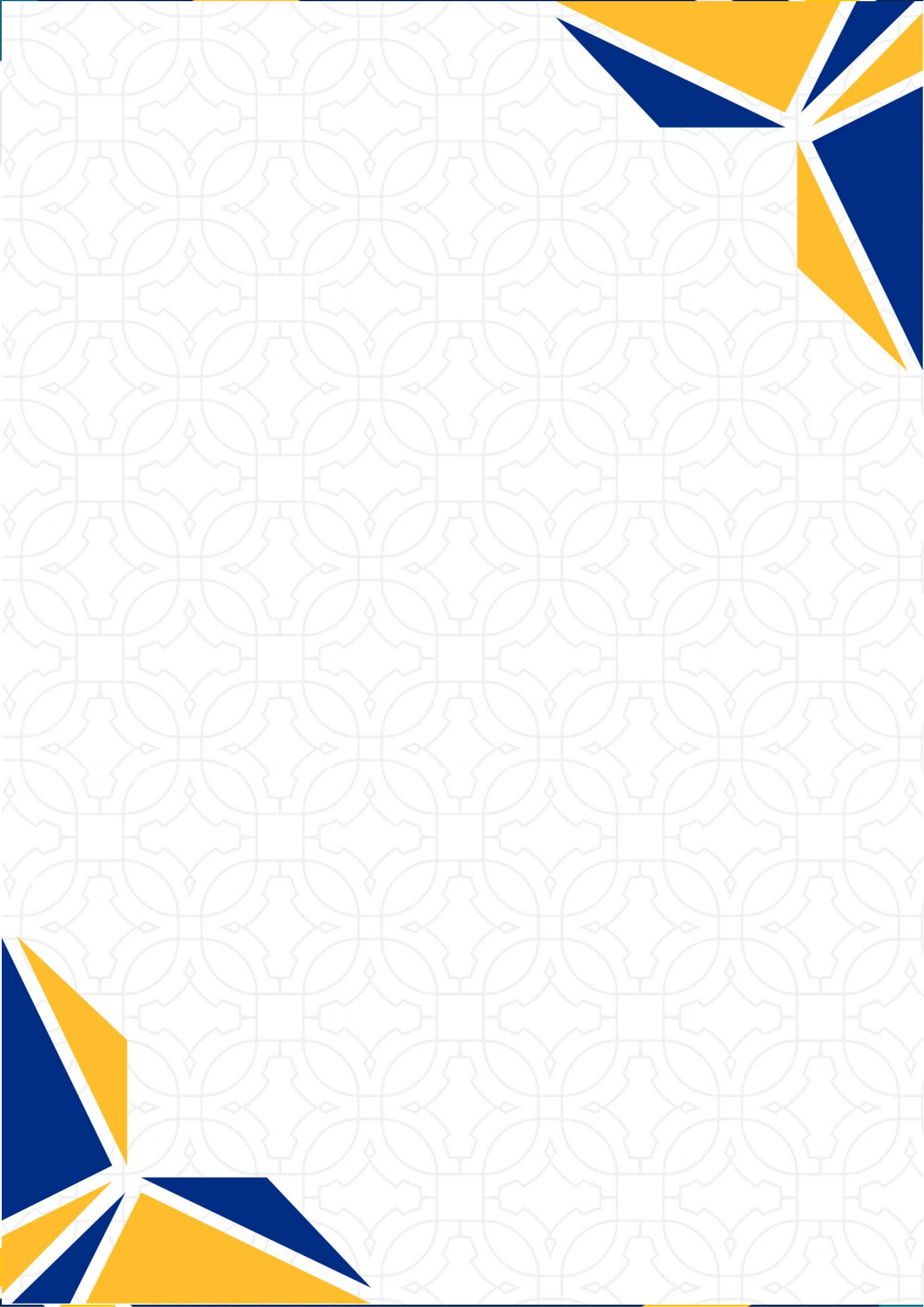


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peringkat ITS dalam QS WUR 2027	3
Gambar 1.2	Skor ITS QS WUR 2027	4
Gambar 1.3	Peringkat ITS dalam Times Higher Education (THE) tahun 2026 .	4
Gambar 1.4	Pengembangan Fasilitas, Sarana, dan Prasarana ITS Tahun 2026.....	6
Gambar 1.5	Tiga Organ ITS.....	8
Gambar 1.6	Struktur Organisasi di Bawah Organ Rektor	8
Gambar 2.1	RENIP ITS Tahun 2021 - 2045	13
Gambar 3.1	Perbandingan Capaian IKU 1.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	21
Gambar 3.2	Jumlah Lulusan Menurut Jenjang Pendidikan pada TW II Tahun 2026.....	22
Gambar 3.3	Perbandingan Capaian IKU 1.3 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	25
Gambar 3.4	Jumlah Capaian IKU 1.3 setiap Fakultas	25
Gambar 3.5	Perbandingan Capaian IKU 2.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	28
Gambar 3.6	Jumlah Dosen Berekognisi Internasional atau Hasil Penelitiannya Diterapkan di Masyarakat per Fakultas	28
Gambar 3.7	Perbandingan Capaian IKU 2.2 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	30
Gambar 3.8	Sebaran Mitra Kolaborasi yang Memiliki Luaran Publikasi Internasional	30
Gambar 3.9	Jumlah Luaran Hasil Kerja sama Setiap Fakultas.....	31
Gambar 3.10	Jumlah Publikasi Total TW II Tahun 2026	32
Gambar 3.11	Perbandingan Capaian IKU 2.3 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026.....	32
Gambar 3.12	Jumlah Publikasi Internasional Setiap Fakultas	33
Gambar 3.13	Perbandingan Capaian IKU 3.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026.....	35
Gambar 3.14	Sebaran Jumlah Kegiatan SDGs	36
Gambar 3.15	Perbandingan Capaian IKU 3.2 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026.....	38
Gambar 3.16	Sebaran Dosen yang Terlibat dalam Penyusunan Kebijakan per Fakultas.....	38
Gambar 3.17	Perbandingan Capaian IKU 4.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026.....	40
Gambar 3.18	Perbandingan Capaian IKU 4.2 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026.....	42

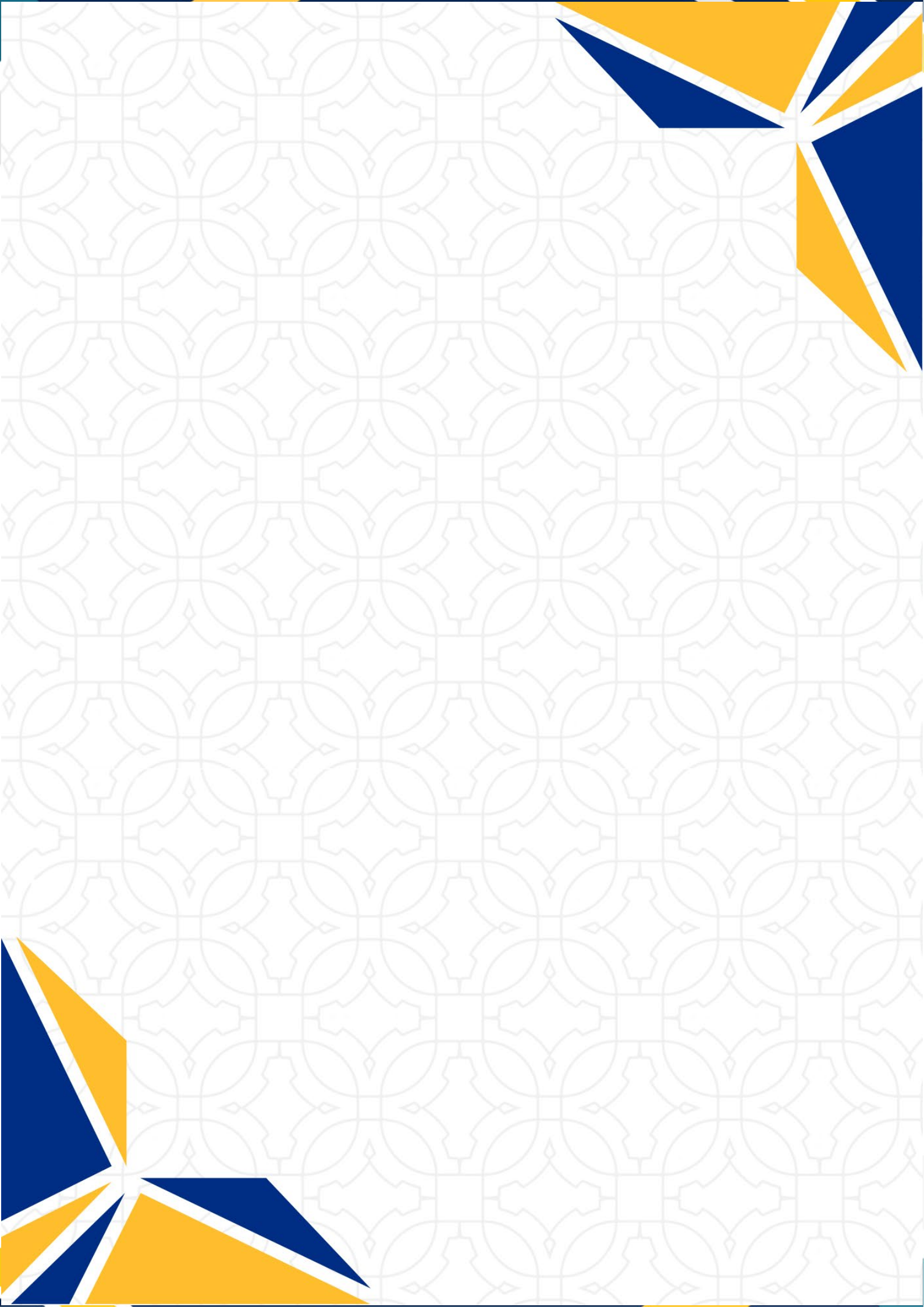
Gambar 3.19	Perbandingan Capaian IKU 4.3.a dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	44
Gambar 3.20	Perbandingan Capaian IKU 4.3.c dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	47
Gambar 3.21	Perbandingan Capaian IKU 4.3.d dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	49
Gambar 3.22	Kegiatan Pendukung Capaian IKU 4.3.d	49
Gambar 3.23	Perbandingan Capaian IKU 4.4 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026	51
Gambar 3.24	Perbandingan Capaian IKU 4.5 dengan Target PK 2026	53
Gambar Lampiran 1	Capaian Kinerja ITS Tahun 2026 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS	103
Gambar Lampiran 2	Perbandingan Capaian IKE 1 dengan Target Renstra 2026	104
Gambar Lampiran 3	Jumlah Sitasi Publikasi Internasional Kumulatif per Fakultas...	105
Gambar Lampiran 4	Perbandingan Capaian IKE 2 dengan Target Renstra 2026	106
Gambar Lampiran 5	Jumlah Publikasi Bersama (<i>Co-Authorship</i>)	107
Gambar Lampiran 6	Perbandingan Capaian IKE 3 dengan Target Renstra 2026	108
Gambar Lampiran 7	Total Nilai H-Index Scopus Dosen per Fakultas	109
Gambar Lampiran 8	Perbandingan Capaian IKE 4 Terhadap Target Renstra 2026.	110
Gambar Lampiran 9	Jumlah Judul Penelitian Setiap Fakultas.....	110
Gambar Lampiran 10	Perbandingan Capaian IKE 5 dengan Target Renstra 2026.....	112
Gambar Lampiran 11	Perbandingan Capaian IKE 6 Terhadap Target Renstra 2026.	113
Gambar Lampiran 12	Perbandingan Capaian IKE 7 Terhadap Target Renstra 2026.	115
Gambar Lampiran 13	Prodi Terakreditasi Internasional setiap Fakultas	115
Gambar Lampiran 14	Perbandingan Capaian IKE 8 Terhadap Target Renstra 2026.	117
Gambar Lampiran 15	Jumlah Prodi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional setiap Fakultas	117
Gambar Lampiran 16	Perbandingan Capaian IKE 9 dengan Target Renstra 2026.....	119
Gambar Lampiran 17	Jumlah Prodi S3 setiap Fakultas	119
Gambar Lampiran 18	Perbandingan Capaian IKE 10 dengan Target Renstra 2026 ..	120
Gambar Lampiran 19	Perbandingan Capaian IKE 11 dengan Target Renstra 2026 ..	122
Gambar Lampiran 20	Perbandingan Capaian IKE 12 dengan Target Renstra 2026 ..	123
Gambar Lampiran 21	Perbandingan Capaian IKE 13 dengan Target Renstra 2026 ..	125
Gambar Lampiran 22	Perbandingan Capaian IKE 14 dengan Target Renstra 2026 ..	126
Gambar Lampiran 23	Perbandingan Capaian IKE 15 dengan Target Renstra 2026 ..	127
Gambar Lampiran 24	Sebaran Jumlah Dosen S3 Setiap Fakultas.....	128
Gambar Lampiran 25	Perbandingan Capaian IKE 16 dengan Target Renstra 2026 ..	129
Gambar Lampiran 26	Sebaran Jumlah Dosen Setiap Fakultas	130
Gambar Lampiran 27	Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2026 Berdasarkan Indikator Pendukung	131
Gambar Lampiran 28	Perbandingan Capaian IKP 1 Tahun 2026.....	133
Gambar Lampiran 29	Perbandingan Capaian IKP 2 Tahun 2026.....	133
Gambar Lampiran 30	Perbandingan Capaian IKP 3 Tahun 2026.....	135
Gambar Lampiran 31	Perbandingan Capaian IKP 4 Tahun 2026.....	136
Gambar Lampiran 32	Perbandingan Capaian IKP 5 Tahun 2026.....	137
Gambar Lampiran 33	Perbandingan Capaian IKP 6 Tahun 2026.....	138
Gambar Lampiran 34	Perbandingan Capaian IKP 7 Tahun 2026.....	138
Gambar Lampiran 35	Perbandingan Capaian IKP 8 Tahun 2026.....	139
Gambar Lampiran 36	Perbandingan Capaian IKP 9 Tahun 2026.....	140
Gambar Lampiran 37	Perbandingan Capaian IKP 10 Tahun 2026.....	141

Gambar Lampiran 38	Perbandingan Capaian IKP 11 Tahun 2026	142
Gambar Lampiran 39	Perbandingan Capaian IKP 12 Tahun 2026	143
Gambar Lampiran 40	Perbandingan Capaian IKP 13 Tahun 2026	144
Gambar Lampiran 41	Perbandingan Capaian IKP 15 Tahun 2026	145
Gambar Lampiran 42	Produk <i>Start-up</i> Tahun 2026	146
Gambar Lampiran 43	Perbandingan Capaian IKP 16 Tahun 2026	147
Gambar Lampiran 44	Perbandingan Capaian IKP 17 Tahun 2026	148
Gambar Lampiran 45	Perbandingan Capaian IKP 18 Tahun 2026	149
Gambar Lampiran 46	Perbandingan Capaian IKP 19 Tahun 2026	150
Gambar Lampiran 47	Perbandingan Capaian IKP 20 Tahun 2026	151
Gambar Lampiran 48	Perbandingan Capaian IKP 21 Tahun 2026	152
Gambar Lampiran 49	Perbandingan Capaian IKP 23 Tahun 2026	153
Gambar Lampiran 50	Perbandingan Capaian IKP 25 Tahun 2026	154



DAFTAR LAMPIRAN

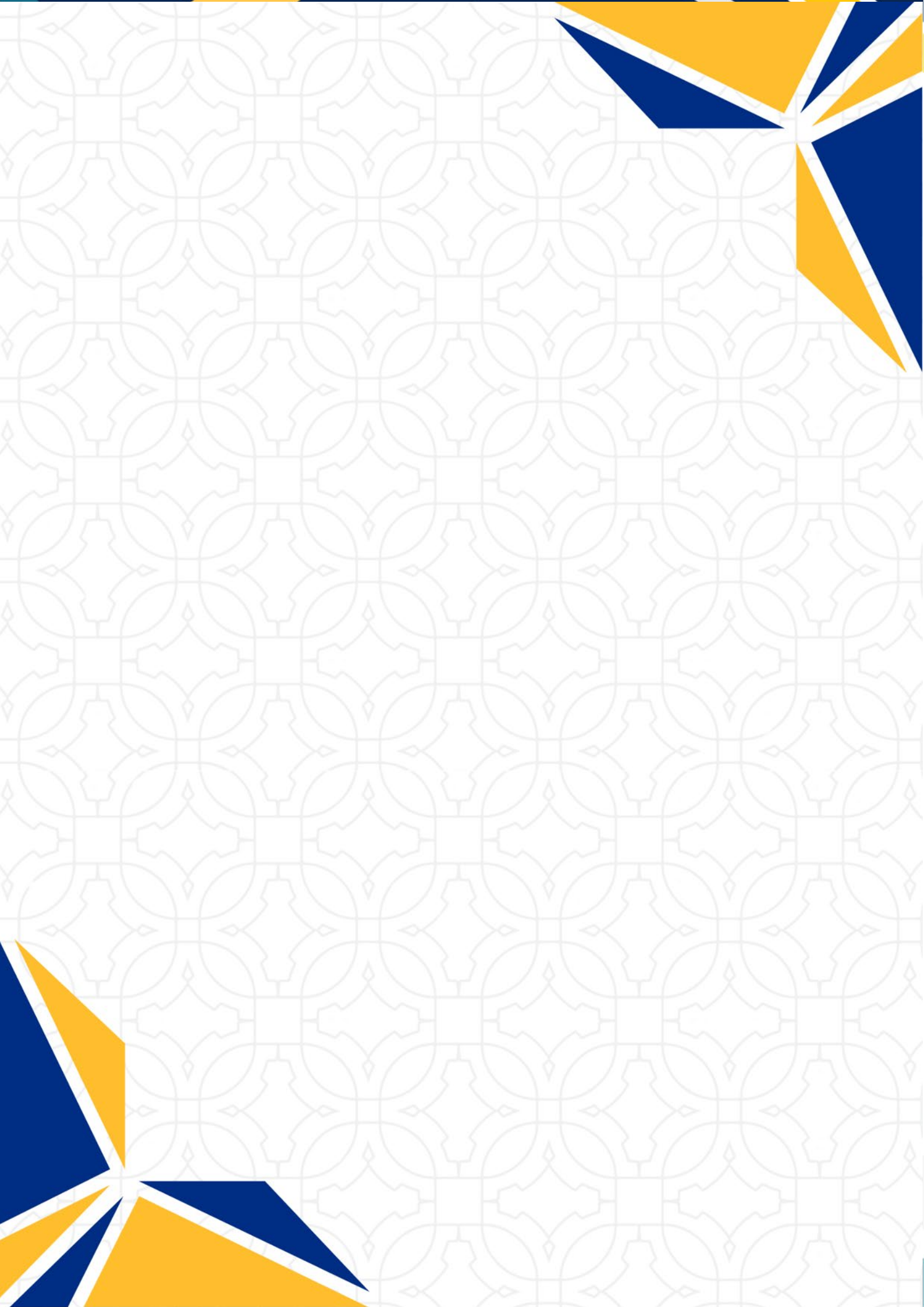
Lampiran 1	Perhitungan IKU Terbaru Berdasarkan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi.....	67
Lampiran 2	Monitoring dan Evaluasi Analisis Risiko IKU TW II 2026	81
Lampiran 3	Inovasi ITS.....	95
Lampiran 4	Prestasi ITS.....	97
Lampiran 5	Kerja Sama ITS.....	100
Lampiran 6	Indikator Kinerja Emas	103
Lampiran 7	Indikator Kinerja Pendukung	131





BAB 01

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 SELAYANG PANDANG ITS

Memasuki Triwulan II Tahun 2026, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) terus menunjukkan perkembangan sebagai perguruan tinggi berbasis sains, teknologi, dan inovasi. Penguatan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui peningkatan kompetensi, pengembangan karier, serta perluasan kolaborasi nasional dan internasional. Sejalan dengan hal tersebut, pembangunan dan pengembangan infrastruktur kampus terus diarahkan untuk mendukung lingkungan pendidikan yang modern, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam bidang riset dan teknologi, ITS secara konsisten mendorong lahirnya penelitian, inovasi, serta hilirisasi produk teknologi yang memberikan manfaat nyata bagi industri, pemerintah, dan masyarakat.

1.1.1 REPUTASI INTERNASIONAL ITS

ITS menorehkan prestasi internasional yang gemilang dalam *QS World University Rankings* (WUR) 2027 dengan menempati peringkat ke-497 dunia (Gambar 1.1). Pencapaian ini mencerminkan efektivitas strategi ITS dalam memperkuat daya saing global, khususnya melalui peningkatan reputasi akademik internasional serta penguatan daya tarik institusi bagi sivitas akademika global.



Gambar 1.1 Peringkat ITS dalam QS WUR 2027



Perolehan skor keseluruhan sebesar 32,5 menjadi tonggak strategis dalam mendukung terwujudnya visi ITS sebagai perguruan tinggi berkelas dunia (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Skor ITS QS WUR 2027



Gambar 1.3 Peringkat ITS dalam *Times Higher Education* (THE) tahun 2026

ITS kembali menunjukkan capaian yang membanggakan THE *Sustainability Impact Rankings* 2026 dengan menempati kelompok peringkat 101-200 dunia dari 1.603 institusi. Capaian tersebut mencerminkan konsistensi ITS dalam memperkuat kualitas pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta tata kelola institusi yang berorientasi pada keberlanjutan. Salah satu kontribusi paling menonjol ditunjukkan melalui kinerja pada indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang berhasil menempatkan ITS dalam jajaran 100 perguruan tinggi terbaik dunia pada sejumlah aspek penilaian (Gambar 1.3).

1.1.2 PERKEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA ITS



Sepanjang periode 2022-2026, ITS terus memperkuat kapasitas sumber daya manusia sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pencapaian sasaran strategis institusi. Secara umum periode 2022-2025 menunjukkan pertumbuhan jumlah mahasiswa dan penguatan kapasitas SDM. Posisi TW II 2026 menunjukkan dinamika jumlah mahasiswa, tenaga kependidikan, dan profesor yang dipengaruhi oleh periode pengukuran yang belum mencakup satu tahun penuh. Perkembangan ini mencerminkan komitmen berkelanjutan ITS dalam membangun ekosistem sumber daya manusia yang unggul, profesional, dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Data Jumlah SDM ITS Tahun 2022 sampai 2026

Komponen SDM	Jumlah SDM				
	2022	2023	2024	2025	2026 (TW II)
Mahasiswa	25.686	27.662	29.217	30.961	29.811
Dosen	1.031	1.036	1.043	1.083	1.084
Tendik	1.086	1.084	1.119	1.112	1.075
Profesor	118	167	169	202	194

1.1.3 PENGEMBANGAN FASILITAS, SARANA, PRASARANA 2026

Pada tahun 2026, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melanjutkan pengembangan fasilitas pendidikan salah satunya melalui Pembangunan Gedung Tower 3. Gedung tersebut dirancang terdiri atas 11 lantai dan atap dengan luas bangunan total kurang lebih 9.962 m². Pembangunan Tower 3 merupakan bagian dari upaya ITS dalam memperkuat kapasitas infrastruktur akademik guna mendukung peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya pendidikan vokasi yang berorientasi pada penguasaan keterampilan terapan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja.

Tower 3 direncanakan sebagai fasilitas utama bagi kegiatan akademik pendidikan vokasi dengan menyediakan ruang kelas, laboratorium, serta ruang pendukung pembelajaran yang representatif. Ketersediaan ruang pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat mendukung penerapan metode pembelajaran berbasis praktik, proyek, dan pemecahan masalah nyata. Keberadaan laboratorium yang memadai juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa, memperkuat kegiatan penelitian terapan, serta mendorong pengembangan inovasi yang relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Beberapa perkembangan pembangunan di ITS dapat dilihat pada Gambar 1.4



Gambar 1.4 Pengembangan Fasilitas, Sarana, dan Prasarana ITS Tahun 2026

1.2 DASAR HUKUM ORGANISASI ITS



Penyelenggaraan Organisasi di ITS

- **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015** Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014** Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
- **Keputusan MWA No. 1 Tahun 2023** tentang Perubahan Atas Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pengesahan Rencana Induk Pengembangan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2015-2040.
- **Keputusan MWA No. 117/IT2.X/T/HK.00.02/IV/2026** tentang Pengesahan Rencana Strategis Institut Teknologi Sepuluh Nopember Tahun 2026-2030.
- **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019** tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember, sebagaimana telah diubah terakhir dengan **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 30 Tahun 2022** tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019** tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019.
- **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019** tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019.
- **Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021** tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 22 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 11 Tahun 2021.
- **Peraturan Rektor Nomor 32 Tahun 2022** tentang Pengelolaan Dana Abadi ITS
- **Peraturan Rektor ITS Nomor 35 Tahun 2024** tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit

Implementasi SAKIP di ITS

- **Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006** Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
- **Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014** Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- **Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014** Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
- **Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021** tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
- **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2020** tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- **Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2025** tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Di Lingkungan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, Dan Teknologi.

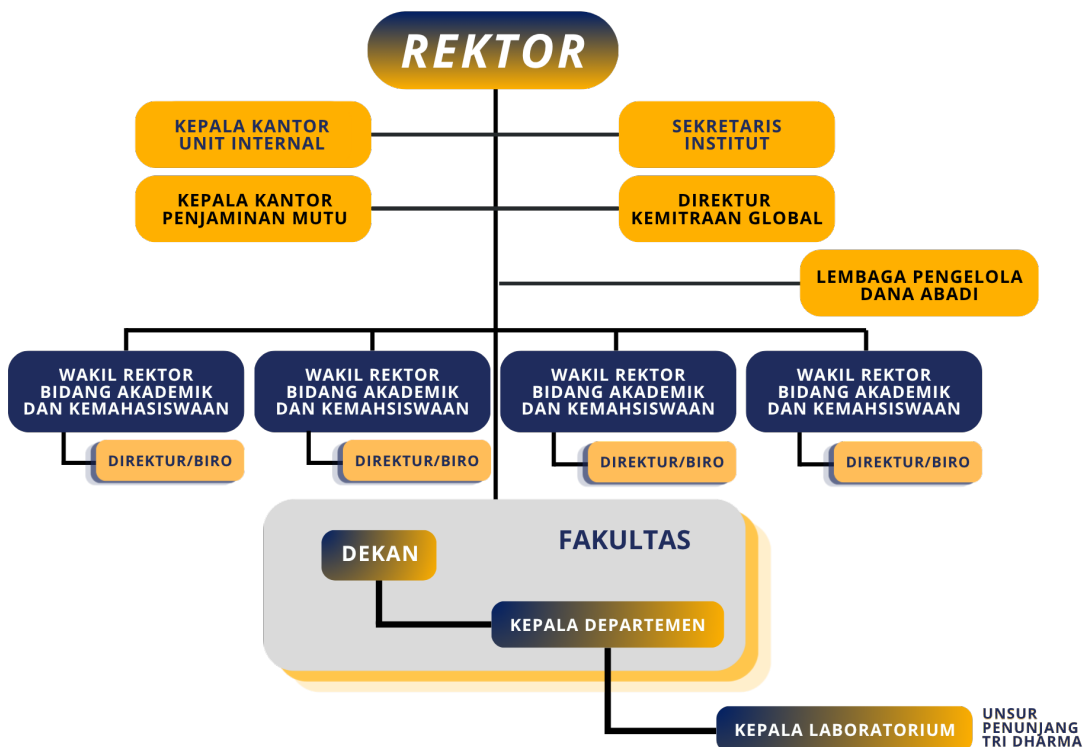
1.3 TUGAS DAN FUNGSI ORGANISASI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dalam Pasal 1 menjelaskan tentang definisi organ di ITS. Organ-organ ITS dapat dilihat pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5 Tiga Organ ITS

Dalam rangka memperkuat tata kelola institusi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan, ITS terus melakukan pengembangan struktur Organisasi dan Tata Kelola (OTK). Perubahan tersebut tercermin pada penyesuaian struktur OTK ITS sebagaimana tertuang pada Peraturan Rektor ITS Nomor 35 Tahun 2024 yang ditunjukkan pada Gambar 1.6.



Sumber: Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Tahun 2024

Gambar 1.6 Struktur Organisasi di Bawah Organ Rektor

FAKULTAS

DEPARTEMEN & PRODI

FAKULTAS SAINS DAN ANALITIKA DATA (FSAD)

1. Fisika (S1, S2, S3)
2. Matematika (S1, S2, S3)
3. Statistika (S1, S2, S3)
 - Sains Data (S1)
4. Kimia (S1, S2, S3)
 - Sains Analitik dan Instrumentasi Kimia (S1)
5. Biologi (S1, S2)
 - Bioteknologi (S1)
6. Aktuaria (S1)

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI DAN REKAYASA SISTEM (FT-IRS)

1. Teknik Mesin (S1, S2, S3)
 - Rekayasa Keselamatan Proses (S1)
2. Teknik Kimia (S1, S2, S3)
 - Teknik Pangan (S1)
3. Teknik Fisika (S1, S2, S3)
4. Teknik Sistem dan Industri (S1, S2, S3)
5. Teknik Material (S1, S2, S3)

FAKULTAS TEKNIK SIPIL, PERENCANAAN, DAN KEBUMIHAN (FT-SPK)

1. Teknik Sipil (S1, S2, S3)
2. Arsitektur (S1, S2, S3, Profesi)
3. Teknik Lingkungan (S1, S2, S3)
4. Perencanaan Wilayah dan Kota (S1, S2)
5. Teknik Geomatika (S1, S2, S3)
 - Teknik Pertambangan (S1)
6. Teknik Geofisika (S1)

FAKULTAS VOKASI (FV)

1. Teknik Infrastruktur Sipil (D4)
 - Teknologi Rekayasa Konstruksi Bangunan Air (D4)
 - Terapan Rekayasa Perawatan dan Restorasi Bangunan Sipil (D4)
2. Teknik Mesin Industri (D4)
 - Teknologi Rekayasa Manufaktur (D4)
 - Teknologi Rekayasa Konversi Energi (D4)
3. Teknik Elektro Otomasi (D4)
 - Teknologi Rekayasa Otomasi (D4)
4. Teknik Kimia Industri (D4)
5. Teknik Instrumentasi (D4)
6. Statistika Bisnis (D4)

FAKULTAS TEKNOLOGI KELAUTAN (FTK)

1. Teknik Perkapalan (S1, S2, S3)
2. Teknik Sistem Perkapalan (S1, S2, S3)
3. Teknik Kelautan (S1, S2, S3)
4. Teknik Transportasi Laut (S1, S2)
 - Teknik Lepas Pantai (S1)

FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS (FT-EIC)

1. Teknik Elektro (S1, S2, S3)
 - Teknik Telekomunikasi (S1)
2. Teknik Biomedik (S1)
3. Teknik Komputer (S1)
4. Teknik Informatika (S1, S2, S3)
 - Rekayasa Kecerdasan Artifisial (S1)
 - Rekayasa Perangkat Lunak (S1)
5. Sistem Informasi (S1, S2, S3)
 - Inovasi Digital (S1)
6. Teknologi Informasi (S1)

FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL (FDKBD)

1. Desain Produk (S1)
2. Desain Interior (S1, S2)
3. Desain Komunikasi Visual (S1)
4. Manajemen Bisnis (S1, S2)
 - Bisnis Digital (S1)
5. Studi Pembangunan (S1)
 - Sains Komunikasi (S1)

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN (FKK)

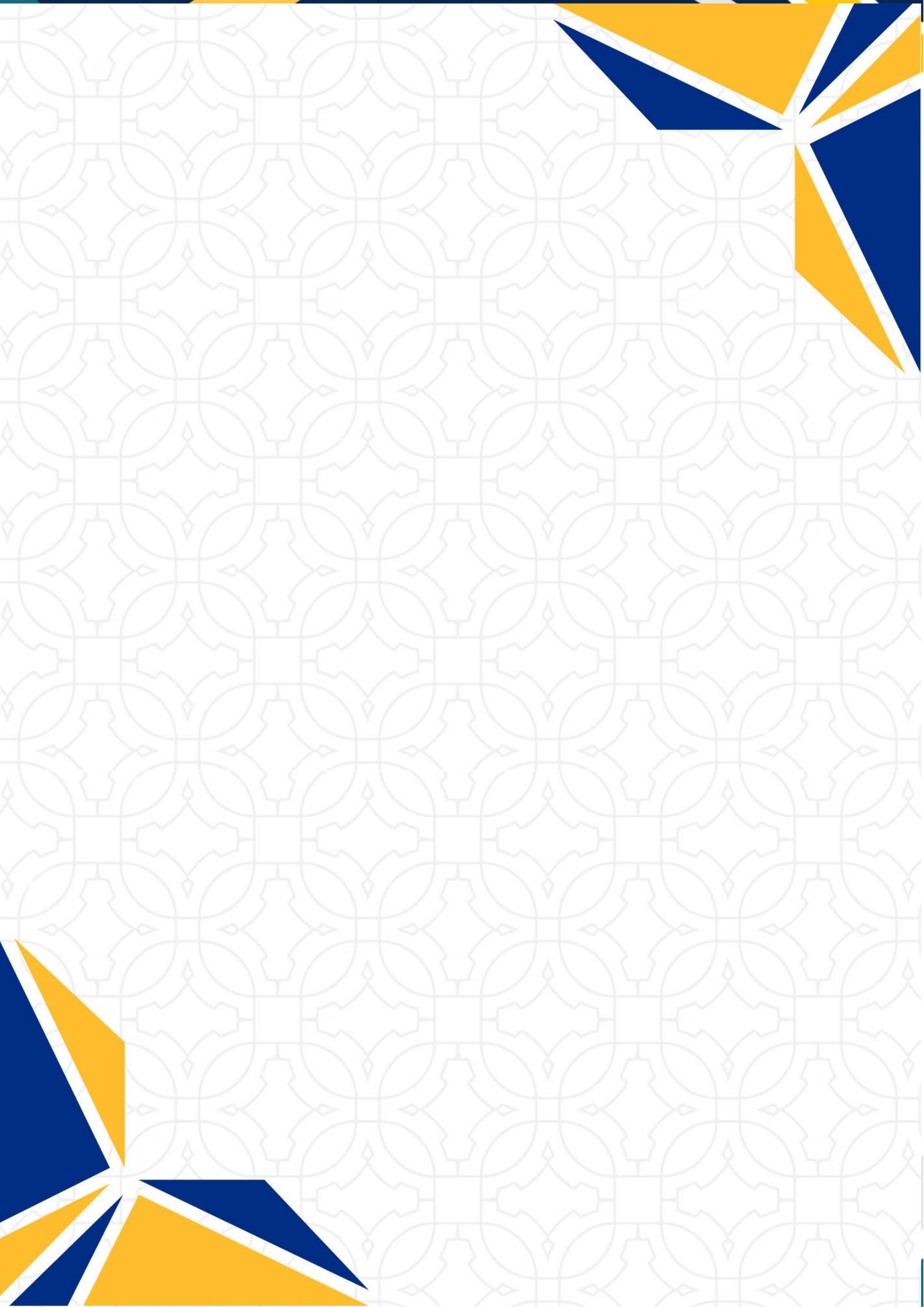
PRODI

1. Teknologi Kedokteran
2. Kedokteran
3. Pendidikan Profesi Dokter

SEKOLAH INTERDISIPLIN MANAJEMEN DAN TEKNOLOGI (SIMT)

PRODI

1. Manajemen Teknologi (S2, S3)
2. Inovasi Sistem dan Teknologi (S2)
3. Program Profesi Insinyur





ITS
Institut Teknologi
Sepuluh Nopember

ITS

Advancing Humanity



DIKITSAINTEK
BERDAMPAK



BAB 02

PERENCANAAN KINERJA



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Kerangka perencanaan kinerja ITS dalam Bab 2 disusun secara hierarkis dan saling terintegrasi. Arah pembangunan institusi untuk periode 25 tahun ditetapkan dalam Rencana Induk Pengembangan (Renip) ITS 2021–2045. Arah jangka panjang tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam prioritas dan sasaran lima tahunan melalui Rencana Strategis (Renstra) ITS 2026–2030. Pada tahap pelaksanaan, Renstra dijabarkan lebih lanjut ke dalam Perjanjian Kinerja dan RKAT Tahun 2026 sebagai pedoman operasional untuk menjaga keselarasan program, anggaran, serta pencapaian tujuan strategis institusi.

2.1 VISI DAN MISI (RENIP) ITS 2021-2045

Visi ITS 2021–2030 (Gambar 2.1) mengarahkan institusi menjadi perguruan tinggi bertaraf global yang mendukung kemandirian bangsa serta menjadi rujukan dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan inovasi, khususnya pada bidang industri dan kelautan. Arah tersebut merupakan bagian dari Renip ITS 2021–2045 yang disahkan melalui SK MWA Nomor 1 Tahun 2023. Untuk mewujudkannya, ITS menargetkan masuk Top 500 QS *World University Rankings* pada 2025 dan Top 300 pada 2030. Periode 2026–2030 menjadi tahap transisi dari *Research and Innovative University* menuju *Entrepreneurial University*, dengan pelaksanaan program dan pengukuran kinerja tahun 2026 mengacu pada Renstra ITS 2026–2030.



Gambar 2.1 RENIP ITS Tahun 2021 – 2045

2.2 TEMA DAN SASARAN STRATEGIS RENSTRA ITS TAHUN 2026-2030

Tiga tujuan strategis ITS, yaitu ITS Tangguh, Berdampak, dan Mendunia, memerlukan sasaran strategis yang memberikan arah lebih terperinci mengenai program dan hasil yang ingin diwujudkan. Sasaran strategis tersebut dirumuskan berdasarkan hasil TOWS Matrix Analysis dan dikelompokkan ke dalam lima tema utama yang dikenal dengan terminologi RAISE: *Relevant and Impactful Research, Academic Excellence and Global Reputation, Innovation and Entrepreneurship, Sustainable Development, dan Excellence Governance*. Kelima tema tersebut menjadi fokus pengembangan ITS dalam lima tahun mendatang serta menjadi penghubung antara strategi institusi dan implementasi program kerja.

Tabel 2.1 Tema dan Sasaran Strategis ITS

Tema Strategis	Sasaran Strategis (SS)	Program Strategis (PS)	Tujuan Strategis
(R) <i>Relevant and Impactful Research</i>	Terselenggaranya penelitian dan inovasi yang berdampak nyata dengan menciptakan solusi teknologi yang relevan dan aplikatif bagi masyarakat dan industri.	PS.1 Peningkatan Kualitas Riset dan Publikasi Ilmiah	Berdampak
		PS.2 Peningkatan Dampak Pengabdian Pada Masyarakat dan Industri	
(A) <i>Academic Excellence and Global Reputation</i>	Terwujudnya lingkungan akademik yang unggul dan relevan dengan industri untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi mahasiswa, sehingga menghasilkan lulusan berkompotensi tinggi dan berkarakter sesuai standar global, serta memiliki jiwa kewirausahaan, prestasi unggul, dan <i>soft skills</i> yang relevan dengan tuntutan dunia kerja.	PS.3 Peningkatan Kualitas Akademik dan Pembelajaran	Mendunia
		PS.4 Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Prestasi Melalui Pengembangan Karakter dan Kepemimpinan Mahasiswa	
		PS.5 Penguatan Layanan Keberpihakan Mahasiswa untuk Mewujudkan Kampus Inklusif dan Berkeadilan	
		PS.6 Penguatan <i>International Academic Environment</i>	
		PS.7 Peningkatan Reputasi dan Citra Institusi	
		PS.8 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk dan Hasil Inovasi	
(I) <i>Innovation and Entrepreneurship</i>	Terwujudnya kolaborasi strategis dan berkualitas dengan industri , sekaligus meningkatkan peluang kerja bagi mahasiswa dan alumni melalui inovasi dan kewirausahaan.	PS.9 Peningkatan Pendapatan Kerja sama Industri dan Usaha	Berdampak
		PS.10 Penguatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana	
(S) <i>Sustainable Development</i>	Tersedianya infrastruktur fisik dan Information and Communication Technology (ICT) yang andal, efisien, dan terintegrasi guna mendukung pembangunan berkelanjutan	PS.11 Penguatan Infrastruktur Berkelanjutan Dalam rangka mendukung SDGs	Tangguh
		PS.12 Penguatan Dana Abadi dan Kemitraan Filantropi Berkelanjutan	
(E) <i>Excellence Governance</i>	Terwujudnya tata kelola keuangan, sarana prasarana, dan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan berkualitas sebagai fondasi tata kelola yang unggul.	PS.13 Penguatan Pengelolaan Keuangan	Tangguh
		PS.14 Pengembangan dan implementasi sistem manajemen SDM yang komprehensif	
		PS.15 Penguatan sistem tata kelola berbasis prinsip-prinsip <i>Good University Governance</i> (GUG).	

2.3 RENCANA KERJA DAN ANGGARAN (RKA) ITS TAHUN 2026

Target kinerja ITS Tahun 2026 telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja yang disepakati antara Rektor dan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi. Rincian anggaran dan capaian kinerja selanjutnya diatur dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahun (RKAT) 2026 yang disusun berdasarkan perjanjian kinerja tersebut.

2.3.1 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2026

Empat sasaran kinerja ITS tahun 2026 yang ditetapkan Kementerian beserta indikator dan targetnya disajikan pada Tabel 2.2. Kolom (1) memuat sasaran, kolom (2) menjelaskan indikator pengukurannya, dan kolom (3) menyatakan target yang harus dicapai untuk setiap indikator.

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Rektor 2026

Sasaran (S/) (1)	Indikator (IKU) (2)	Target Kinerja 2026 (3)
[S.1] Talenta	[1.1] Angka Efisiensi Edukasi perguruan tinggi (AEE PT)	55,7%
	[1.2] Persentase lulusan pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah	80%
	[IKU 1.3] Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi	25%
[S.2] Inovasi	[IKU 2.1] Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat	73%
	[IKU 2.2] Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/lembaga	5%
	[IKU 2.3] Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	66%
[S 3] Kontribusi/dedikasi pada masyarakat	[IKU 3.1] Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	80%
	[IKU 3.2] Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	25%
[S 4] Tata kelola berintegritas	[IKU 4.1] Persentase pendapatan/penghasilan dari bidang nonakademik (selain UKT/uang kuliah)	35%
	[IKU 4.2] Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	2
	[IKU 4.3.a] Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi	WTP
	[IKU 4.3.b] Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	A
	[IKU 4.3.c] Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	0
	[IKU 4.3.d] Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan; Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan Anti Korupsi	100%
	[IKU 4.4] Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	1
	[IKU 4.5] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87,5

2.3.2 RENCANA ANGGARAN DAN BIAYA TAHUN 2026

Tabel 2.3 memaparkan komposisi sumber pembiayaan yang dianggarkan untuk kegiatan ITS pada tahun 2026, yang terdiri atas pendanaan APBN dan Non-APBN dengan total alokasi sebesar **Rp 2.390.653.926.102.-**.

Tabel 2.3 Rencana Alokasi Sumber Pembiayaan Tahun 2026

No.	Sumber Pendanaan	Nilai
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi	Rp174.487.260.000
2	Alokasi BPPTNBH	Rp69.670.299.000
3	PUAPT/PRPTNBH	-
4	PLN/HLN/RMP/SBSN/KPBU	
	a. Prasarana	Rp20.094.139.000
	b. Sarana	Rp204.345.061.000
	c. Research, Innovation, and Entrepreneur Grant, Training, Bridging for STP-ITS	Rp40.952.000.000
5	Pendanaan Lainnya dari Ditjen Diktiristek (CF, PDP/MF, IKU, PKKM, dan sebagainya)	-
6	Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendiktisaintek selain Ditjen Diktiristek	-
7	Pendanaan dari Kementerian/Lembaga Lain	Rp84.996.450.930
8	Pendanaan Selain APBN	Rp1.796.108.716.172
	Total Pendanaan	Rp2.390.653.926.102



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

ITS

Advancing Humanity

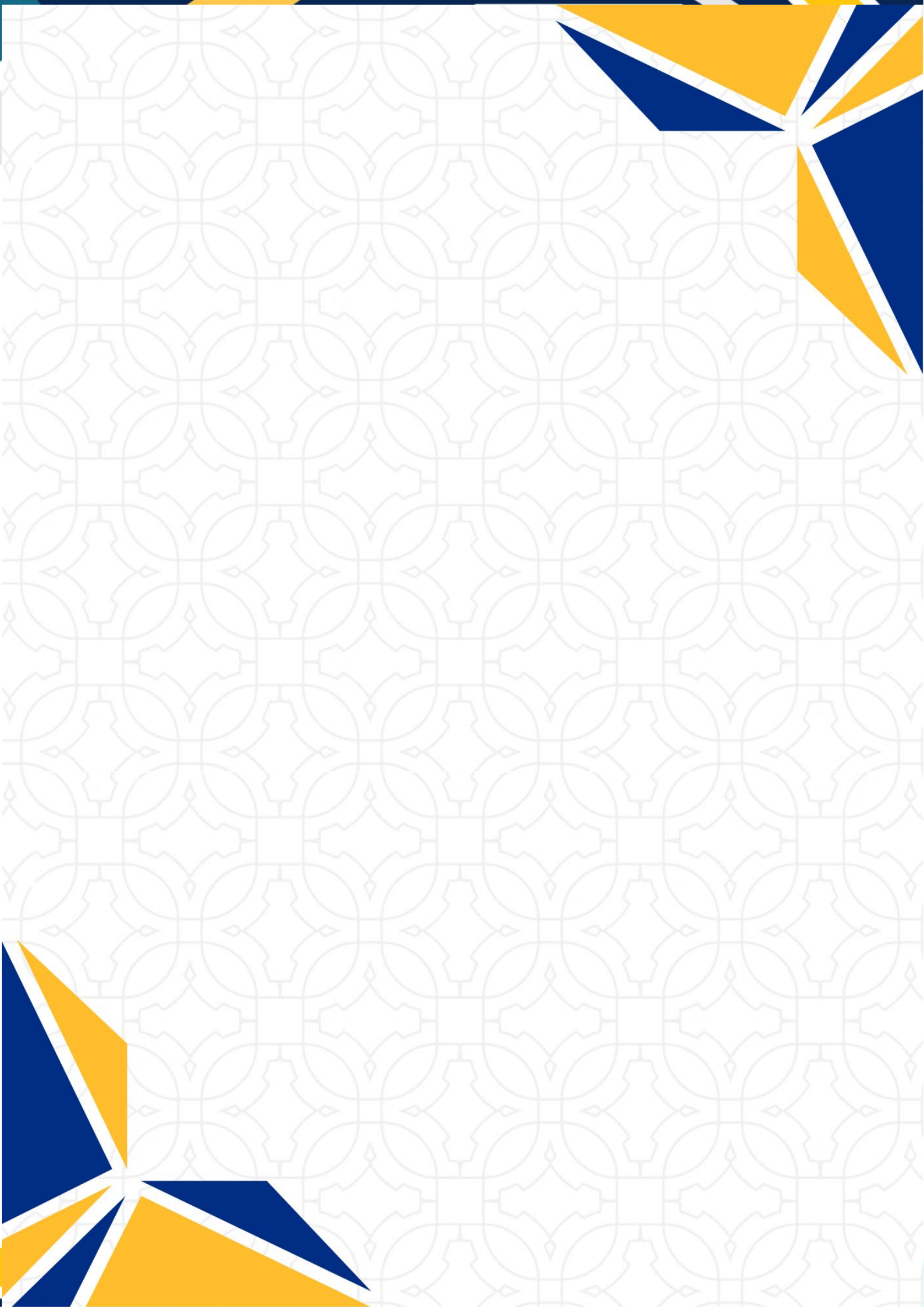


DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



BAB 03

AKUNTABILITAS KINERJA



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026

Laporan ini menyajikan capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ITS pada Triwulan II Tahun 2026 sebagai dasar evaluasi, analisis, dan penyusunan rekomendasi perbaikan. Kerangka kinerja ITS terdiri atas IKU, Indikator Kinerja Emas (IKE), dan Indikator Kinerja Pendukung (IKP). Untuk memudahkan penyajian, analisis capaian IKE dan IKP disampaikan secara terpisah pada bagian Lampiran 6 dan Lampiran 7. Capaian IKU selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2026 (TW II)

SASARAN	Indikator Kinerja (IK)	Target PK & Capaian Tahun 2026 (TW II)		
		Target	Capaian	%Capaian Kinerja
[S 1] Talenta	[IKU 1.1] Angka Efisiensi Edukasi perguruan tinggi (AEE PT)	55,7	9,63%	17,29%
	[IKU 1.2] Persentase lulusan pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah	80	-	-
	[IKU 1.3] Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar program studi	25	5,62%	22,46%
[S 2] Inovasi	[IKU 2.1] Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat	73	61,62%	84,42%
	[IKU 2.2] Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/lembaga	5	18,08%	361,57%
	[IKU 2.3] Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	66	62,30%	94,39%
[S 3] Kontribusi/d edikasi pada masyarakat	[IKU 3.1] Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	80	63,23%	79,03%
	[IKU 3.2] Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	25	20,48%	81,92%
	[IKU 4.1] Persentase pendapatan/penghasilan dari bidang nonakademik (selain UKT/uang kuliah)	35	27,18%	77,66%

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama pada Tahun 2026 (TW II)

SASARAN	Indikator Kinerja (IK)	Target PK & Capaian Tahun 2026 (TW II)		
		Target	Capaian	%Capaian Kinerja
[S 4] Tata kelola berintegritas	[IKU 4.2] Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	2	3	150%
	[IKU 4.3.a] Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi	WTP	WTP	100%
	[IKU 4.3.b] Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	A	-	-
	[IKU 4.3.c] Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	0	0	100%
	[IKU 4.3.d] Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan; Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan Anti Korupsi	100	50%	50%
	[IKU 4.4] Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	1	1	100%
	[IKU 4.5] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87,5	50	57,14%

Secara umum, capaian TW II menunjukkan bahwa empat dari lima indikator institusi yang telah mencapai target berasal dari Sasaran Tata Kelola Berintegritas. Sebaliknya, Sasaran Kontribusi/Dedikasi pada Masyarakat belum memiliki indikator yang mencapai target, sehingga memerlukan perhatian lebih besar pada peningkatan kegiatan SDGs, keterlibatan SDM dalam penyusunan kebijakan, dan optimalisasi pendapatan nonakademik. Persentase capaian dihitung berdasarkan nilai sebelum pembulatan sehingga dapat terjadi perbedaan kecil apabila dihitung menggunakan angka yang ditampilkan

3.2 ANALISIS CAPAIAN KINERJA TAHUN 2026 PER SASARAN

Analisis atas capaian masing-masing indikator, yang disusun berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan, akan diuraikan secara lebih mendalam pada subbab-subbab berikutnya.

3.2.1 SASARAN 1: TALENTA

Sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 358/M/KEP/2025, sasaran 1 (Talent) diarahkan untuk memperkuat kualitas talenta pendidikan tinggi melalui peningkatan keberhasilan studi mahasiswa, relevansi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, serta perluasan pengalaman pembelajaran mahasiswa di luar program studi. Capaian Sasaran Talent pada TW II Tahun 2026 masih belum merata. IKU 1.2 masih belum dapat dihitung secara resmi karena data hasil Tracer Study dan

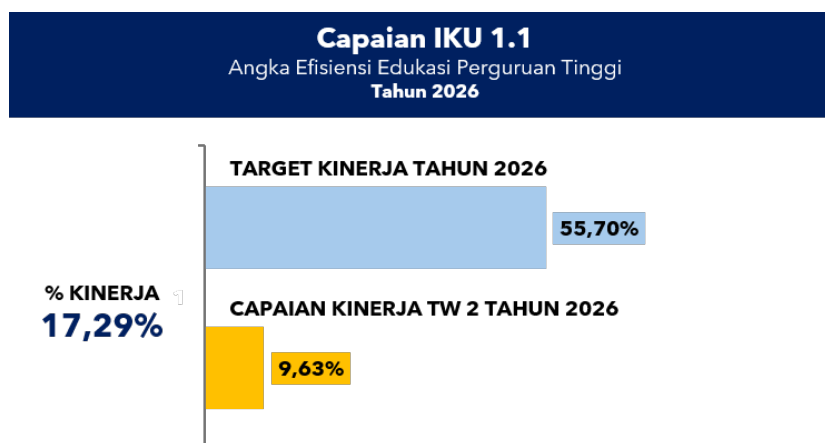
evaluasi status lulusan belum tersedia secara lengkap, sedangkan IKU 1.1 dan IKU 1.3 masing-masing memerlukan penguatan agar tercapai pada akhir tahun.

3.2.1.1 IKU 1.1 Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi

Indikator AEE PT digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu sesuai dengan masa studi standar pada masing-masing jenjang pendidikan. Capaian indikator ini mencerminkan efektivitas tata kelola akademik, kualitas layanan pembimbingan, kesesuaian kurikulum, serta kemampuan institusi dalam memastikan mahasiswa dapat menyelesaikan proses pembelajaran secara terarah dan tepat waktu. Jumlah mahasiswa aktif D4, S1, S2 dan S3 pada sistem database tahun 2026 sebanyak 29.227 mahasiswa (tanpa profesi). Target IKU 1.1 tahun 2026 ditetapkan sebesar 55,7%. Total mahasiswa yang memenuhi kriteria IKU 1.1 dengan rincian sebagai berikut:

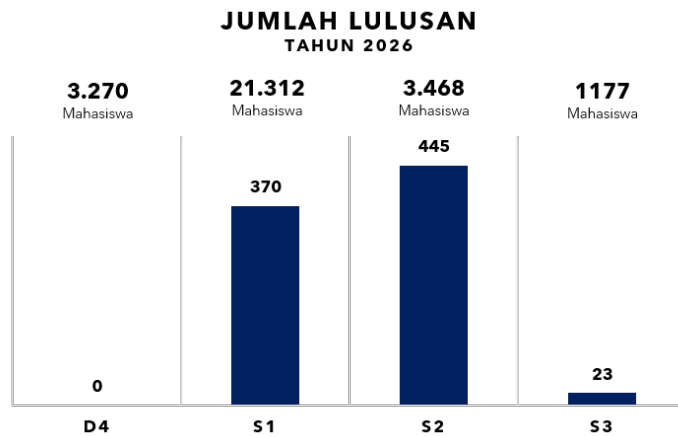
1. Mahasiswa D4 : 0 lulusan
2. Mahasiswa S1 : 370 lulusan
3. Mahasiswa S2 : 445 lulusan
4. Mahasiswa S3 : 23 lulusan

Capaian IKU 1.1 dibanding dengan target Perjanjian Kinerja 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Perbandingan Capaian IKU 1.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 1.1 pada TW II Tahun 2026 sebagaimana disajikan pada Gambar 3.1 sebesar 9,63%. Capaian tersebut masih berada di bawah target Perjanjian Kinerja (PK) dan target Renstra Tahun 2026 sebesar 55,70%, dengan tingkat ketercapaian sebesar 17,29%. Belum tercapainya target pada TW II terutama disebabkan oleh periode pengukuran yang baru mencakup lulusan pada periode wisuda Maret 2026. Dengan demikian, data lulusan yang digunakan dalam perhitungan belum merepresentasikan keseluruhan potensi lulusan sepanjang tahun 2026.



Gambar 3.2 Jumlah Lulusan Menurut Jenjang Pendidikan pada TW II Tahun 2026

Gambar 3.2 menunjukkan bahwa distribusi lulusan yang memenuhi kriteria IKU 1.1 pada TW II Tahun 2026 masih bervariasi antarjenjang pendidikan. Program magister (S2) memberikan kontribusi terbesar dengan jumlah lulusan sebanyak 445 orang dari 3.468 mahasiswa aktif.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan untuk meningkatkan Angka Efisiensi Edukasi (AEE) di ITS sebagai berikut:

- Monitoring dan evaluasi studi berkala
- Membuat *Early Warning System* akademik
- Identifikasi mata kuliah *bottleneck*
- Memperkuat peran dosen wali dan pembimbing
 - Sosialisasi peran dosen wali dan dosen pembimbing setiap awal semester
 - Pelatihan konseling akademik dan psikologis untuk dosen wali dan pembimbing
- Program pendampingan mahasiswa dengan permasalahan *mental health*
 - Menyediakan SOP dan sarana untuk mahasiswa dengan permasalahan *mental health*
 - Menambah jumlah psikolog untuk peningkatan pelayanan *mental health*

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa hal yang masih perlu menjadi perhatian dalam mendukung peningkatan efisiensi studi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- Informasi peringatan dini bagi mahasiswa yang berpotensi terkena evaluasi batas studi telah disampaikan dalam rapat evaluasi. Namun demikian, diperlukan tindak lanjut dari Program Studi untuk melakukan pengingat secara berkala kepada mahasiswa yang bersangkutan.
- *Early Warning System* pada MyITS Academics belum dikembangkan sehingga pemantauan masih dilakukan secara manual.

- Pemanfaatan MyITS Thesis untuk memantau penyelesaian tugas akhir, tesis, dan disertasi belum optimal.
- Identifikasi mata kuliah bottleneck belum dilaksanakan secara menyeluruh di seluruh Program Studi.
- Panduan monitoring kemajuan tugas akhir, tesis, dan disertasi belum tersedia.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi tindak lanjut yang perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan AEE adalah sebagai berikut:

- Pelaporan tindak lanjut mahasiswa berstatus warning secara berkala oleh setiap Program Studi.
- Pengembangan Early Warning System pada MyITS Academics bersama DPTSI untuk pemantauan risiko keterlambatan studi.
- Optimalisasi MyITS Thesis sebagai sarana pemantauan penyelesaian tugas akhir, tesis, dan disertasi.
- Percepatan penyusunan Baku Mutu Sarjana dan Panduan Akademik bersama DirPAIP.

3.2.1.2 IKU 1.2 Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi Program Diploma Satu, Diploma Dua, Diploma Tiga, Diploma Empat/Sarjana Terapan, Dan Sarjana Yang Langsung Bekerja, Berwirausaha, Atau Melanjutkan Studi Dalam Jangka Waktu 1 (Satu) Tahun Setelah Kelulusan, Serta Sudah Bekerja, Atau Berwirausaha Sebelum Lulus Kuliah.

IKU 1.2 mengukur proporsi lulusan program pendidikan tinggi, khususnya jenjang Diploma dan Sarjana, yang berhasil bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan, termasuk lulusan yang telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus. Sesuai dengan Perjanjian Kinerja, target IKU 1.2 sebesar 80% dari responden lulusan, sudah bekerja, melanjutkan studi atau menjadi wiraswasta. Sampai dengan TW II Tahun 2026, pengumpulan data masih dilakukan melalui *Quick Survey* sehingga capaian belum dapat dihitung menggunakan formula resmi.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam rangka mendukung pencapaian IKU 1.2, ITS melaksanakan berbagai kegiatan untuk mempercepat transisi lulusan ke dunia kerja, kewirausahaan, maupun studi lanjut seperti:

- Melanjutkan proses penelusuran lulusan pada Triwulan III dan Triwulan IV untuk meningkatkan jumlah responden serta memperluas keterwakilan data.
- Mengantisipasi adanya penyesuaian nilai capaian seiring bertambahnya responden, termasuk lulusan yang masih berada dalam masa transisi dan belum bekerja, berwirausaha, atau melanjutkan studi.

- Melaksanakan pemutakhiran dan validasi status lulusan secara berkala untuk memastikan data yang digunakan tetap aktual dan akurat.
- Meningkatkan kualitas pengumpulan data agar hasil pengukuran [IKU 1.2] semakin representatif

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala dalam pengukuran [IKU 1.2] terutama dipengaruhi oleh:

- Status pekerjaan lulusan masih dinamis karena kontrak kerja dan masa transisi antarpekerjaan.
- Data status lulusan perlu dimutakhirkan dan diverifikasi secara berkala agar dapat menggambarkan kondisi bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha (BMW) secara aktual.
- Pelacakan melalui LinkedIn masih terbatas karena belum seluruh lulusan memiliki akun.
- Informasi BMW pada LinkedIn belum diperbarui secara konsisten, sehingga memengaruhi kelengkapan data IKU 1.2.

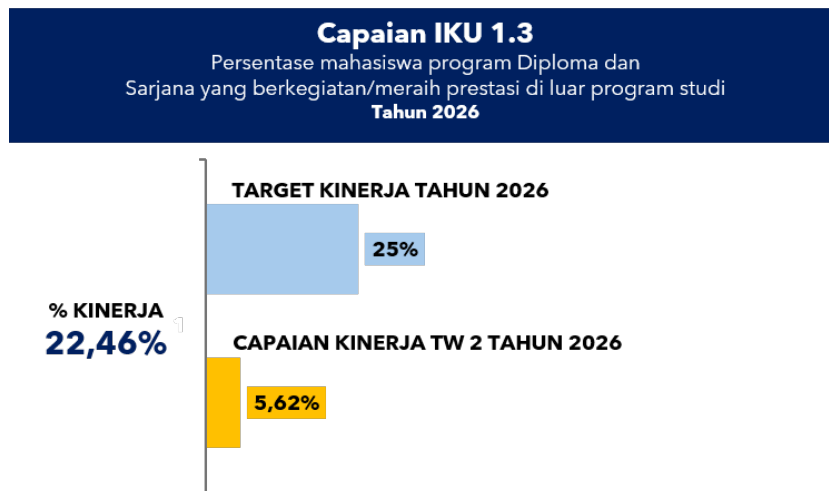
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai strategi tindak lanjut, pelaksanaan Tracer Study dijadwalkan berlangsung pada Agustus-September 2026. Direktorat Kemahasiswaan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan melalui proses:

- Mempersiapkan pelaksanaan Tracer Study melalui rekrutmen surveyor, penyempurnaan instrumen, serta pemutakhiran kuesioner sesuai kebutuhan pengukuran indikator.
- Melakukan pemeliharaan dan pengembangan laman Tracer Study oleh tim DPTSI untuk meningkatkan stabilitas sistem, kemudahan akses, dan integrasi data dengan sistem informasi terkait.
- Menargetkan penyelesaian optimalisasi laman sebelum atau bersamaan dengan dimulainya Tracer Study agar proses pengumpulan, pemantauan, validasi, dan pengolahan data lulusan dapat berjalan lebih efektif.

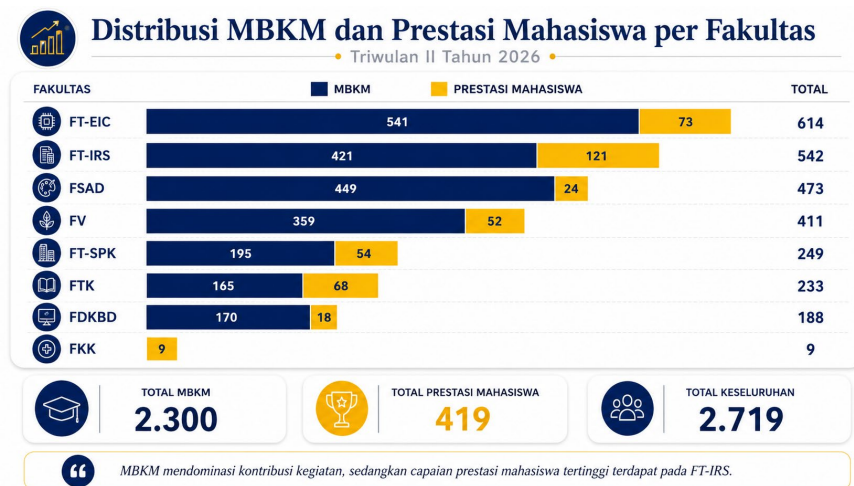
3.2.1.3 IKU 1.3 Persentase Mahasiswa Program Diploma Dan Sarjana Yang Berkegiatan/Meraih Prestasi di Luar Program Studi

Indikator ini mengukur proporsi mahasiswa Program Diploma dan Sarjana yang memperoleh pengalaman pembelajaran atau prestasi di luar program studinya. Kriteria capaian IKU 1.3 berasal dari mahasiswa yang mendapatkan prestasi dan mahasiswa yang melakukan MBKM. Capaian IKU 1.3 dibanding dengan target Perjanjian Kinerja 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.3.



Gambar 3.3 Perbandingan Capaian IKU 1.3 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 1.3 tahun 2026 pada Gambar 3.3 tercatat sebesar 5,62%, sehingga masih belum memenuhi target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 25% mahasiswa. Capaian IKU 1.3 tahun 2026 belum dapat dibandingkan dengan capaian IKU 2 tahun 2025 dikarenakan perbedaan perhitungan formula. Dari sisi distribusi kegiatan, jumlah partisipasi mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan prestasi pada TW II Tahun 2026 mencapai 2.719 mahasiswa, yang terdiri atas 2.300 mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM/konversi mata kuliah (84,6%) dan 419 mahasiswa berprestasi (15,4%). Jumlah mahasiswa yang mengikuti MBKM dan berprestasi setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.4.



Gambar 3.4 Jumlah Capaian IKU 1.3 setiap Fakultas

Gambar 3.4 menunjukkan FT-EIC mencatat capaian tertinggi dengan total 614 mahasiswa, terdiri atas 541 mahasiswa mengikuti kegiatan MBKM dan 73 mahasiswa berprestasi, diikuti FT-IRS sebanyak 542 mahasiswa serta FSAD sebanyak 473 mahasiswa. Dari sisi prestasi mahasiswa, FT-IRS memberikan kontribusi terbesar, yaitu 121 prestasi atau sekitar 28,9% dari total mahasiswa berprestasi.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program yang telah dilaksanakan untuk mendukung pencapaian IKU 1.3 adalah sebagai berikut:

- Penyempurnaan kebijakan kurikulum untuk mendukung pembelajaran di luar program studi dan kampus.
- Penyusunan pedoman konversi SKS bagi kegiatan pembelajaran di luar kampus.
- Pemetaan kegiatan yang dapat dikonversi sesuai capaian pembelajaran program studi.
- Sosialisasi pedoman dan mekanisme konversi SKS kepada program studi dan unit terkait.
- Monitoring dan validasi data bersama DPTSI terhadap peserta kegiatan dan hasil konversi SKS.
- Konsolidasi data BKP-LK sebagai bahan laporan berkala.
- Penyelenggaraan *Global Community Outreach*, penominasian kegiatan exchange, lab internship, short program, dan studi ekskursi ke kampus mitra.
- Penyediaan pendanaan kompetisi mahasiswa untuk mengatasi kendala biaya.
- Pengembangan media informasi kompetisi melalui kanal media sosial khusus.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi adalah:

- Pemahaman mekanisme konversi SKS belum merata di kalangan program studi, dosen pembimbing, dan mahasiswa.
- Sebagian kegiatan belum dapat dikonversi karena dokumen dan bukti pendukung belum memenuhi ketentuan.
- Perbedaan kalender akademik dengan mitra menyulitkan penentuan jadwal pelaksanaan program.
- Administrasi perjalanan dinas luar negeri memerlukan proses dan waktu yang relatif panjang.
- Minat mobilitas internasional menurun akibat kenaikan nilai tukar dan biaya perjalanan.
- Prestasi masih terkonsentrasi pada mahasiswa tertentu, sedangkan pengukuran didasarkan pada jumlah mahasiswa berprestasi.
- Capaian prestasi TW II masih terbatas karena sebagian besar kompetisi diselenggarakan pada TW III dan TW IV.
- Mahasiswa umumnya baru mengunggah bukti prestasi di MyITSSStudentConnect beberapa bulan setelah lomba dikarenakan menunggu bukti sertifikat dari panitia.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka pencapaian target kinerja

Strategi pencapaian untuk IKU 1.3 diarahkan pada:

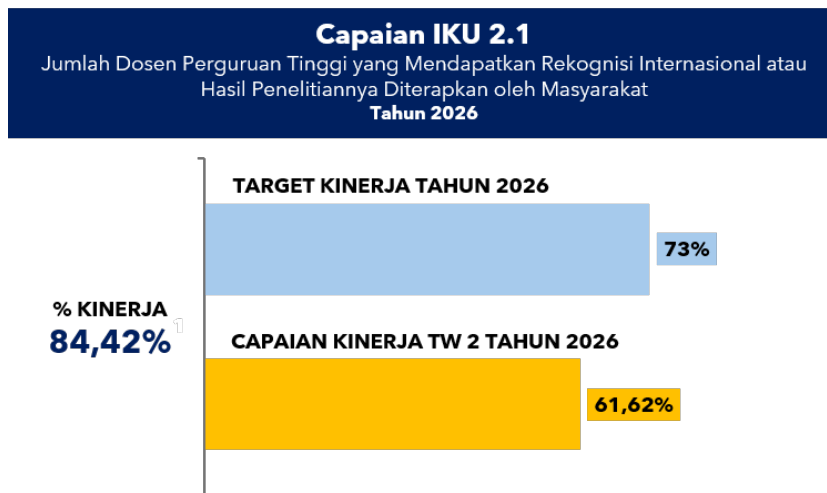
- Sosialisasi dan pendampingan konversi SKS secara berkala kepada seluruh pihak terkait.
- Penyediaan format standar dokumen untuk mempermudah pemenuhan persyaratan konversi SKS.
- Integrasi data dengan DPTSI untuk memantau peserta, verifikasi kegiatan, dan hasil konversi SKS.
- Pemberian hibah studi ekskursi internasional bagi departemen.
- Pemutakhiran kebijakan SKEM untuk mendukung program one student, one talent.
- Pemetaan minat dan bakat mahasiswa baru jalur prestasi sebagai dasar pembinaan kompetisi.
- Penguatan koordinasi dengan departemen untuk mempercepat pelaporan prestasi melalui MyITS StudentConnect.

3.2.2 SASARAN 2: INOVASI

Sasaran kedua diarahkan untuk memperkuat peran perguruan tinggi dalam menghasilkan pengetahuan, teknologi, dan karya inovatif yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, industri, dan pembangunan nasional. Pencapaian sasaran ini diwujudkan melalui peningkatan kualitas penelitian dan publikasi bereputasi, penguatan rekognisi dosen, pengembangan kolaborasi dengan mitra nasional maupun internasional, serta percepatan hilirisasi dan pemanfaatan hasil penelitian.

3.2.2.1 IKU 2.1 Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat

IKU 2.1 yang dijabarkan dalam persentase dosen perguruan tinggi yang memperoleh pengakuan (rekognisi) di tingkat internasional atas kinerja akademik, profesional, riset, inovasi atau karya seni dan budaya yang dihasilkan. Jumlah dosen yang digunakan dalam menghitung capaian IKU 2.1 adalah 1.084 dosen dengan kriteria dosen aktif (PNS, Non-PNS, PKF Ahli, NIDK penuh waktu). Capaian IKU 2.1 pada TW II tahun 2026, sebanyak 668 dosen unik memenuhi kriteria rekognisi internasional dan/atau penerapan hasil penelitian. Capaian IKU 2.1 dibanding dengan Perjanjian Kinerja 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.5.



Gambar 3.5 Perbandingan Capaian IKU 2.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 2.1 pada TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar 3.5 sebesar 61,62% dan belum memenuhi Target PK 2026 sebesar 73% dengan persentase capaian sebesar 84,42%. Capaian IKU 2.1 tidak bisa dibandingkan dengan capaian IKU 5 tahun 2025 karena adanya perbedaan formula perhitungan. Distribusi jumlah dosen yang memenuhi kriteria IKU 2.1 pada setiap fakultas dapat dilihat lebih rinci pada Gambar 3.6.



Gambar 3.6 Jumlah Dosen Berekognisi Internasional atau Hasil Penelitiannya Diterapkan di Masyarakat per Fakultas

Gambar 3.6 menunjukkan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) memiliki jumlah dosen yang memperoleh rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan di masyarakat paling banyak sebesar 148 dosen disusul dengan Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) sebanyak 136 dosen.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Progres kegiatan IKU 2.1 yang telah dilaksanakan meliputi:

- Peningkatan publikasi internasional dosen melalui jurnal dan prosiding bereputasi.
- Penguatan kolaborasi riset internasional untuk menghasilkan publikasi bersama dan memperluas jejaring keilmuan.

- Peningkatan partisipasi dosen dalam forum internasional sebagai pembicara, narasumber, atau panelis.
- Melakukan pendampingan terhadap proses penyusunan, pengajuan, dan penyempurnaan artikel ilmiah agar memenuhi standar publikasi internasional dan meningkatkan peluang diterima pada jurnal atau prosiding bereputasi.
- Memperkuat pemantauan dan pendokumentasian luaran kegiatan internasional, termasuk publikasi, kolaborasi riset, dan rekognisi sebagai pembicara.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi dalam pencapaian IKU 2.1 adalah sebagai berikut:

- Belum seluruh rekognisi internasional yang diperoleh dosen terdokumentasi dan terhimpun secara terpusat.
- Capaian rekognisi internasional dan penerapan hasil penelitian masih belum merata antar fakultas dan departemen karena adanya perbedaan kapasitas, jejaring, karakteristik keilmuan, serta tingkat kesiapan hasil riset.
- Proses memperoleh rekognisi internasional membutuhkan waktu yang relatif panjang karena melibatkan proses seleksi, penilaian kepakaran, publikasi, kolaborasi, serta pengakuan dari institusi atau forum internasional.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

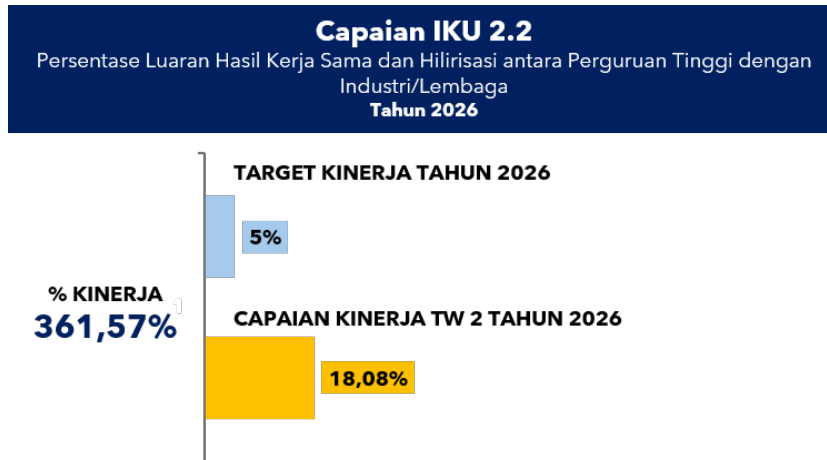
Strategi yang akan dilaksanakan selanjutnya adalah:

- Melakukan pemetaan dosen potensial berdasarkan rekam jejak publikasi internasional, kepakaran, jejaring global, luaran riset, kekayaan intelektual, serta tingkat kesiapan hasil penelitian untuk diterapkan oleh masyarakat atau mitra pengguna.
- Memperkuat pendampingan pengajuan rekognisi internasional, memperluas kolaborasi dengan perguruan tinggi dan organisasi global.
- Meningkatkan fasilitasi hilirisasi hasil penelitian melalui pengujian prototipe, peningkatan tingkat kesiapan teknologi, perlindungan kekayaan intelektual, sertifikasi, penyusunan model bisnis, dan penajakan mitra pengguna.
- Mengintegrasikan sistem pelaporan capaian antarunit agar proses pengumpulan, validasi, dan verifikasi data dapat dilaksanakan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi.

3.2.2.2 IKU 2.2 Persentase Luaran Hasil Kerja Sama dan Hilirisasi antara Perguruan Tinggi dengan Industri/Lembaga

IKU 2.2 dijabarkan dalam persentase luaran yang dihasilkan dari Kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri dan/atau Lembaga mitra. Pada TW II tahun 2026, capaian IKU 2.2 sebesar 18,08% luaran hasil kerja sama atau 175 luaran dari seluruh total 968 kerja sama antara perguruan tinggi dengan industri/lembaga. Capaian tersebut telah

melampaui target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 yang ditetapkan sebesar 5%, dengan persentase capaian terhadap target mencapai 361,57%. Capaian IKU 2.2 dibanding dengan target PK 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.7.



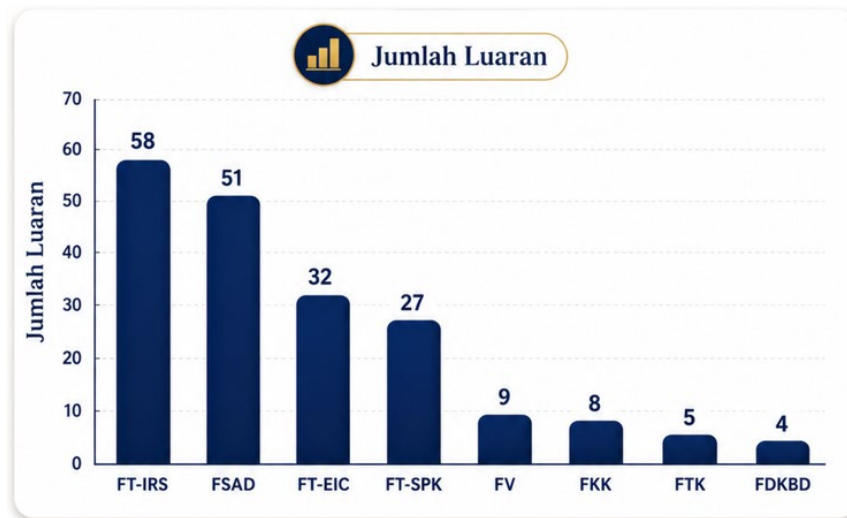
Gambar 3.7 Perbandingan Capaian IKU 2.2 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Karakteristik luaran kerja sama menunjukkan dominasi penelitian dan publikasi kolaboratif yang bersifat multidisiplin dan aplikatif, mencakup material maju, energi terbarukan, teknologi lingkungan, kecerdasan buatan, keamanan siber, kesehatan dan perangkat medis, konstruksi, kebencanaan, pertanian, serta bisnis dan pendidikan. Kolaborasi melibatkan sedikitnya 39 institusi dari 13 negara, dengan konsentrasi terbesar pada Malaysia, Taiwan, dan Jepang (Gambar 3.8).



Gambar 3.8 Sebaran Mitra Kolaborasi yang Memiliki Luaran Publikasi Internasional

Mitra yang beragam tersebut memperlihatkan jejaring kerja sama ITS telah berkembang luas, terutama di kawasan Asia-Pasifik. Jumlah luaran hasil Kerja sama setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.9.



Gambar 3.9 Jumlah Luaran Hasil Kerja sama Setiap Fakultas

Gambar 3.9 menunjukkan FT-IRS memiliki jumlah luaran tertinggi sebanyak 58, diikuti FSAD sebanyak 51, FT-EIC sebanyak 32, dan FT-SPK sebanyak 27 luaran. Jumlah pada tingkat fakultas belum dideduplikasi karena satu luaran dapat melibatkan lebih dari satu fakultas.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program dan kegiatan yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- Publikasi internasional dengan co-authorship luar negeri dari universitas yang memiliki MoU/Kerja sama dengan ITS
- Inisiasi dan penguatan kerja sama dengan perguruan tinggi luar negeri
- Sistem pendataan kerja sama melalui MyITS MoU
- Pendataan publikasi dengan co-authorship LN

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi pada TW II untuk IKU 2.2 ini meliputi:

- Sebagian dosen masih memerlukan pendampingan dalam mengidentifikasi program hibah yang sesuai dengan bidang keilmuan, rekam jejak penelitian, dan kesiapan luaran.
- Kemampuan pengelolaan jurnal ilmiah pada masing-masing dosen masih beragam, khususnya dalam pemenuhan standar tata kelola, peningkatan kualitas artikel dan indeksasi.
- Luaran HKI, Paten hasil kolaborasi dengan industri belum terintegrasi dalam sistem.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dilakukan untuk mendukung IKU 2.2 adalah:

- Melaksanakan sosialisasi program riset dan hibah secara terjadwal

- Menyelenggarakan *coaching clinic* secara intensif yang mencakup penyusunan substansi proposal, anggaran, kelengkapan administrasi, serta simulasi penilaian proposal.
- Melaksanakan konsinyering dan pendampingan khusus bagi peneliti yang belum menyelesaikan luaran
- Pendataan luaran HKI hasil kerja sama/kolaborasi dengan industri melalui sistem terintegrasi

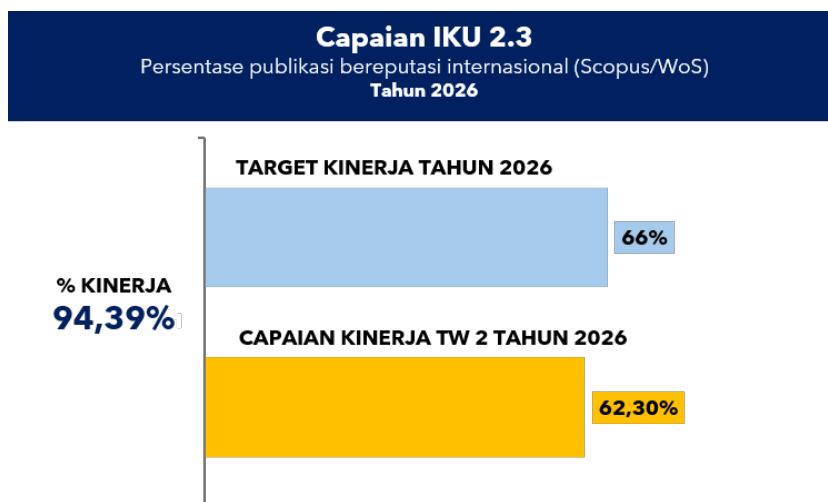
3.2.2.3 IKU 2.3 Persentase Publikasi Bereputasi Internasional (Scopus/WoS)

Indikator ini mengukur persentase publikasi hasil riset perguruan tinggi yang terindeks pada basis data internasional bereputasi (*Scopus* dan / atau *Web of Science*) dibandingkan dengan total publikasi yang dihasilkan perguruan tinggi dalam periode tertentu. Jumlah publikasi total yang tercatat pada TW II tahun 2026 sesudah di *distinct* sebanyak 1.482 publikasi. Kriteria IKU 2.3 pada TW II tahun 2026 dapat dilihat pada Gambar 3.10.



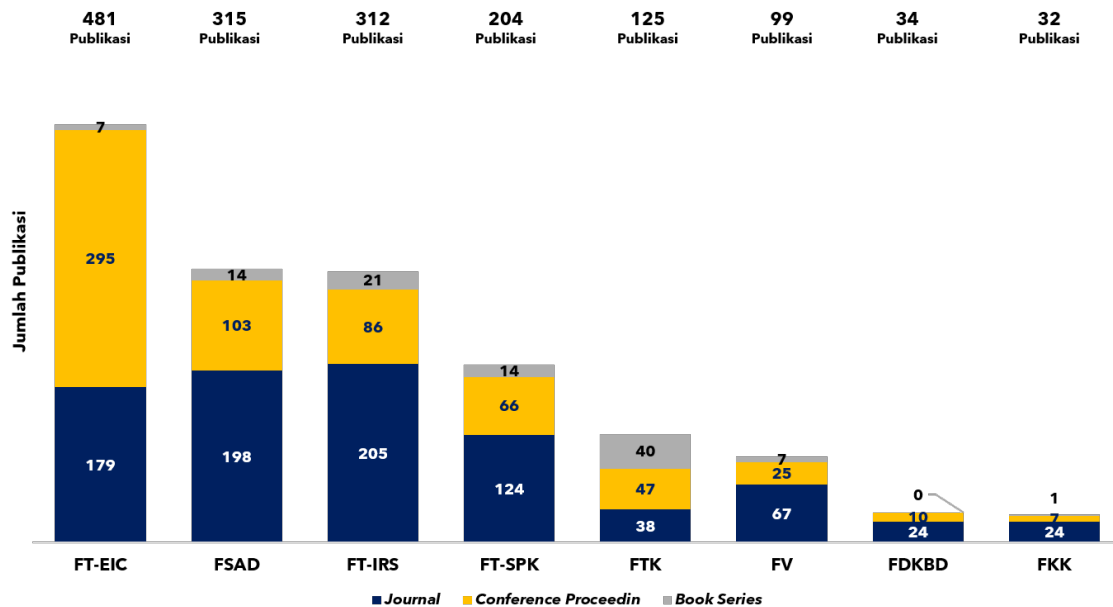
Gambar 3.10 Jumlah Publikasi Total TW II Tahun 2026

Capaian IKU 2.3 dibanding dengan target Perjanjian Kinerja 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.11.



Gambar 3.11 Perbandingan Capaian IKU 2.3 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 2.3 pada Gambar 3.11 menunjukkan ada sebanyak 62,30% publikasi bereputasi internasional (*Scopus/WoS*) dari total jumlah publikasi. Capaian IKU 2.3 belum memenuhi target PK 2026 (66%) jumlah publikasi internasional dari total publikasi dengan persentase terhadap target sebesar 94,39%. Jumlah publikasi internasional setiap fakultas ditampilkan pada Gambar 3.12.



Gambar 3.12 Jumlah Publikasi Internasional Setiap Fakultas

Jumlah publikasi internasional paling banyak berdasarkan Gambar 3.12 yaitu Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) sebanyak 481 publikasi internasional. Jumlah *conference proceeding* paling banyak ada pada Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) sebanyak 295 publikasi. Jumlah *Journal* paling banyak ada pada Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) sebanyak 205 publikasi. Jumlah *book series* paling banyak ada pada Fakultas Teknik Kelautan (FTK) sebanyak 40 publikasi. Data pada tingkat fakultas belum dideduplikasi terhadap publikasi lintas fakultas, sehingga total agregasi fakultas dapat lebih besar daripada total publikasi unik tingkat institusi.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program-program yang telah dilaksanakan pada TW II Tahun 2026:

- Sosialisasi berbagai program riset seperti Jatim Melaju, program BOPTN Kerja sama luar negeri, dan lainnya
- Sosialisasi program hibah nasional dan internasional (kemitraan Wallacea III, PFpreneur, Grant Bank Indonesia, WLF, ASEA-UNINET, EJAVEC, pengelolaan jurnal ilmiah ITS, LCDU-ITF)
- Melaksanakan *coaching clinic* dan workshop untuk dosen-dosen ITS untuk pengelolaan jurnal.
- Konsinyering luaran riset EQUITY.

- Bersama pusat studi mengoptimalkan program penelitian sebagai sarana peningkatan jumlah dan kualitas luaran publikasi pada jurnal internasional, prosiding, serta publikasi kolaboratif.
- Menyelenggarakan pendampingan penulisan artikel ilmiah untuk membantu dosen dan peneliti dalam penyusunan naskah, pemilihan jurnal, proses pengusulan, serta penyempurnaan artikel berdasarkan hasil review.
- Memberikan insentif publikasi internasional sebagai bentuk apresiasi dan stimulus bagi dosen yang berhasil menerbitkan karya ilmiah pada jurnal bereputasi.
- Melaksanakan program upgrading tugas akhir untuk meningkatkan kualitas tugas akhir mahasiswa agar dapat dikembangkan menjadi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi pada TW II meliputi:

- Sebagian luaran penelitian tahun sebelumnya masih belum berhasil diterbitkan atau terindeks Scopus, sehingga kontribusinya terhadap capaian publikasi tahun 2026 belum optimal.
- Pelaksanaan monitoring terhadap pemenuhan kewajiban luaran penelitian belum berjalan secara konsisten dan terstruktur pada seluruh program penelitian.
- Belum tersedia mekanisme sanksi atau konsekuensi yang tegas bagi peneliti yang masih memiliki kewajiban maupun tunggakan luaran publikasi.
- Kontribusi publikasi yang dihasilkan melalui Program Upgrading Tugas Akhir masih relatif rendah dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan capaian.
- Program insentif publikasi internasional telah tersedia, namun pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan agar mampu mendorong percepatan penerbitan artikel pada jurnal bereputasi dan terindeks Scopus.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Program strategi selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Memperkuat monitoring luaran penelitian secara terstruktur berdasarkan setiap tahapan publikasi, mulai dari penyusunan naskah, *submission*, *review*, *accepted*, hingga *published* dan terindeks Scopus.
- Menetapkan tenggat waktu penyelesaian luaran yang jelas bagi setiap peneliti, disertai evaluasi berkala terhadap progres dan kendala pada masing-masing tahapan publikasi.
- Menerapkan mekanisme pengendalian bagi peneliti yang masih memiliki tunggakan luaran, termasuk pembatasan akses terhadap pendanaan penelitian berikutnya sampai kewajiban sebelumnya diselesaikan.

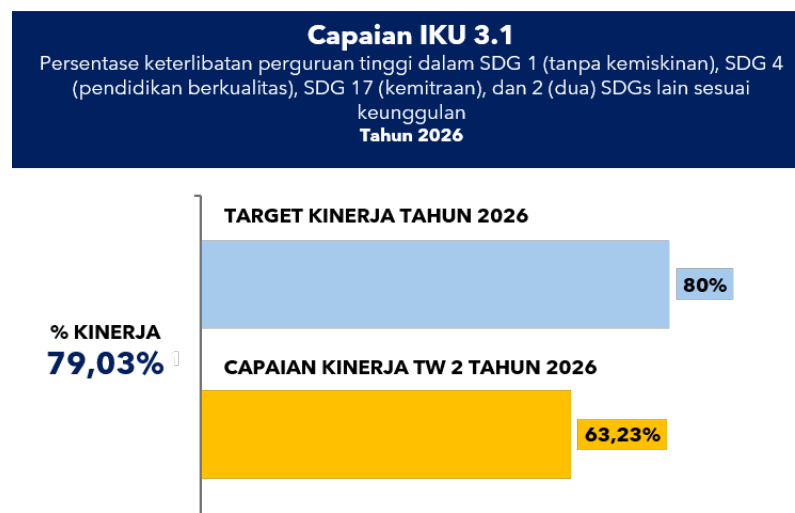
- Mengoptimalkan pelaksanaan klinik penulisan artikel melalui pendampingan intensif dalam penyusunan manuskrip, pemilihan jurnal, proses *submission*, serta penyelesaian revisi berdasarkan masukan reviewer.
- Memperkuat program upgrading tugas akhir dengan menetapkan target luaran publikasi yang spesifik, terukur, dan selaras dengan periode pelaksanaan program.
- Melaksanakan pemantauan capaian secara berjenjang pada tingkat pusat studi, laboratorium, departemen, dan fakultas untuk memastikan setiap unit berkontribusi terhadap pencapaian target publikasi.

3.2.3 SASARAN 3: KONTRIBUSI/ DEDIKASI PADA MASYARAKAT

Sasaran ketiga berfokus pada memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, pemerintah, dan dunia industri. Pencapaian sasaran ini diwujudkan melalui pemanfaatan kepakaran, hasil penelitian, inovasi, serta keterlibatan sumber daya manusia perguruan tinggi dalam mendukung penyelesaian berbagai permasalahan strategis pada tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri.

3.2.3.1 IKU 3.1 Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (Dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan

IKU 3.1 merupakan indikator yang mengukur persentase program, kegiatan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerja sama, atau inisiatif lain yang dilaksanakan perguruan tinggi dan secara langsung berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Capaian IKU 3.1 dibanding dengan target Perjanjian Kinerja 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.13.



Gambar 3.13 Perbandingan Capaian IKU 3.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 3.1 berdasarkan Gambar 3.13 menunjukkan ada sebanyak 63,23% program kegiatan SDGs yang sesuai dengan kriteria IKU 3.1 dari jumlah total program SDGs. Tercatat sebanyak 937 kegiatan unik pendukung SDGs dari total 1.482 kegiatan. Angka 937

merupakan jumlah kegiatan setelah dilakukan deduplikasi, sehingga apabila satu kegiatan berkontribusi pada lebih dari satu SDG prioritas, kegiatan tersebut tetap dihitung satu kali. Capaian IKU 3.1 pada TW II tahun 2026 masih belum memenuhi target PK 2026 sebesar 80% program SDGs dengan persentase capaian terhadap target sebesar 79,03%.

Sebaran kegiatan pada SDGs prioritas dan dua SDGs pendukung lainnya



Gambar 3.14 Sebaran Jumlah Kegiatan SDGs

Pada Gambar 3.14, sebaran kegiatan pada lima SDGs menunjukkan bahwa kontribusi terbesar terdapat pada SDG 9 Industri, Inovasi, dan Infrastruktur dengan 550 kegiatan, diikuti SDG 11 Kota dan Komunitas yang Berkelanjutan sebanyak 351 kegiatan dan SDG 4 Pendidikan Berkualitas sebanyak 310 kegiatan. Sementara itu, SDG 17 Kemitraan untuk Mencapai Tujuan mencatat 126 kegiatan dan SDG 1 Tanpa Kemiskinan sebanyak 39 kegiatan. Distribusi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan ITS lebih banyak terkonsentrasi pada bidang inovasi, infrastruktur, pembangunan berkelanjutan, dan pendidikan.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung IKU 3.1 adalah sebagai berikut:

- Mengembangkan MyITSSDGs sebagai platform terintegrasi untuk menghimpun, mendokumentasikan, dan memantau seluruh kegiatan yang mendukung pencapaian SDGs pada tingkat fakultas, departemen, direktorat, dan unit kerja.
- Melaksanakan sosialisasi secara berkala mengenai indikator SDGs, mekanisme pelaporan, serta tata cara pengisian kegiatan pada MyITSSDGs kepada seluruh departemen dan unit di lingkungan ITS.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelengkapan, kesesuaian, serta validitas data kegiatan SDGs yang telah dilaporkan melalui website.
- Mendorong konsistensi unit kerja yang telah aktif melakukan pengisian agar pelaporan kegiatan dilakukan secara berkala, lengkap, dan disertai bukti pendukung yang memadai.
- Melakukan pendampingan dan tindak lanjut secara khusus kepada unit yang belum atau masih terbatas dalam melaporkan kegiatan SDGs, sehingga seluruh aktivitas yang relevan dapat teridentifikasi dan diperhitungkan dalam capaian indikator.

- Memperkuat koordinasi dengan fakultas, departemen, dan unit kerja untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan yang mendukung SDG prioritas serta memastikan pemerataan kontribusi antarunit.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan pengelolaan dan pelaporan kegiatan SDGs melalui myITSSDGs ITS, masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi proses pengumpulan, pemutakhiran, dan verifikasi data, yaitu:

- Ketersediaan sumber daya manusia yang menangani pengelolaan dan pemeliharaan myITSSDGs masih terbatas, sehingga proses pembaruan data, verifikasi, dan tindak lanjut terhadap laporan unit belum dapat dilaksanakan secara optimal.
- myITSSDGs masih memerlukan pengembangan dan penyempurnaan fitur untuk mendukung proses input, klasifikasi, validasi, pemantauan capaian, serta penyajian data kegiatan SDGs secara lebih efektif dan terintegrasi.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai tindak lanjut atas keterbatasan pengelolaan sistem dan belum optimalnya pelaporan kegiatan SDGs, strategi yang dilaksanakan meliputi:

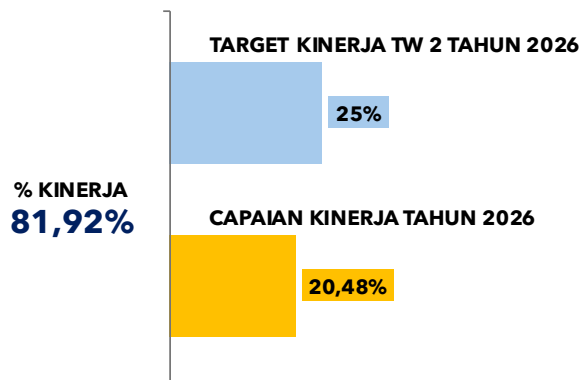
- Memperkuat koordinasi dengan unit terkait untuk merencanakan pengembangan dan penyempurnaan fitur MyITS SDGs agar mendukung proses penginputan, verifikasi, pemantauan, dan penyajian data secara lebih efektif.
- Melaksanakan sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi secara berkala kepada unit kerja dan departemen terkait tata cara pengisian, kelengkapan bukti pendukung, dan konsistensi pelaporan kegiatan melalui MyITS SDGs.

3.2.3.2 IKU 3.2 Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) Perguruan Tinggi yang Terlibat Langsung dalam Penyusunan Kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)

IKU 3.2 merupakan indikator yang mengukur jumlah dosen, peneliti, dan/atau perekayasa dari perguruan tinggi yang secara resmi ditugaskan atau diakui sebagai anggota tim, narasumber, ahli, atau kontributor dalam proses penyusunan kebijakan publik di tingkat nasional, daerah, maupun sektor industri. Jumlah dosen tetap pada TW II tahun 2026 sebanyak 1.084 dosen. Target PK IKU 3.2 sebesar 25% dari jumlah dosen. Perbandingan capaian IKU 3.2 dengan target PK Tahun 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.15

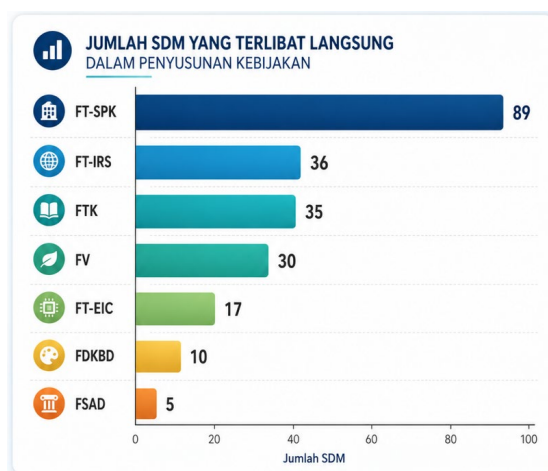
Capaian IKU 3.2

Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) Perguruan Tinggi yang Terlibat Langsung dalam Penyusunan Kebijakan (Nasional/Daerah/Industri)
Tahun 2026



Gambar 3.15 Perbandingan Capaian IKU 3.2 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 3.2 pada TW II tahun 2026 sebesar 20,48% dosen terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan dari total jumlah dosen. Capaian IKU 3.2 pada TW II tahun 2026 belum memenuhi target PK 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 81,92%. Fakultas yang memiliki jumlah dosen yang paling banyak terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan berdasarkan Gambar 3.16 yaitu Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan sebanyak 89 dosen.



Gambar 3.16 Sebaran Dosen yang Terlibat dalam Penyusunan Kebijakan per Fakultas

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Progres kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

- Identifikasi dan pendataan keterlibatan dosen dalam proses penyusunan kebijakan sebagai tenaga ahli, narasumber, atau anggota tim.
- Mendorong dosen untuk berpartisipasi aktif dalam penyusunan kajian, naskah akademik, rekomendasi kebijakan, standar, pedoman, dan regulasi pada tingkat nasional, daerah, maupun industri.

- Memperkuat koordinasi dengan kementerian, pemerintah daerah, asosiasi profesi, dan mitra industri untuk memperluas peluang keterlibatan dosen sesuai bidang kepakarannya.
- Memfasilitasi pemanfaatan hasil penelitian dan kepakaran dosen sebagai landasan ilmiah dalam penyusunan serta evaluasi kebijakan publik dan kebijakan industri.
- Melakukan pemutakhiran dan verifikasi data keterlibatan dosen beserta dokumen pendukung agar seluruh kontribusi dapat tercatat dan diperhitungkan dalam capaian indikator.
- Mendorong pemerataan kontribusi antarfakultas dan departemen karena keterlibatan dosen dalam penyusunan kebijakan, khususnya pada tingkat nasional, masih perlu ditingkatkan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Keterlibatan SDM perguruan tinggi dalam penyusunan kebijakan nasional, daerah, dan industri masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi pemerataan kontribusi serta akurasi pencatatan capaian, antara lain:

- Keterlibatan dalam penyusunan kebijakan masih terkonsentrasi pada sejumlah dosen yang telah memiliki rekam jejak, jejaring kelembagaan, dan kepakaran yang dikenal oleh pemangku kepentingan, sehingga peluang partisipasi belum tersebar secara merata antarfakultas dan departemen.
- Mekanisme pelaporan dan pemutakhiran data belum optimal, sehingga proses pengumpulan, verifikasi, dan konsolidasi data masih memerlukan koordinasi manual dan berpotensi menyebabkan keterlambatan maupun ketidaklengkapan pelaporan.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai tindak lanjut atas belum meratanya keterlibatan dosen serta belum optimalnya dokumentasi capaian, strategi yang dilakukan meliputi:

- Mengembangkan sistem pendataan terintegrasi untuk menghimpun informasi keterlibatan dosen dalam penyusunan kebijakan nasional, daerah, maupun industri secara berkala dan terpusat.
- Memperluas keterlibatan dosen melalui distribusi informasi peluang penyusunan kebijakan secara merata serta pemberian penugasan kepada dosen potensial di tingkat fakultas dan departemen.
- Mendorong regenerasi tenaga ahli dengan melibatkan dosen muda sebagai anggota tim kajian, penyusun naskah akademik, maupun pendamping dosen senior dalam kegiatan perumusan kebijakan.

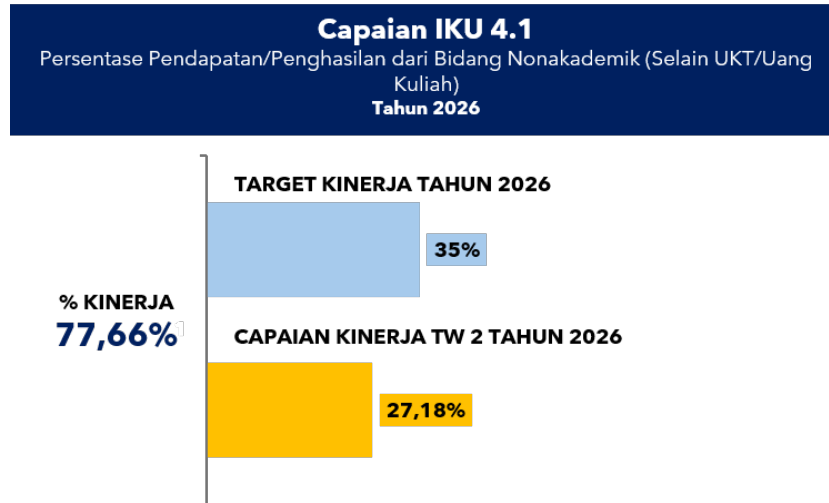
- Menyusun skema insentif dan apresiasi bagi dosen yang berkontribusi dalam penyusunan kebijakan, baik dalam bentuk dukungan pendanaan, pengakuan kinerja, maupun fasilitasi kegiatan lanjutan.

3.2.4 SASARAN 4: TATA KELOLA BERINTEGRITAS

Sasaran 4 diarahkan untuk mewujudkan penyelenggaraan perguruan tinggi yang akuntabel, transparan, efektif, dan berlandaskan prinsip integritas. Pencapaian sasaran ini dilakukan melalui penguatan sistem perencanaan, pengelolaan keuangan dan anggaran, pengendalian internal, manajemen risiko, serta penerapan kebijakan yang mendukung kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan.

3.2.4.1 IKU 4.1 Persentase Pendapatan/Penghasilan dari Bidang Nonakademik (selain UKT/Uang Kuliah)

Indikator Kinerja 4.1 merupakan indikator yang mengukur persentase pendapatan perguruan tinggi yang berasal dari sumber selain biaya pendidikan mahasiswa (SPP/UKT atau sejenisnya), meliputi pendapatan riset dan inovasi, kerja sama dan layanan, serta usaha dan unit bisnis perguruan tinggi, dibandingkan dengan total pendapatan perguruan tinggi. Target PK IKU 4.1 pada tahun 2026 sebesar 35% pendapatan total merupakan pendapatan dari bidang Nonakademik. Capaian IKU 4.1 dibanding dengan target PK 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.17.



Gambar 3.17 Perbandingan Capaian IKU 4.1 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Gambar 3.17 menunjukkan capaian IKU 4.1 sebesar 27,18% dari pendapatan total adalah pendapatan dari bidang nonakademik. Capaian IKU 4.1 pada TW II belum memenuhi target PK 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 77,66%.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Upaya peningkatan pendapatan non-UKT dilaksanakan melalui:

- Mengoptimalkan kinerja unit usaha perguruan tinggi agar mampu memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar dan berkelanjutan.
- Meningkatkan pemanfaatan aset institusi secara produktif melalui skema sewa, kerja sama pengelolaan, dan pengembangan layanan berbasis aset.
- Memperluas kerja sama dengan mitra industri dalam bidang penelitian, inovasi, jasa konsultasi, pelatihan, pengujian, serta komersialisasi produk.
- Mengembangkan kemitraan dengan masyarakat melalui penyediaan layanan profesional, program pemberdayaan, dan pemanfaatan hasil riset sesuai kebutuhan pengguna.
- Memperkuat kolaborasi dengan pemerintah pusat dan daerah melalui pelaksanaan kajian, pendampingan, pelatihan, serta program kerja sama kelembagaan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi:

- Kontribusi pendapatan dari sejumlah unit usaha belum optimal sehingga belum mampu mendukung pencapaian target pendapatan nonakademik secara maksimal.
- Pemanfaatan aset institusi sebagai sumber pendapatan produktif masih terbatas dan belum dikelola secara optimal sesuai potensi ekonominya.
- Persaingan dengan lembaga maupun penyedia jasa sejenis semakin kompetitif, sehingga diperlukan peningkatan kualitas layanan, inovasi produk, efisiensi pengelolaan, dan strategi pemasaran yang lebih adaptif.

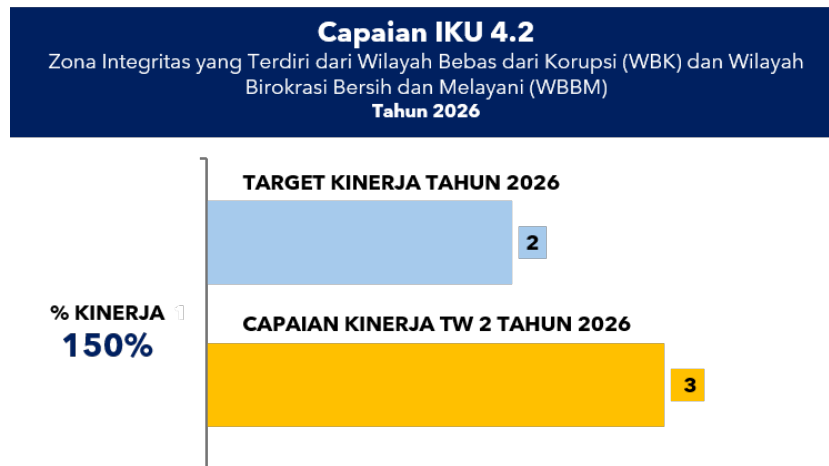
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai tindak lanjut atas belum optimalnya kontribusi unit usaha dan pemanfaatan aset terhadap pendapatan nonakademik, strategi yang dilaksanakan meliputi:

- Meningkatkan tata kelola unit usaha secara lebih profesional, efektif, dan berorientasi pada kinerja untuk memperkuat kontribusi terhadap pendapatan institusi.
- Mengoptimalkan pemanfaatan aset dan fasilitas perguruan tinggi melalui pengelolaan yang produktif, inovatif, dan sesuai dengan potensi ekonominya agar mampu memberikan nilai tambah.
- Memperluas kerja sama strategis dengan industri, masyarakat, serta pemerintah melalui pengembangan layanan, pemanfaatan kepakaran, pengelolaan aset bersama, dan pelaksanaan program kemitraan yang berkelanjutan.

3.2.4.2 IKU 4.2 Zona Integritas yang Terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

IKU 4.2 merupakan indikator yang mengukur jumlah unit kerja atau unit pengelola program studi/institusi di lingkungan perguruan tinggi yang secara resmi mengajukan usulan pembangunan Zona Integritas menuju predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan/atau Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) kepada Kementerian yang berwenang. Target PK IKU 4.2 sebesar 2 unit kerja. Capaian IKU 4.2 dibanding dengan target PK 2026 ditunjukkan pada Gambar 3.18.



Gambar 3.18 Perbandingan Capaian IKU 4.2 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 4.2 pada TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar 3.18 sebanyak tiga unit kerja telah memenuhi tahapan pengusulan atau lolos penilaian internal untuk diajukan ke tahapan penilaian Zona Integritas berikutnya, yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) dan Fakultas Vokasi (FV). Capaian IKU 4.2 pada TW II tahun 2026 sudah memenuhi target PK 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 150%.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pada TW II, sebanyak sembilan fakultas telah mengikuti penilaian oleh Tim Penilai Satuan Kerja Kemendiktisaintek. Selanjutnya, berdasarkan hasil penilaian internal oleh Inspektorat Jenderal, terdapat 3 (tiga) fakultas yaitu FSAD, FT-EIC, dan FV, dinyatakan lolos untuk diajukan ke tahapan penilaian berikutnya. Capaian tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran dan komitmen unit kerja di lingkungan ITS dalam membangun tata kelola yang bersih, transparan, akuntabel, dan berintegritas. Pengajuan ketiga fakultas menjadi langkah strategis dalam proses evaluasi menuju perolehan predikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) oleh Kementerian PANRB.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala utama yang ditemukan adalah ketidaksesuaian serta belum lengkapnya bukti pendukung yang diunggah dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi tersebut telah dikomunikasikan kepada masing-masing fakultas untuk segera ditindaklanjuti. Mengingat setiap fakultas menghadapi kendala yang beragam, tim penilai terus memberikan rekomendasi dan pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan unit agar perbaikan dapat dilakukan secara bertahap serta menjadi bagian dari laporan kemajuan pembangunan Zona Integritas yang berkelanjutan

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Upaya tindak lanjut yang perlu dilaksanakan untuk meningkatkan kesiapan unit kerja pada tahapan penilaian berikutnya meliputi:

- Memperkuat kelengkapan, kualitas, dan kesesuaian bukti pendukung serta dokumen pembangunan Zona Integritas dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
- Memberikan pendampingan secara intensif kepada unit pengusul berdasarkan catatan, hasil evaluasi, dan rekomendasi tim penilai pada setiap tahapan.
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan progres pembangunan Zona Integritas serta penyelesaian tindak lanjut atas kekurangan yang ditemukan.
- Mempersiapkan unit pengusul secara menyeluruh dalam menghadapi penilaian oleh evaluator eksternal, termasuk melalui reviu dokumen, penguatan substansi, dan simulasi penilaian

3.2.4.3 IKU 4.3.a Hasil Audit atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi

Indikator IKU 4.3.a merupakan indikator yang mengukur hasil audit atas laporan keuangan perguruan tinggi oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau auditor independen yang berwenang, yang menunjukkan bahwa laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan atau standar akuntansi keuangan yang berlaku. Target PK IKU 4.3.a tahun 2026 yaitu WTP. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKU 4.3.a dibanding dengan target PK 2026 pada Gambar 3.19.



Gambar 3.19 Perbandingan Capaian IKU 4.3.a dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Nilai Audit atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi ITS seperti pada Gambar 3.19 telah memiliki opini WTP sehingga telah memenuhi target PK IKU 4.3.a dengan persentase realisasi capaian sebesar 100%.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Progres kegiatan yang sudah dilaksanakan meliputi:

- Menyelenggarakan *closing meeting* bersama Kantor Akuntan Publik sebagai tahap finalisasi Laporan Keuangan Konsolidasian yang telah diaudit.
- Melakukan pemutakhiran data dan saldo berdasarkan hasil audit untuk memastikan kesesuaian antara laporan keuangan dan catatan pendukung.
- Melaksanakan rekonsiliasi secara berkala antara Bagian Akuntansi dengan unit pengelola aset dan persediaan guna menjaga akurasi serta konsistensi pencatatan.
- Menindaklanjuti dan menyelesaikan permasalahan koreksi transaksi yang ditemukan selama proses reviu maupun audit.
- Mempersiapkan Laporan Keuangan Konsolidasian Semesteran secara sistematis dan tepat waktu sebagai dasar pemantauan kondisi keuangan institusi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Dalam proses finalisasi dan tindak lanjut audit laporan keuangan, masih terdapat sejumlah kendala seperti:

- Masih terdapat temuan audit yang memerlukan klarifikasi, konfirmasi, dan tindak lanjut penyelesaian dari unit kerja terkait.
- Perubahan dan penyesuaian saldo berdasarkan hasil audit belum seluruhnya terakomodasi dalam sistem informasi keuangan, sehingga masih diperlukan pembaruan dan verifikasi data.

- Penyampaian data dan dokumen pendukung dari beberapa unit kerja serta entitas konsolidasi belum dilakukan tepat waktu, sehingga menghambat proses rekonsiliasi dan finalisasi laporan keuangan.
- Proses penyelesaian temuan dan koreksi transaksi memerlukan koordinasi lintas unit karena melibatkan data, dokumen, dan penanggung jawab yang berbeda.
- Ketidaktepatan waktu dalam pemutakhiran data berpotensi menimbulkan perbedaan saldo antara laporan keuangan, sistem, dan catatan pendukung.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai upaya mempercepat penyelesaian temuan audit serta meningkatkan akurasi laporan keuangan, tindak lanjut yang dilaksanakan meliputi:

- Mempercepat penyelesaian temuan audit melalui monitoring dan koordinasi rutin dengan unit kerja terkait sesuai rekomendasi auditor.
- Melakukan pemutakhiran dan validasi saldo berdasarkan laporan audit final untuk memastikan kesesuaian data dalam sistem dengan laporan keuangan yang telah diaudit.
- Menetapkan jadwal penyampaian data dan dokumen pendukung dari setiap unit serta entitas konsolidasi, disertai pemantauan progres secara berkala.
- Melaksanakan rekonsiliasi data aset dan persediaan secara berkala sebelum proses penyusunan laporan keuangan guna meminimalkan perbedaan pencatatan dan koreksi pada tahap akhir.
- Memastikan setiap hasil klarifikasi, koreksi transaksi, dan penyesuaian saldo terdokumentasi secara lengkap sebagai bagian dari penguatan pengendalian internal.

3.2.4.4 IKU 4.3.b Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi

IKU 4.3.b merupakan indikator yang mengukur tingkat efektivitas dan akuntabilitas kinerja perguruan tinggi melalui hasil evaluasi pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) oleh Kementerian PANRB atau Inspektorat Jenderal. Penilaian mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja perguruan tinggi yang berorientasi hasil (*outcome*). Target PK tahun 2026 untuk IKU 4.3.b yaitu peringkat A. IKU 4.3.b pada TW II tahun 2026 belum memiliki capaian dikarenakan hasil evaluasi resmi baru diterbitkan pada akhir tahun 2026.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Sejumlah kegiatan pendukung telah dilaksanakan sebagai bagian dari penguatan implementasi SAKIP, meliputi:

- Melaksanakan pengukuran dan evaluasi capaian kinerja TW I dan TW II sebagai dasar pemantauan pencapaian target institusi.

- Menghimpun dan menata dokumentasi pendukung SAKIP, termasuk dokumen perencanaan, pengukuran kinerja, laporan pelaksanaan kegiatan, dan notula rapat.
- Menyelenggarakan rapat koordinasi dengan unit terkait untuk melakukan konfirmasi, validasi, serta monitoring terhadap capaian kinerja TW I dan TW II.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi untuk IKU 4.3.b antara lain:

- Kelengkapan dan kualitas dokumen pendukung SAKIP dari masing-masing unit masih perlu dipastikan agar sesuai dengan komponen serta standar evaluasi yang ditetapkan.
- Proses pengumpulan, konsolidasi, dan verifikasi data capaian kinerja masih memerlukan koordinasi intensif karena data bersumber dari berbagai unit kerja.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan dilaksanakan adalah:

- Melaksanakan rapat koordinasi secara berkala dengan unit terkait untuk mengonfirmasi kesesuaian data, progres capaian, dan kelengkapan bukti pendukung.
- Melakukan reviu atas keselarasan antara dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja.
- Menindaklanjuti setiap kekurangan data dan dokumen melalui penetapan penanggung jawab serta batas waktu penyelesaian yang jelas.
- Mempersiapkan data untuk pengukuran TW III dan LHE SAKIP

3.2.4.5 IKU 4.3.c Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik

IKU 4.3.c merupakan indikator yang mengukur kinerja perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik, yang tercermin dari laporan dugaan pelanggaran integritas akademik yang diterima, diverifikasi, dan ditangani secara resmi melalui mekanisme institusional perguruan tinggi dalam periode tertentu. Capaian IKU 4.3.c pada TW II tahun 2026 sudah memenuhi target PK 2026 sebesar 0 laporan krusial dan berat yang belum diselesaikan, sehingga persentase realisasi capaian sebesar 100%. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKU 4.3.c dibanding dengan target PK 2026 pada Gambar 3.20.



Gambar 3.20 Perbandingan Capaian IKU 4.3.c dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Sejumlah kegiatan pendukung yang telah dilaksanakan meliputi:

- Menetapkan Peraturan Rektor tentang Kode Etik Mahasiswa sebagai landasan dalam pembinaan perilaku, pencegahan pelanggaran, dan penanganan kasus mahasiswa.
- Membentuk Komite Etik Integritas Akademik untuk memperkuat proses pemeriksaan, pemberian rekomendasi, serta penyelesaian dugaan pelanggaran secara objektif dan akuntabel.
- Menindaklanjuti dan menyelesaikan kasus pelanggaran kode etik mahasiswa yang bersifat ringan melalui pembinaan, klarifikasi, dan koordinasi dengan unit terkait.
- Melaksanakan penanganan terhadap laporan pelanggaran integritas akademik sesuai prosedur, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, keadilan, dan edukasi.
- Melakukan pendokumentasian terhadap proses penanganan dan penyelesaian kasus sebagai bahan evaluasi serta penguatan langkah pencegahan pada periode berikutnya.
- Penyusunan materi etika penelitian dan penulisan akademik untuk diintegrasikan dalam pelatihan PEKERTI dan Applied Approach.
- Penjajakan pengembangan modul e-learning, MOOC, kuliah tamu, serta aplikasi antiplagiarisme bekerja sama dengan laboratorium di Departemen Teknik Informatika.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Meskipun belum ditemukan kasus dengan tingkat pelanggaran berat, pelaksanaan pencegahan dan penanganan masih memerlukan penguatan agar pemahaman, pelaporan, dan penerapan ketentuan dapat berjalan secara konsisten di seluruh unit seperti:

- Pemahaman sivitas akademika mengenai kode etik dan integritas akademik belum sepenuhnya merata.
- Sebagian pelanggaran ringan masih terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap batasan perilaku, etika akademik, dan prosedur yang berlaku.

- Koordinasi dan penyamaan persepsi antarunit dalam mengklasifikasikan serta menangani kasus masih perlu diperkuat.
- Pengembangan modul e-learning dan MOOC memerlukan kesiapan materi, tenaga pengembang, dan dukungan platform.

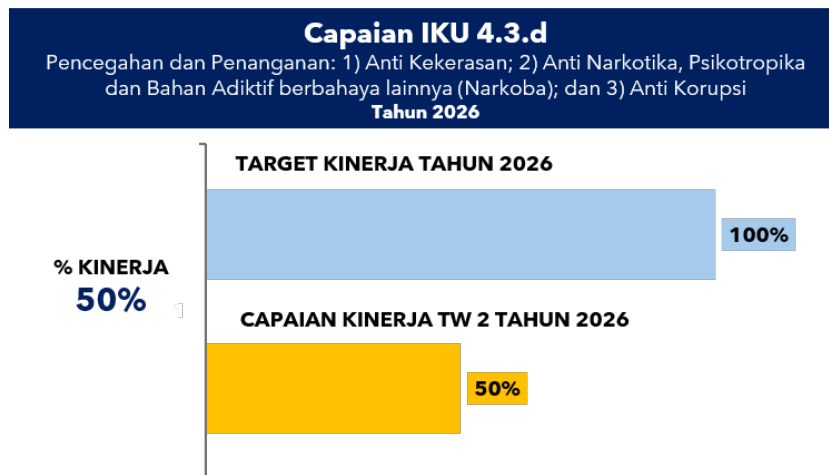
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan dilaksanakan adalah:

- Meningkatkan sosialisasi Peraturan Rektor tentang Kode Etik Mahasiswa serta ketentuan integritas akademik kepada seluruh sivitas akademika.
- Memperkuat peran Komite Etik Integritas Akademik melalui penyusunan prosedur kerja, standar penanganan, dan mekanisme koordinasi antarunit.
- Memperluas sosialisasi kebijakan melalui TETA, orientasi mahasiswa baru, kuliah tamu, dan media pembelajaran digital.
- Menyelesaikan penyusunan modul etika akademik untuk pelatihan PEKERTI, Applied Approach, dan MyITS Learning.
- Menyelenggarakan program edukasi preventif mengenai etika, integritas akademik, anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi secara berkala.
- Melaksanakan monitoring terhadap penyelesaian kasus dan memastikan setiap rekomendasi tindak lanjut dilaksanakan oleh unit terkait.
- Mengutamakan pendekatan pembinaan dan pemulihan untuk pelanggaran ringan, serta menerapkan mekanisme penanganan yang lebih tegas apabila ditemukan pelanggaran berat.

3.2.4.6 IKU 4.3.d Pencegahan dan Penanganan: 1) Anti Kekerasan; 2) Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (Narkoba); dan 3) Anti Korupsi

IKU 4.3.d merupakan indikator yang mengukur komitmen, kapasitas, dan efektivitas perguruan tinggi dalam mencegah dan menangani tiga bentuk pelanggaran integritas utama kekerasan, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba), dan tindak korupsi melalui sistem tata kelola, kebijakan, dan mekanisme penanganan yang terukur dan terdokumentasi. Target PK tahun 2026 untuk IKU 4.3.d yaitu 100% kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana dari total kegiatan yang direncanakan. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKU 4.3.d dibanding dengan target PK 2026 pada Gambar 3.21.



Gambar 3.21 Perbandingan Capaian IKU 4.3.d dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Capaian IKU 4.3.d pada TW II tahun 2026 sebesar 50% kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana dari total kegiatan yang direncanakan. Capaian IKU 4.3.d pada TW II tahun 2026 belum memenuhi target PK 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 50%. Kegiatan yang mendukung IKU 4.3.d dapat dilihat pada Gambar 3.22.



Gambar 3.22 Kegiatan Pendukung Capaian IKU 4.3.d

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Strategi yang telah dilaksanakan meliputi:

- Melaksanakan sosialisasi pencegahan kekerasan secara luring yang melibatkan organisasi mahasiswa di lingkungan ITS untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pencegahan serta mekanisme penanganan kasus.
- Menyebarkan materi edukasi anti kekerasan melalui media sosial Instagram sebagai sarana komunikasi dan literasi yang dapat menjangkau sivitas akademika secara lebih luas.
- Mengembangkan sistem ITSafe sebagai media pelaporan dan pemetaan area rawan di sekitar kampus guna mendukung deteksi dini serta peningkatan keamanan lingkungan ITS.
- Melaksanakan proses penanganan terhadap laporan kasus kekerasan yang diterima melalui koordinasi dengan unit-unit terkait, dengan tetap memperhatikan kerahasiaan, perlindungan korban, dan ketentuan penanganan yang berlaku.

- Memperkuat koordinasi antarpemangku kepentingan di lingkungan ITS untuk memastikan setiap laporan dapat ditindaklanjuti secara cepat, tepat, dan terdokumentasi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan indikator 4.3.d masih terdapat sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas kegiatan pencegahan, edukasi, dan penanganan kasus seperti:

- Pelaksanaan sosialisasi belum menjangkau seluruh departemen, direktorat, organisasi mahasiswa, dan unit kegiatan mahasiswa secara merata, sehingga pemahaman mengenai pencegahan dan mekanisme pelaporan masih berbeda antarunit.
- Tingkat kesadaran dan kepedulian sivitas akademika terhadap isu anti kekerasan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengenali bentuk kekerasan, melakukan pencegahan, serta melaporkan kejadian secara tepat.
- Masih terdapat perbedaan persepsi di antara pihak-pihak terkait mengenai tahapan, kewenangan, dan mekanisme penanganan kasus sesuai dengan prosedur serta peraturan yang berlaku.
- Perbedaan pemahaman tersebut berpotensi memperlambat proses koordinasi, klarifikasi, dan penyelesaian kasus, sehingga diperlukan penyamaan persepsi secara berkelanjutan.
- Materi edukasi dan pedoman penanganan perlu disampaikan secara lebih intensif, konsisten, dan mudah dipahami agar seluruh unit memiliki acuan yang sama dalam melakukan pencegahan maupun tindak lanjut.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi dan Tindak Lanjut yang dilaksanakan adalah:

- Mengembangkan sistem pelaporan dan dokumentasi kasus yang terintegrasi untuk mendukung proses verifikasi, pemantauan, dan evaluasi.
- Menyelenggarakan program edukasi preventif mengenai etika, integritas akademik, anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi secara berkala.
- Melaksanakan monitoring terhadap penyelesaian kasus dan memastikan setiap rekomendasi tindak lanjut dilaksanakan oleh unit terkait.
- Mengutamakan pendekatan pembinaan dan pemulihan untuk pelanggaran ringan, serta menerapkan mekanisme penanganan yang lebih tegas apabila ditemukan pelanggaran berat.

3.2.4.7 IKU 4.4 Ketersediaan Perencanaan Strategis Peningkatan Kesejahteraan Dosen

IKU 4.4 merupakan indikator yang mengukur ketersediaan dokumen perencanaan strategis perguruan tinggi yang secara eksplisit memuat kebijakan, program, target, dan pendanaan untuk peningkatan kesejahteraan dosen, baik kesejahteraan finansial maupun nonfinansial, dalam kerangka tata kelola perguruan tinggi yang berkelanjutan, sesuai dengan

ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 52 Tahun 2025. Target Perjanjian Kinerja Tahun 2026 untuk IKU 4.4 ditetapkan sebanyak 1 dokumen perencanaan strategis. Hingga TW II Tahun 2026, perguruan tinggi telah memenuhi target tersebut dengan realisasi sebanyak 1 dokumen, sehingga persentase capaian mencapai 100%. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKU 4.4 dibanding dengan target PK 2026 pada Gambar 3.23.



Gambar 3.23 Perbandingan Capaian IKU 4.4 dengan Target Perjanjian Kinerja 2026

Upaya peningkatan kesejahteraan dosen untuk IKU 4.4 yang saat ini masih terdapat 1 (satu) dokumen yaitu Renstra dan saat ini sedang disusun dokumen strategis perencanaan kesejahteraan SDM lainnya yang berhubungan dengan penguatan aspek finansial dan nonfinansial.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk meningkatkan IKU 4.4 melalui:

- Melakukan reviu kebijakan sistem penilaian kinerja dosen sebagai dasar penyempurnaan pemberian tunjangan kinerja.
- Menyiapkan kebijakan tertulis mengenai periode pembayaran sertifikasi dosen dan tunjangan kehormatan.
- Menyusun rancangan Peraturan Rektor terkait pemberian Insentif Kinerja ITS bagi pegawai yang sedang melaksanakan tugas belajar.
- Melaksanakan Pre-Doctoral Bridging Program dan menyediakan dukungan beasiswa bagi dosen yang akan melanjutkan studi.
- Memfasilitasi kolaborasi riset melalui skema pendanaan EQUITY WCU serta menyelenggarakan pelatihan, sertifikasi, dan pengembangan kompetensi dosen.
- Memberikan perlindungan kesehatan tambahan di luar BPJS melalui kerja sama dengan Mandiri Inhealth.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Dalam pelaksanaan program peningkatan kesejahteraan, pengembangan karier, dan kompetensi dosen, masih terdapat beberapa kendala yang memerlukan penguatan koordinasi, penyempurnaan sistem, serta peningkatan kualitas data, yaitu:

- Proses koordinasi dan validasi terhadap hasil revidi sistem penilaian kinerja dosen memerlukan waktu yang relatif panjang karena melibatkan berbagai unit dan pemangku kepentingan terkait.
- Setelah scorecard penilaian kinerja yang baru selesai disusun, masih diperlukan tahapan simulasi anggaran, penghitungan capaian kinerja, pengujian implementasi, serta sosialisasi kepada seluruh dosen.
- Pemanfaatan hasil penilaian kinerja sebagai dasar pemberian penghargaan, pengembangan karier, dan penetapan program peningkatan kompetensi dosen belum dilaksanakan secara optimal dan terintegrasi.
- Ketersediaan data dosen yang berencana melanjutkan studi masih bergantung pada ketepatan waktu, kelengkapan, dan akurasi informasi yang disampaikan oleh departemen dan fakultas.
- Belum optimalnya integrasi data dan koordinasi antarunit berpotensi memengaruhi ketepatan perencanaan program studi lanjut, pemberian dukungan beasiswa, serta pengembangan kompetensi dosen.

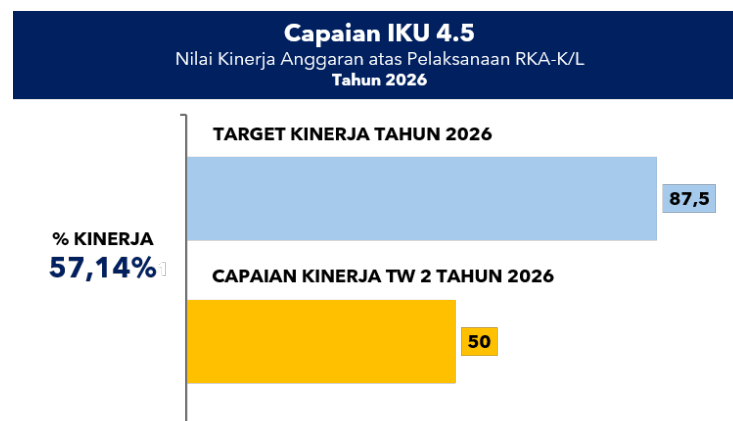
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai tindak lanjut atas berbagai kendala dalam pengelolaan kesejahteraan, pengembangan karier, dan peningkatan kompetensi dosen, strategi yang dilaksanakan meliputi:

- Menyusun peta jalan peningkatan kesejahteraan dosen secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek finansial, nonfinansial, serta kemampuan anggaran institusi.
- Mengembangkan program pembinaan karier dan peningkatan kompetensi dosen secara terintegrasi, termasuk dukungan pendidikan doktoral, pelatihan profesional, sertifikasi kompetensi, serta percepatan kenaikan jabatan akademik.
- Menetapkan target, tahapan pelaksanaan, dan indikator keberhasilan pada setiap program agar kemajuan peningkatan kesejahteraan dan pengembangan karier dosen dapat dipantau secara berkala.
- Memperkuat koordinasi dengan fakultas dan departemen untuk memetakan kebutuhan pengembangan dosen serta memastikan program yang disusun sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing unit.

3.2.4.8 IKU 4.5 Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

IKU 4.5 merupakan indikator yang mengukur sistem pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan berdasarkan rata-rata nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-K/L) satuan kerja. Target PK 2026 untuk IKU 4.5 ditetapkan sebesar 87,5. Pada TW II Tahun 2026, capaian dari sistem Kementerian Keuangan didapatkan nilai sebesar 50. Capaian terhadap target tercatat sebesar 57,14%, sehingga indikator ini masih belum memenuhi target tahunan yang telah ditetapkan. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKU 4.5 dibanding dengan target PK 2026 pada Gambar 3.24.



Gambar 3.24 Perbandingan Capaian IKU 4.5 dengan Target PK 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

- Melaksanakan kegiatan dan penyerapan anggaran sesuai dengan rencana kerja serta target yang telah ditetapkan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi realisasi anggaran secara berkala untuk mengidentifikasi potensi deviasi dan kebutuhan tindak lanjut.
- Menyesuaikan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada awal setiap triwulan agar selaras dengan perkembangan pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan anggaran.
- Memperkuat koordinasi dengan unit kerja terkait untuk memastikan ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan dan realisasi belanja.
- Menyusun proyeksi capaian hingga akhir periode sebagai dasar pengendalian dan percepatan pencapaian target sebesar 87,5%.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Terdapat dinamika pelaksanaan kegiatan yang memerlukan penyesuaian jadwal dan Rencana Penarikan Dana (RPD).

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Untuk menjaga kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan, penyerapan anggaran, dan target kinerja, strategi yang dilaksanakan meliputi:

- Melaksanakan monitoring realisasi anggaran secara berkala.
- Menyesuaikan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada awal setiap triwulan berdasarkan perkembangan kegiatan dan kebutuhan aktual unit kerja.
- Memperkuat koordinasi dengan unit pelaksana guna memastikan kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan anggaran dapat direalisasikan secara tepat waktu.
- Mengidentifikasi kegiatan yang berpotensi mengalami keterlambatan serta menyusun langkah mitigasi dan tindak lanjut secara lebih dini.
- Meningkatkan akurasi perencanaan dan proyeksi penyerapan anggaran sebagai dasar pengendalian pencapaian target hingga akhir periode.

3.3 REALISASI ANGGARAN

Rencana anggaran Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) yang tercatat di RKAT Definitif 2026. Adapun dalam sistem dan Biro Keuangan per Juni 2026, diketahui bahwa realisasi pendapatan sebesar Rp1,654 triliun dari rencana alokasi pendapatan sebesar Rp2,39 triliun, atau sebesar 69,20%. Perbandingan realisasi terhadap rencana anggaran selengkapny dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Rencana dan Realisasi Alokasi Sumber Pendapatan Tahun 2026 (Juni 2026)

No	Kode	Sumber Pendapatan	Rencana Alokasi Pendapatan (Rp)	Realisasi Pendapatan	% Realisasi
A	APBN		Rp594.545.209.930	Rp217.945.471.392	36,66%
		Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Diktiristek	Rp174.487.260.000	Rp93.715.085.170	53,71%
		Alokasi BPPTNBH	Rp69.670.299.000	Rp41.316.419.878	59,30%
		PUAPT/PRPTNBH	-	-	-
		PLN/VHLN/RMP/SBSN/KPBU	Rp265.391.200.000	Rp22.799.277.481	8,59%
		Pendanaan Lainnya dari Ditjen Diktiristek (CF. PDP/MF. IKU. PKKM. dsb)	-	-	-
		Pendanaan dari Unit Eselon I Kemendikbudristek selain Ditjen Diktiristek	-	-	-
		Pendanaan dari Kementerian/Lembaga Lainnya	Rp84.996.450.930	Rp60.114.688.863	70,73%
B	Selain APBN		Rp1.796.108.716.172	Rp1.436.271.766.194	79,97%
		Dana Masyarakat	Rp76.400.000.000	Rp12.588.152.453	16,48%
		Biaya Pendidikan (UKT. IPI. dan Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan Lainnya dari Seluruh Jalur Penerimaan)	Rp740.000.000.000	Rp398.848.301.078	53,90%
		Pengelolaan Dana Abadi	Rp6.882.684.440	Rp2.510.767.004	36,48%
		Usaha PTN Badan Hukum	Rp58.500.000.000	Rp30.263.051.559	51,73%
		Kerja sama Tridharma Perguruan Tinggi	Rp490.000.000.000	Rp265.897.618.714	54,26%
		Pengelolaan Kekayaan PTN Badan Hukum	Rp43.300.000.000	Rp13.785.803.748	31,84%
		APBD	-	-	-
		Pinjaman	-	-	-
		Saldo Kas	Rp381.026.031.732	Rp712.378.071.638	186,96%
Total Anggaran			Rp2.390.653.926.102	Rp1.654.217.237.586	69,20%

Secara keseluruhan, capaian pendapatan menunjukkan dukungan yang kuat dari sumber non-APBN. Pendapatan selain APBN menjadi kontributor utama dengan realisasi sebesar Rp1,436 triliun dari rencana Rp1,796 triliun atau mencapai 79,97%. Anggaran telah dipetakan dalam RAISE sesuai dengan Renstra yang rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rencana dan Realisasi Kinerja dan Pembiayaan Tahun 2026 Berdasarkan Tema Strategis RAISE

No	Tema Strategis	Pagu 2026 (Rp)	Realisasi s.d. TW II (Rp)	% Serap	Sisa Pagu (Rp)
1	R – Relevant & Impactful Research	247.243.663.139	103.266.544.863	41,77%	143.977.118.276
2	A – Academic Excellence & Global Reputation	136.629.293.595	39.994.890.734	29,27%	96.634.402.861
3	I – Innovation & Entrepreneurship	538.266.753.735	113.649.426.987	21,11%	424.617.326.748
4	S – Sustainable Development	767.000.998.490	104.303.806.285	13,60%	662.697.192.205
5	E – Excellence Governance	701.513.217.143	277.421.688.571	39,55%	424.091.528.572
TOTAL		2.390.653.926.102	638.636.357.440	26,71%	1.752.017.568.662

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, realisasi anggaran yang tercatat dalam SIM Keuangan mencapai Rp638,636 miliar atau 26,71% dari total pagu Rp2,39 triliun. Dengan demikian, masih tersedia sisa pagu Rp1,752 triliun atau 73,29% yang perlu dikelola pada semester kedua sesuai jadwal pelaksanaan, rencana penarikan dana, dan target kinerja.

Tema Sustainable Development mencatat serapan terendah sebesar 13,60%, dengan pagu terbesar Rp767,000 miliar dan sisa pagu Rp662,697 miliar. Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena sebagian besar programnya berkaitan dengan sarana-prasarana dan infrastruktur yang pelaksanaannya bergantung pada proses pengadaan, kemajuan pekerjaan, dan mekanisme pembayaran. Angka serapan tersebut perlu dianalisis bersama progres fisik dan komitmen kontraktual. Penyelesaian kegiatan tahun 2026 juga penting untuk mendukung kesiapan Sustainable Development yang ditetapkan sebagai fokus pengembangan RENSTRA pada tahun 2027.

Tema Relevant and Impactful Research mencatat serapan tertinggi sebesar 41,77%, dengan realisasi Rp103,266 miliar dan sisa pagu Rp143,977 miliar. Sementara itu, Excellence Governance mencatat serapan tertinggi berikutnya sebesar 39,55% sekaligus membukukan realisasi nominal terbesar, yaitu Rp277,421 miliar. Komposisi realisasi tersebut mendukung pelaksanaan fokus RENSTRA tahun 2026 pada penguatan SDM, pengelolaan keuangan, digitalisasi layanan, dan tata kelola institusi.

Academic Excellence and Global Reputation mencatat serapan sebesar 29,27%, dengan realisasi Rp39,994 miliar dan sisa pagu Rp96,634 miliar. Adapun Innovation and Entrepreneurship mencatat serapan sebesar 21,11%, dengan realisasi Rp113,649 miliar dan sisa pagu Rp424,617 miliar. Pelaksanaan kedua tema tersebut perlu dievaluasi terhadap jadwal kegiatan dan dipercepat apabila belum sesuai rencana, terutama pada program akademik, internasionalisasi, hilirisasi inovasi, dan kerja sama industri.

Secara keseluruhan, pengendalian semester kedua perlu diprioritaskan pada Sustainable Development, Innovation and Entrepreneurship, serta Excellence Governance. Ketiga tema tersebut memiliki sisa pagu masing-masing sebesar Rp662,697 miliar, Rp424,617 miliar, dan Rp424,091 miliar atau secara keseluruhan mencakup 86,27% dari total sisa pagu. Tindak lanjut perlu diarahkan pada pemantauan realisasi keuangan, percepatan tahapan pengadaan dan penyelesaian pekerjaan, penetapan target pembayaran secara berkala, serta pemantauan progres fisik dan indikator kinerja. Dengan demikian, peningkatan serapan tetap diikuti keluaran dan manfaat yang sesuai dengan RENSTRA ITS 2026-2030.

3.4 INOVASI, PENGHARGAAN, DAN PROGRAM CROSSCUTTING/COLLABORATIVE

Penguatan inovasi, pencapaian penghargaan, serta pelaksanaan program lintas bidang menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi ITS menuju perguruan tinggi berkelas dunia. Berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan melalui kolaborasi antar fakultas, unit kerja, mitra industri, pemerintah, masyarakat, dan institusi internasional untuk menghasilkan dampak yang lebih luas. Capaian pada bidang ini mencerminkan kemampuan ITS dalam mengintegrasikan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pengembangan inovasi secara berkelanjutan.

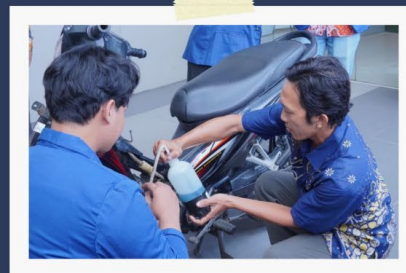
3.4.1 INOVASI

Inovasi ITS diarahkan pada pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian menjadi produk, teknologi, sistem, maupun layanan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan industri. Upaya tersebut dilakukan melalui penguatan ekosistem inovasi, peningkatan kesiapan teknologi, perlindungan kekayaan intelektual, pengembangan model bisnis, serta perluasan kerja sama hilirisasi dengan berbagai mitra. Inovasi selengkapnyanya dapat dilihat pada Lampiran 3.

BENWIT

BAHAN BAKAR ALTERNATIF BERBAHAN
BAKU KELAPA SAWIT YANG RENDAH EMISI.

Isu krisis energi dan tuntutan untuk transisi energi hijau terus mendorong para akademisi untuk melahirkan inovasi alternatif. Sebagai jawaban dan untuk menunjukkan dukungan terhadap inovasi energi yang terbarukan dan berkelanjutan, dosen Departemen Teknik Material dan Metalurgi Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Dr Eng Hosta Ardhyanta ST MSc bersama timnya mengembangkan metode pembuatan bahan bakar alternatif berbahan baku kelapa sawit yang rendah emisi (April, 2026)



3.4.2 PENGHARGAAN

Penghargaan yang diraih oleh ITS merupakan bentuk pengakuan atas kinerja, kontribusi, dan prestasi institusi maupun sivitas akademika pada tingkat nasional dan internasional. Prestasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.



3.4.3 PROGRAM KERJA SAMA

Program kerja sama nasional dan internasional merupakan instrumen strategis dalam memperluas jejaring, meningkatkan kualitas pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, serta memperkuat posisi ITS di tingkat nasional dan global. Kerja sama ITS selengkapanya dapat dilihat pada Lampiran 5.

ITS DAN LPMK KEPUTIH PERKUAT KOLABORASI ABMAS BERKELANJUTAN

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) Keputih Surabaya menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) Program Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Keputih. Kolaborasi ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dan pengembangan potensi wilayah secara berkelanjutan.



Perkuat Jejaring Internasional

ITS Lanjutkan Kerja Sama dengan HSE University

kerja sama yang telah terjalin antara ITS dengan HSE University adalah pada bidang manajemen bisnis dan desain produk. Sebagai kampus teknologi, ITS telah menawarkan perluasan kerja sama untuk bidang sains dan teknologi. Salah satunya melalui program double degree di HSE University yang menawarkan pengalaman belajar berstandar internasional (Mei, 2020)





Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

ITS

Advancing Humanity

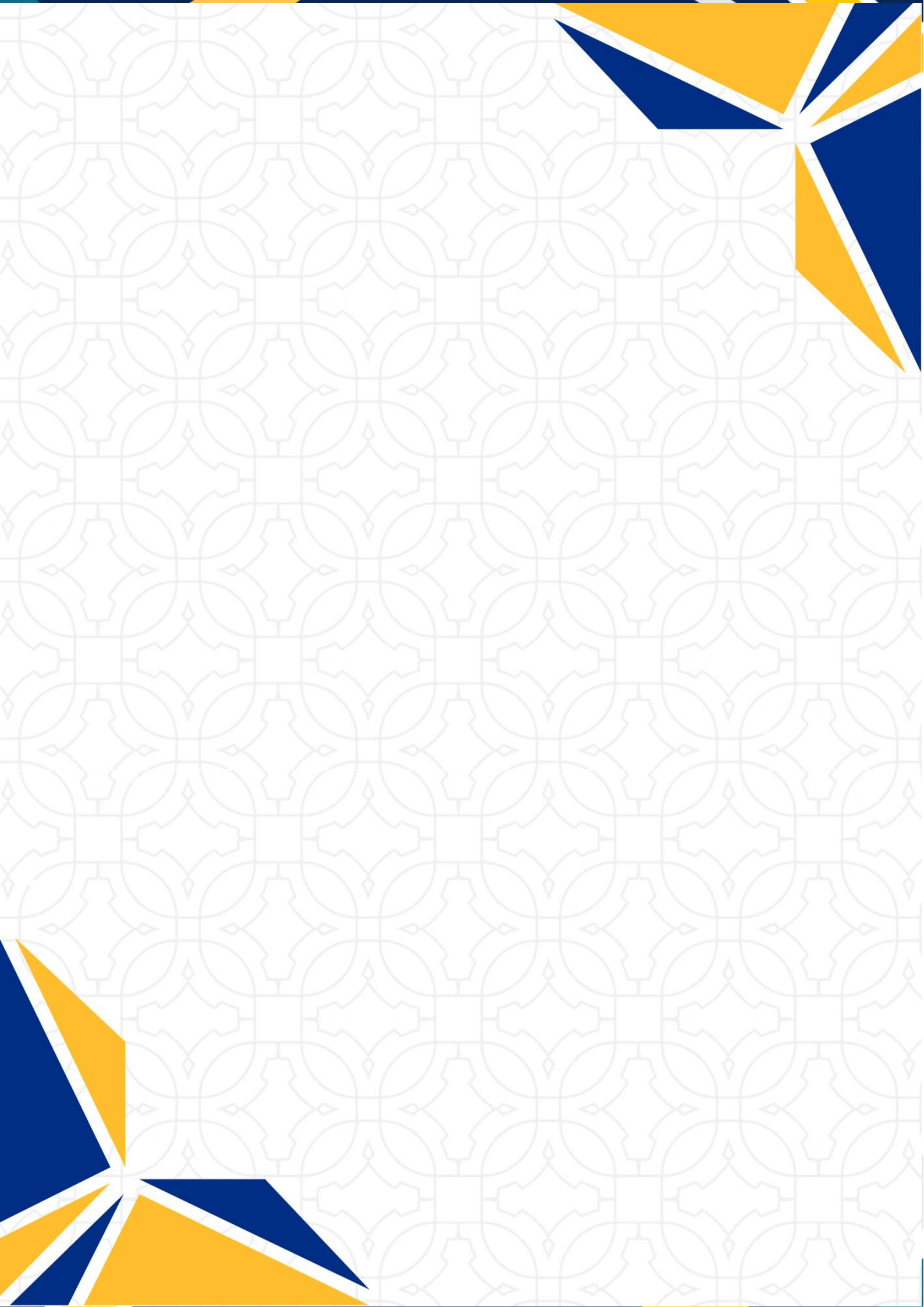


DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



BAB 04

PENUTUP



BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Pelaksanaan pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) ITS sampai dengan Triwulan II Tahun 2026 sebanyak 5 dari 16 IKU atau 31,25% telah memenuhi atau melampaui target, 9 indikator atau 56,25% masih berada di bawah target, dan 2 indikator atau 12,5% belum dapat dievaluasi. Perlu optimalisasi pelaksanaan program pada semester kedua agar pencapaian kinerja institusi lebih merata dan sesuai dengan target tahunan. Capaian sementara AEE masih rendah dibanding target PK tahun 2026, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan capaian akhir karena sebagian besar data kelulusan baru tersedia pada triwulan III.

Optimalisasi perlu diprioritaskan pada indikator yang masih memiliki kesenjangan capaian seperti kegiatan dan prestasi mahasiswa di luar program studi, keterlibatan dalam SDGs, partisipasi SDM dalam penyusunan kebijakan, pendapatan nonakademik, pelaksanaan program pencegahan kekerasan, narkoba, dan korupsi, serta Nilai Kinerja Anggaran. Perhatian juga perlu diberikan pada penguatan sistem pendataan dan pelaporan yang terintegrasi, percepatan penyampaian bukti pendukung, pemerataan kontribusi fakultas dan departemen, serta peningkatan konsistensi monitoring program dan pemenuhan luaran. Pada bidang akademik, optimalisasi sistem peringatan dini, penggunaan MyITS Thesis, pemetaan mata kuliah *bottleneck*, dan pemantauan kemajuan tugas akhir, tesis, serta disertasi menjadi langkah penting.

Sampai dengan Juni 2026, realisasi pendapatan ITS mencapai Rp1,654 triliun atau 69,20% dari rencana Rp2,39 triliun. Kontribusi terbesar berasal dari pendapatan selain APBN sebesar Rp1,436 triliun atau 79,97%, sedangkan APBN sebesar Rp217,94 miliar atau 36,66%. Realisasi belanja baru mencapai Rp638,636 miliar atau 26,71%, dengan penyerapan tertinggi pada tema *Relevant & Impactful Research* dan *Excellence Governance*, sedangkan tema *Sustainable Development, Innovation & Entrepreneurship*, serta *Academic Excellence & Global Reputation* masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya percepatan pelaksanaan program dan realisasi belanja pada semester kedua agar sumber daya keuangan yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, tepat sasaran, akuntabel, dan mendukung pencapaian target strategis ITS.

4.2 REKOMENDASI DAN TINDAK LANJUT

Berdasarkan hasil evaluasi capaian dan identifikasi risiko sampai dengan Triwulan II Tahun 2026, rekomendasi dan tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut.

1. **Memprioritaskan percepatan indikator dengan kesenjangan capaian terbesar.**
Percepatan terutama perlu difokuskan pada kegiatan dan prestasi mahasiswa di luar program studi, pelaksanaan program pencegahan kekerasan, narkoba, dan korupsi, serta Nilai Kinerja Anggaran. Setiap unit pelaksana perlu menyusun target antara bulanan atau triwulanan beserta jadwal penyelesaian program sampai dengan akhir tahun.
2. **Memperkuat monitoring kemajuan studi mahasiswa.**
Program studi perlu melakukan tindak lanjut terhadap mahasiswa kategori *warning*, mengembangkan dan memanfaatkan fitur *Early Warning System* pada MyITS Academics, mengoptimalkan penggunaan MyITS Thesis, serta melakukan pemetaan mata kuliah *bottleneck*. Penyelesaian Baku Mutu Sarjana dan panduan pemantauan tugas akhir, tesis, serta disertasi juga perlu dipercepat.
3. **Meningkatkan partisipasi dan prestasi mahasiswa secara lebih merata.**
Sosialisasi dan pendampingan konversi SKS perlu dilakukan secara berkala, disertai penyediaan standar dokumen dan integrasi data kegiatan mahasiswa. Pembinaan prestasi perlu diperluas melalui pemetaan minat dan bakat, penerapan program *one student, one talent*, dukungan mobilitas dan studi ekskursi, serta percepatan pelaporan melalui MyITS StudentConnect.
4. **Mempercepat peningkatan rekognisi, publikasi, dan hilirisasi.**
Perlu dilakukan pemetaan dosen dan peneliti berdasarkan potensi luaran, penguatan kolaborasi internasional dan industri, klinik penulisan dan proposal, serta pendampingan sampai tahap publikasi, paten, atau penerapan hasil penelitian. Pemenuhan luaran penelitian perlu dipantau mulai dari penyusunan naskah, *submission*, proses *reviu*, penerimaan, publikasi, hingga pengindeksan.
5. **Mengintegrasikan sistem pendataan dan dokumentasi kinerja.**
ITS perlu mengembangkan sistem terpusat untuk mendokumentasikan rekognisi dosen, publikasi, luaran kerja sama dan hilirisasi, kegiatan SDGs, keterlibatan dalam penyusunan kebijakan, prestasi mahasiswa, dan penanganan kasus integritas. Integrasi sistem perlu disertai mekanisme verifikasi, penetapan penanggung jawab data, batas waktu pembaruan, dan pengendalian kualitas bukti pendukung.



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

ITS

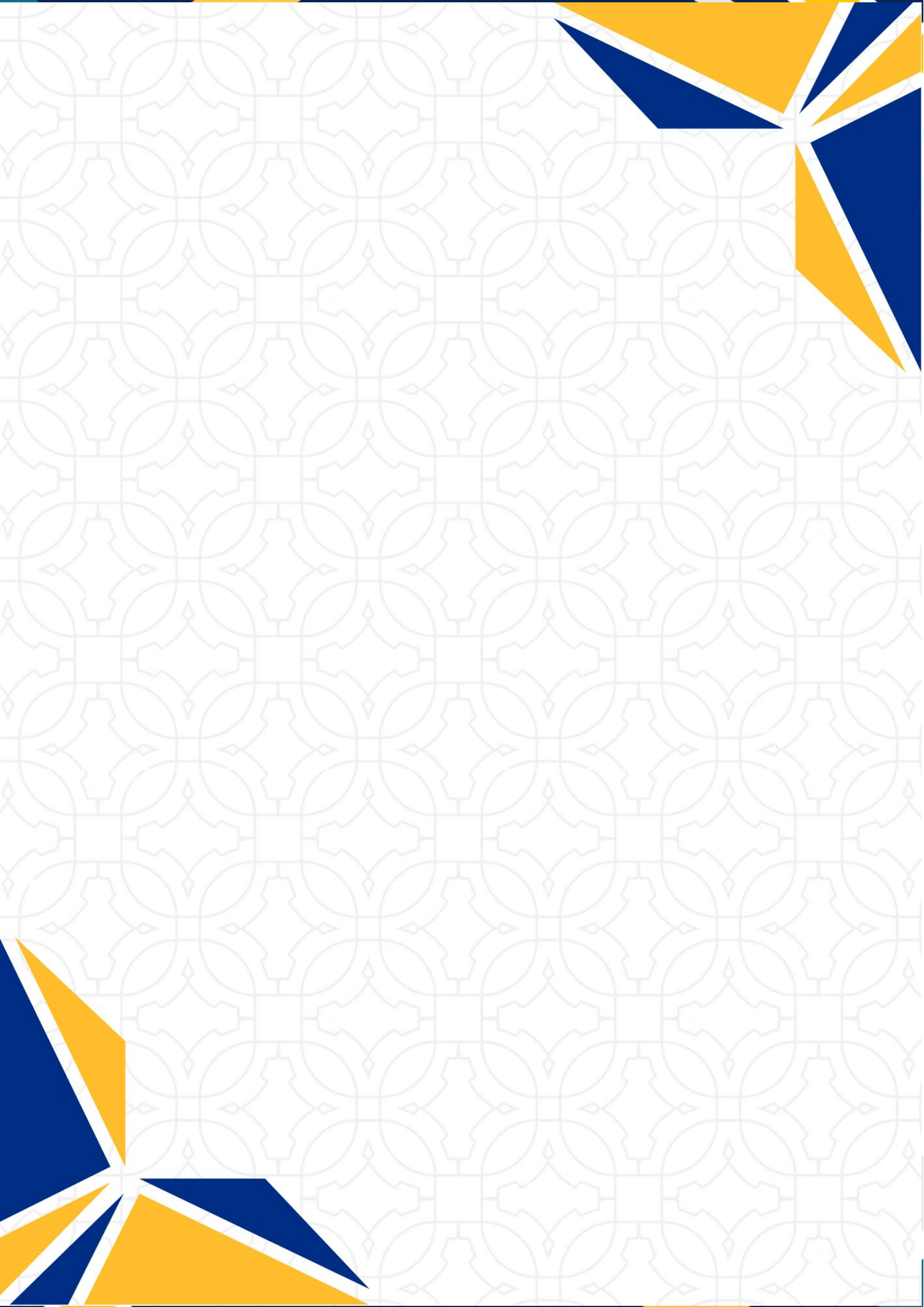
Advancing Humanity



DIKTISAINTEK
BERDAMPAK



LAMPIRAN



Lampiran 1 Perhitungan IKU Terbaru Berdasarkan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

IKU 1 [1.1] Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi

Kriteria

- Jumlah mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu** adalah: jumlah mahasiswa pada suatu tahun akademik yang berhasil lulus tepat waktu (sesuai ketentuan masa studi prodi: D4/S1 = 4 tahun (8 semester), S2 = 2 tahun (paling sedikit 3 semester), S3 = 3–4 tahun (6 semester) dan Program Profesi mengikuti masa tempuh kurikulum, dst.
- Jumlah mahasiswa tahun akademik yang masuk** adalah Jumlah seluruh mahasiswa yang terdaftar pada tahun akademik tersebut.
- Mahasiswa tepat waktu** adalah mahasiswa yang lulus sesuai masa studi standar program.
- Tidak dimasukkan dalam perhitungan IKU** ini adalah jumlah mahasiswa pindah, jumlah mahasiswa DO (drop out), jumlah mahasiswa yang cuti lebih dari ketentuan, atau jumlah mahasiswa yang belum lulus.

Formula

$$(1) AEE = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa tahun akademik yang lulus tepat waktu}}{\text{Total mahasiswa tahun akademik tersebut}} \times 100\%$$

$$(2) \text{ Tingkat Pencapaian AEE} = \frac{AEE \text{ Realisasi}}{AEE \text{ Ideal}} \times 100\%$$

$$(3) IKU 1 [1.1] = \sum_{i=1}^n \frac{\text{Tingkat Pencapaian AEE}_i}{n}$$

Keterangan:

i = Tingkat Pendidikan (misalnya D3, D4, S1, S2, S3 dan seterusnya)

n = Jumlah jenjang pendidikan yang dihitung

Tingkat Pencapaian AEE_i = hasil perbandingan antara AEE realisasi dan AEE ideal pada jenjang ke- i

AEE Ideal:

- D4 = 25%
- S1 = 25%
- S2 = 50%
- S3 = 33%

Satuan: % (persentase) Hasil Perhitungan Normalisasi

IKU 2 [1.2] Persentase Lulusan Pendidikan Tinggi dan Vokasi yang Langsung Bekerja/ Melanjutkan Jenjang Pendidikan Berikutnya/ Berwirausaha dalam Jangka Waktu 1 Tahun Setelah Kelulusan

Kriteria

- Data diperoleh melalui hasil **tracer study** yang dilakukan **1 tahun setelah kelulusan** ($\geq 50\%$ responden lulusan mengisi tracer study, dengan validasi tambahan dari T1: pengguna lulusan/instansi tempat bekerja). Perhitungan termasuk lulusan yang telah bekerja atau berwirausaha sebelum lulus.
- lulusan yang setelah lulus kuliah bekerja**
 - Masa Tunggu:
 - Masa tunggu < 6 bulan dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 1)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji > 1.2x UMP (Bobot = 0,8)
 - Masa tunggu < 1 tahun dan gaji < 1.2x UMP (Bobot = 0,6)
 - Tempat Bekerja:
 - Perusahaan swasta (termasuk nasional, multinasional, *Start-up*, UMKM, dst.)
 - Lembaga/Perusahaan nirlaba
 - Institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dll)
 - Lembaga pemerintah, BUMN, atau BUMD
 - Sudah berpenghasilan > 1.2X UMP **sebelum lulus**, bekerja part-time atau magang diperusahaan dalam kategori di atas
- lulusan yang setelah lulus kuliah berwirausaha**

Posisi	Kriteria dan Bobot			
	<6 bulan dan >1,2 UMP	>6 bulan dan >1,2 UMP	<6 bulan dan <1,2 UMP	>6 bulan dan <1,2 UMP
Founder/	1,2	1	0,8	0,6

Co-Founder				
Freelancer	0,5	0,4	0,3	0,2

4. **Lulusan yang setelah lulus kuliah melanjutkan studi:**

Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S1/S1 terapan (khusus lulusan D4), studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu **<12 bulan setelah lulus**.

5. **Lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus kuliah**

- o Berpenghasilan >1,2 x UMP sebelum lulus bekerja di perusahaan (setara dengan kriteria pada huruf b yaitu bobot = 1)
- o Kriteria tempat kerja serupa dengan kriteria tempat kerja lulusan yang telah lulus

6. **Lulusan yang sudah berwirausaha sebelum lulus**

- o Penghasilan >1,2 x UMP sebagai pendiri (founder) atau ikut mendirikan (co-founder) perusahaan atau sebagai pekerja lepas (bobot = 1).
- o Penghasilan <1,2 x UMP sebagai pendiri (founder) atau ikut mendirikan (co-founder) perusahaan atau sebagai pekerja lepas (bobot = 0,6).

Formula

$$IKU\ 2\ [1.2] = \frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100\%$$

n_i = responden yang merupakan lulusan D1, D2, D3, D4/Sarjana Terapan, dan/atau Sarjana yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.

t = total responden lulusan D1, D2, D3, D4/Sarjana Terapan, dan/atau Sarjana yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan sesuai dengan ketentuan di atas).

k_i = konstanta bobot dengan mengacu pada kriteria poin (2), (3), (4), (5), dan (6).

$$n = \frac{N}{Nd^2} \times 100\%$$

n = jumlah responden minimum

N = jumlah lulusan

d = Galat (2,3%)

Satuan: % (Persentase)

IKU 3 [1.3] Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan / meraih prestasi di luar program studi

Kriteria

1. **Kegiatan di luar program studi:**

Mahasiswa yang mendapatkan **pengalaman dan pengakuan SKS dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing)**, sesuai dengan Buku Panduan IKU Diktisaintek Berdampak:

- o **Magang atau praktik kerja:** Kegiatan magang di sebuah:
 - perusahaan swasta (termasuk perusahaan nasional, multinasional, Start-up, UMKM, dll)
 - lembaga/organisasi nirlaba;
 - institusi/organisasi multilateral (misal: PBB, UNICEF, dsb)
 - instansi Pemerintah, BUMN, atau BUMD;
- o **Program Mahasiswa Berdampak:** Program sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya
- o **Pertukaran pelajar:** Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antar perguruan tinggi atau pemerintah.
- o **Kegiatan riset akademik**, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti

2. **Prestasi di luar program studi:**

Kompetisi atau lomba yang **minimal tingkat provinsi, nasional dan internasional**, dibuktikan dengan sertifikat penghargaan, paling rendah sebagai finalis yang divalidasi oleh dosen pembimbing atau kepala program studi.

Ketentuan:

- o Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung **kumulatif**

- o Kegiatan magang atau praktik kerja **tidak** dapat diperhitungkan bagi program studi pada pendidikan **vokasi** yang telah memiliki program magang atau praktik kerja wajib.
- o **Pertukaran Pelajar** dengan PT luar negeri (tidak dibatasi ranking apapun) dan PT dalam negeri (tidak dibatasi akreditasi)
- o **Penelitian/Riset** dengan dosen tetap dari perguruan tinggi homebase, dosen tetap dari perguruan tinggi lain, lembaga riset yang bereputasi, perusahaan multinasional (dibimbing dosen), pemerintah/BUMN/BUMD (dibimbing dosen)
- o **Program mahasiswa berdampak** dengan topik dan format proyek bebas, namun dosen menilai mutu dari aspek penetapan topik, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Sebagai contoh, bentuk proyek bisa mencakup:
 - Tim lomba internasional (e.g. formula race, lomba robot, mobil hemat energi, cansat, dsb.)
 - Proyek untuk mewujudkan rancangan engineering, teknologi, maupun sosial
 - *Capstone design project* (standar ABET)

Formula

$$IKU\ 3\ [1.3] = \frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100\%$$

n_i = Jumlah mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang mendapatkan pengalaman dan pengakuan satuan kredit semester di luar kampus dan meraih prestasi minimal tingkat provinsi ke-i

t = Total mahasiswa

k_i = Konstanta bobot ke-i

Ranking	Tingkat		
	Provinsi	Nasional	Internasional
Juara 1	0,4	0,6	1
Juara 2, 3, atau favorit	0,2	0,3	0,5
Juara harapan	0,1	0,2	0,3
Finalis	0,05	0,1	0,2

Ketentuan Bobot Pembelajaran di Luar Kampus:

1. Pembelajaran ≤ 5 SKS, bobot = 0,4
2. Pembelajaran 6-10 SKS, bobot = 0,6
3. Pembelajaran ≥ 10 SKS, bobot = 1

Satuan: % (Persentase)

IKU 4 [2.1] Persentase Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat.

Kriteria

- Kegiatan yang diperhitungkan dalam IKU ini harus memiliki rekognisi berskala internasional, yang ditunjukkan melalui keterlibatan, pengakuan, penggunaan, atau dampak yang melibatkan institusi, organisasi, industri, asosiasi profesi, atau forum internasional.
- Rekognisi sebagaimana dimaksud pada angka 1 wajib dapat diverifikasi dengan bukti pendukung yang sah dan dapat ditelusuri, antara lain publikasi, surat penerimaan, kontrak kerja sama, sertifikat, laporan penggunaan, katalog, atau dokumen resmi lainnya.
- Kegiatan tersebut harus dihasilkan oleh dosen tetap perguruan tinggi, baik secara individu maupun kolaboratif, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Kegiatan yang dihitung harus relevan dengan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, meliputi bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, atau karya terapan dan karya seni.
- Kegiatan yang dinilai harus dihasilkan dalam periode penilaian IKU sesuai dengan tahun evaluasi yang ditetapkan dan bukan merupakan perhitungan kumulatif lintas tahun.
- Kegiatan yang tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud pada poin 1 sampai dengan poin 5 tidak dapat diperhitungkan dalam pencapaian IKU ini.

Kategori Luaran	Kriteria Luaran		Kriteria Penerapan di Masyarakat
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik	- Terindeks oleh lembaga global yang bereputasi¹ (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional) - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional - Karya ilmiah/buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional	- Ide di dalam jurnal, buku, atau chapters dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan - Penelitian dikutip >10 kali oleh peneliti lain - Luaran dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain - Buku berhasil dipublikasikan oleh media dengan pembaca skala nasional
	Karya rujukan: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Dipublikasikan oleh penerbit internasional - Dipakai di komunitas akademik atau profesional skala internasional - Disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional - Terlibat dalam penyusunan handbook berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari peer akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya	Handbook, textbook, monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan
	Studi Kasus	Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri	Studi Kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran case method dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional
	Laporan penelitian untuk mitra	Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, namun di skala multilateral atau internasional	Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN, BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral.
	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)	- Mendapat penghargaan internasional - Dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/non pemerintah berskala internasional - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/ organisasi pemerintah-non pemerintah berskala internasional	- Memperoleh paten nasional - Pengakuan asosiasi - Dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga - pemerintah/non pemerintah - Terdapat kemitraan antara inventor dengan perusahaan/organisasi pemerintah-non pemerintah berskala nasional
	Pengembangan invensi dengan mitra	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya dikembangkan bersama dengan mitra internasional atau multinasional
Karya Seni	Visual, audio, audio- visual, pertunjukan (performance)	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non- pemerintah internasional (jumlah minimum sedang dikaji) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersial	Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: - Dapat sponsorship /pendanaan dari organisasi non- pemerintah (jumlah minimum sedang dikaji) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk kepentingan

		Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) Karya mendapat penghargaan berskala internasional	masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor publik
	Desain konsep Desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya	- Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersial - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional - Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Koleksi karya asli - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional - Lolos kurasi pihak ketiga - Metode berkarya (art methods) digunakan untuk - kepentingan masyarakat seperti contohnya: art therapy untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dll Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor publik
	Karya preservasi Contoh: modernisasi seni tari daerah	- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non- pemerintah internasional (jumlah minimum sedang dikaji) - Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional baik akademik maupun komersial - Karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (e.g. panel juri, tema, etc.) Karya mendapat penghargaan berskala internasional	- Dapat sponsorship/pendanaan dari organisasi non- pemerintah (jumlah minimum sedang dikaji) - Dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional - Lolos kurasi pihak ketiga Karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau sektor publik

Formula

$$IKU\ 4\ [2.1] = \frac{\text{Jumlah dosen dengan NUPTK yang mendapat rekognisi internasional}}{\text{Total dosen Perguruan Tinggi dalam satu tahun terakhir}} \times 100\%$$

Satuan: % (Persentase) Hasil Perhitungan Normalisasi

IKU 5 [2.2] Rasio Luaran Hasil Kerja Sama antara PT dan Start-up /Industri /Lembaga.

Kriteria			
Kategori Luaran		Kriteria Luaran	Hilirisasi
Karya Tulis Ilmiah	Jurnal ilmiah, buku akademik, dan chapter dalam buku akademik hasil karya kolaborasi	- Adanya keterlibatan aktif pihak mitra (Start-up/pemerintah/lembaga) sebagai penulis, kontributor data, atau penyandang dana riset. - Terbit di jurnal bereputasi nasional/ internasional (terindeks Sinta, Scopus, WoS, atau sejenis). - Karya berfokus pada isu strategis atau kebutuhan praktis mitra, dengan kontribusi teoritis dan aplikatif. - Memperoleh sitasi, penghargaan, atau menjadi rujukan dalam kebijakan atau inovasi mitra. - Ada dokumen pendukung seperti MoU/ MoA, surat tugas, atau	- Artikel hasil riset bersama - Buku akademik kolaboratif

		acknowledgment yang menunjukkan kolaborasi resmi.	
	Karya rujukan kolaborasi: Handbook, guidelines, manual, textbook, monograf, ensiklopedia, kamus	- Mitra terlibat dalam penyusunan konten, validasi substansi, atau penggunaan hasil karya sebagai acuan operasional. - Karya digunakan atau diimplementasikan dalam kebijakan, program, atau kegiatan mitra (dibuktikan dengan surat penerapan/ penggunaan). - Mengandung analisis berbasis riset dan metodologi akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. - Telah dipublikasikan melalui penerbit resmi, memiliki ISBN/ISSN, dan tersedia untuk publik/mitra. - Menjadi referensi dalam pelatihan, pedoman kerja, atau kebijakan teknis di institusi mitra.	Handbook, textbook, monograf, dan manual dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan.
	Studi Kasus Kolaborasi	- Studi kasus menggambarkan isu nyata yang dihadapi mitra, serta kontribusi solusi dari perguruan tinggi. - Disusun dengan pendekatan ilmiah (deskriptif, analitik, atau evaluatif) dan menggunakan data empiris hasil kerja sama. - Ada bukti partisipasi mitra dalam perumusan masalah, pengumpulan data, dan validasi hasil. - Hasil studi kasus menghasilkan perubahan kebijakan atau peningkatan kinerja, atau model praktik baik. - Studi kasus dipublikasikan dalam prosiding, repositori institusi, atau laporan kerja sama resmi yang dapat diakses publik.	Case study berbasis implementasi hasil kerja sama
Karya Terapan	Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe) hasil kolaborasi	- Adanya MoU/MoA aktif dengan Start-up, pemerintah, atau lembaga. - Mitra berkontribusi dalam pendanaan, uji coba, atau penyempurnaan desain. - Produk memiliki potensi atau telah didaftarkan HKI (paten, desain industri, hak cipta software). - Didaftarkan atas nama Perguruan Tinggi dan mitra kolaborator. - Produk menjawab permasalahan aktual mitra / masyarakat. - Ada potensi ekonomi, sosial, atau lingkungan yang terukur. Luaran mendapat pengakuan nasional/ internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	- Produk diterapkan, diuji, atau dikomersialisasikan melalui mitra. - Ada rencana keberlanjutan (maintenance, lisensi, scaling). - Hasil TTG (Teknologi Tepat Guna) sudah dimanfaatkan masyarakat. - Pengembangan sistem model yang bisa dimanfaatkan oleh Start-up/ pemerintah/ Lembaga.
	Pengembangan invensi dengan mitra	- Adanya kegiatan R&D bersama (joint research, co-creation). - Mitra berperan dalam pengujian, pembiayaan, atau pengembangan. - Ada roadmap pengembangan menuju produk siap pasar.	Ada bentuk nyata penerapan hasil invensi (pilot project, kebijakan baru, produk komersial).

		• Inovasi telah diajukan atau didaftarkan HKI bersama. • Ada perjanjian kepemilikan hasil riset bersama mitra. • Inovasi menunjukkan kebaruan (novelty) dan relevansi dengan kebutuhan mitra. • Ada potensi penerapan lintas sektor. • Luaran mendapat pengakuan nasional/ internasional (misal penghargaan inovasi, paten granted, pilot resmi).	• Meningkatkan kapasitas mitra atau menghasilkan nilai tambah ekonomi/ sosial.
Karya Seni	Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance) hasil kolaborasi	• Adanya MoU/MoA atau surat perjanjian kerja sama yang memuat kolaborasi seni. • Mitra berperan dalam pembiayaan, kurasi, penyelenggaraan, atau diseminasi karya. • Karya dapat berupa seni rupa, musik, teater, tari, film, desain, kriya, atau media baru. • Dihasilkan dari proses kreatif bersama antara perguruan tinggi dan mitra. • Karya menunjukkan keunikan artistik dan unsur kebaruan dalam tema, bentuk, atau media. • Terdapat elemen riset artistik (art-based research) atau inovasi media digital. • Karya memberi dampak sosial, budaya, atau edukatif bagi masyarakat. • Terkait dengan isu lokal, kearifan budaya, atau pembangunan karakter bangsa. • Mendapat pengakuan nasional/internasional dalam bentuk penghargaan, seleksi pameran, kurasi, atau publikasi. • Terdaftar di lembaga seni/budaya atau sistem indeks karya kreatif (mis. ISI, PDDikti, SINTA Karya Seni)	• Karya seni yang di-expose dan memiliki pemanfaatan nyata di masyarakat, baik melalui pameran, festival, pertunjukan, publikasi, platform digital, lisensi, atau bentuk komersialisasi lainnya. • Ada rencana keberlanjutan (produksi lanjutan, replikasi, atau pengembangan pasar).

Formula

$$IKU 5 [2.2] = \frac{\text{Jumlah luaran hasil kerjasama PT dan start-up/industri/lembaga}}{\text{Total Kerjasama Perguruan Tinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah luaran hasil kerja sama perguruan tinggi dan Start-up/industri/lembaga Adalah jumlah judul atau jumlah karya, bukan jumlah dosen yang terlibat

Satuan: % (Persentase)

IKU 6 [2.3] Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)

Kriteria

1. Publikasi pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS) diberi bobot sesuai dengan kuartil sebagai berikut:
 - o Jurnal Q1 : bobot 1,00

- Jurnal Q2 : bobot 0,75
 - Jurnal Q3 : bobot 0,50
 - Jurnal Q4 : bobot 0,25
2. Publikasi pada prosiding internasional yang terindeks Scopus atau WoS bobot sebesar 0,25.
 3. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional (dengan penulis dari perguruan tinggi/Lembaga luar negeri) memperoleh tambahan bobot sebesar 0,25 dari bobot dasar publikasi.
 4. Artikel ilmiah dalam bidang humaniora, seni atau budaya yang terindeks Scopus/WoS;
 5. Artikel pada jurnal internasional bereputasi yang berfokus pada ilmu terapan (applied science journals);
 6. Publikasi karya seni atau budaya yang terdokumentasi dan diakui secara internasional (misalnya: katalog pameran, dokumentasi festival, atau publikasi seni di pangkalan data bereputasi internasional); dan/atau
 7. Karya seni atau budaya yang mendapatkan pengakuan lembaga Internasional (misalnya: UNESCO atau Asosiasi Seni Global).
 8. Yang diperhitungkan mencakup publikasi ilmiah serta publikasi atas karya seni dan budaya yang memperoleh pengakuan internasional.
 9. Publikasi ilmiah meliputi artikel pada jurnal atau prosiding internasional yang terindeks Scopus atau Web of Science (WoS), dengan pembobotan mengikuti kuartil jurnal dan ketentuan yang berlaku.
 10. Publikasi yang dihasilkan melalui kolaborasi internasional dengan penulis dari perguruan tinggi atau lembaga luar negeri diberikan tambahan bobot sesuai ketentuan.
 11. Publikasi atas karya seni dan budaya meliputi karya yang terdokumentasi, dipublikasikan, dan diakui secara internasional, antara lain melalui katalog pameran, dokumentasi festival, basis data bereputasi internasional, atau pengakuan lembaga internasional.
 12. Perhitungan disesuaikan dengan karakteristik bentuk perguruan tinggi, dengan penekanan pada jurnal internasional bereputasi untuk universitas, institut, dan sekolah tinggi, serta pada publikasi terapan dan kerja sama industri untuk politeknik, akademi, dan akademi komunitas.
 13. Publikasi pada jurnal yang diterbitkan oleh: major publishers dan/atau academic associations, termasuk Elsevier, SAGE Publications, Oxford University Press, Nature Portfolio, Springer, Taylor & Francis, Cambridge University Press, Wiley, Wolters Kluwer, Blackwell Publishing, Academy of Management, American Psychological Association (APA), American Society for Public Administration (ASPA), serta *Emerald Publishing*, namun tidak termasuk penerbit seperti MDPI, Frontiers, dan Hindawi Publisher.

Formula

$$IKU\ 6\ [2.3] = \frac{\sum_i n_i k_i}{t} \times 100\%$$

Keterangan:

n_i = Jumlah publikasi dari masing – masing kuartil ke-i

t = Total publikasi perguruan tinggi

k_i = Konstanta bobot ke-i

Satuan: % (Persentase)

IKU 7 [3.1] Persentase Keterlibatan Perguruan Tinggi dalam SDG 1 (Tanpa Kemiskinan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 17 (Kemitraan), dan 2 (dua) SDGs Lain Sesuai Keunggulan

Kriteria

1. Kegiatan yang dapat diakui sebagai kontribusi perguruan tinggi terhadap SDGs mencakup:
 - o **Pendidikan:** kurikulum, mata kuliah, modul, atau program literasi yang terintegrasi dengan SDGs.
 - o **Penelitian:** proyek riset, publikasi, atau produk inovasi yang secara langsung mendukung target SDGs.
 - o **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM):** program pemberdayaan masyarakat, KKN tematik, pelatihan, atau layanan yang berkontribusi pada SDGs.
 - o **Kerja Sama dan Kemitraan:** kolaborasi dengan pemerintah, industri, lembaga internasional, atau komunitas yang mendukung pencapaian SDGs.
 - o **Inisiatif Institusional:** kebijakan internal perguruan tinggi yang berorientasi pada SDGs.
2. Ketentuan SDGs yang Wajib dan Pilihan
3. **Wajib:**
 - o SDG 1 (No Poverty/Tanpa Kemiskinan)
 - o SDG 4 (Quality Education/Pendidikan Berkualitas)
 - o SDG 17 (Partnerships for the Goals/Kemitraan)
4. **Pilihan:**
 - o Perguruan tinggi wajib memilih 2 (dua) tujuan SDGs lain di luar SDG 1, SDG 4, dan SDG 17, yang ditetapkan berdasarkan keunggulan institusi, bidang spesialisasi, atau konteks lokal masing-masing perguruan tinggi.
 - o Penetapan SDGs pilihan harus dituangkan dalam dokumen resmi (Renstra Perguruan Tinggi atau laporan kinerja tahunan).

Formula

$$IKU\ 7\ [3.1] = \frac{\text{Jumlah program atau kegiatan PT yang berkontribusi pada SDGs 1,4,17 dan 2 dua SDGs lainnya}}{\text{Total program SDG'sPT}} \times 100\%$$

Satuan: % (Persentase)

IKU 8 [3.2] Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri).

Kriteria

- Kriteria sumber daya manusia:
 - o Dosen tetap perguruan tinggi; dan/atau
 - o Peneliti atau perekayasa yang berafiliasi dengan perguruan tinggi.
- Bentuk keterlibatan yang diakui:
 - o anggota tim penyusun kebijakan nasional/daerah/industri;
 - o narasumber resmi atau ahli yang diminta memberikan masukan tertulis dalam proses penyusunan kebijakan; dan/atau
 - o kontributor yang hasil kajian/risetnya dimasukkan dalam dokumen kebijakan resmi.
- Jenis kebijakan yang dimaksud:
 - o kebijakan publik di tingkat nasional (misalnya undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan kementerian);
 - o kebijakan publik di tingkat daerah (perda, peraturan kepala daerah, kebijakan strategis daerah); dan/atau
 - o kebijakan atau regulasi di tingkat industri/sektor (standar industri, pedoman sektor, regulasi teknis).

Formula

$$IKU\ 8\ [3.2] = \frac{\text{Jumlah SDM yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional atau daerah atau industri)}}{\text{Total SDM PT dalam satu periode (dosen)}} \times 100\%$$

Satuan: % (Persentase)

IKU 9 [4.1] Persentase Pendapatan/ Penghasilan dari Bidang Nonakademik (selain UKT)

Kriteria

1. Ruang Lingkup Pendapatan Non Mahasiswa yang diakui:
 - o Pendapatan dari riset dan inovasi: hibah riset nasional/internasional, kontrak riset dengan industri, royalti dari paten/hak cipta/teknologi tepat guna, hasil komersialisasi inovasi, pendapatan dari inkubasi bisnis/Start-up berbasis riset.
 - o Pendapatan dari kerja sama dan layanan: jasa konsultasi, pelatihan/sertifikasi profesi, kerja sama internasional (joint program, double degree), layanan profesional (laboratorium, rumah sakit pendidikan, klinik, dll.).
 - o Pendapatan dari usaha dan unit bisnis perguruan tinggi: hasil pengelolaan aset produktif (gedung, tanah, sarana olahraga), usaha komersial (koperasi, kantin, hotel, penerbitan, wisata edukasi), dan unit bisnis lain yang sah menurut regulasi.
 - o Sumbangan/ filantropi yang masuk dalam laporan keuangan resmi perguruan tinggi.
 - o Hasil pengembangan dana abadi/ *endowment fund* (misalnya bunga, dividen, atau hasil investasi yang digunakan untuk kegiatan PT)
2. Tidak Termasuk:
 - o SPP/UKT/biaya kuliah mahasiswa.
 - o Iuran pengembangan institusi;
 - o Subsidi langsung dari pemerintah seperti belanja pegawai, belanja operasional, BOPTN, BPPTNBH, dan sejenisnya;
 - o Sumbangan/filantropi yang tidak masuk laporan keuangan resmi perguruan tinggi; dan
 - o Dana pokok dana abadi/*endowment fund* (yang disimpan permanen dan tidak dibelanjakan).
3. Periode Pengukuran:
 - o Tahunan (1 tahun anggaran).
4. Syarat Validasi:
 - o Tercatat dalam laporan keuangan perguruan tinggi yang telah diaudit (BPK untuk PTN, auditor independen untuk PTS).
 - o Dikategorikan jelas berdasarkan pos pendapatan non mahasiswa.

Formula

$$IKU\ 9\ [4.1] = \frac{\text{Jumlah Pendapatan Non Mahasiswa}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Perguruan Tinggi dalam satu periode}} \times 100\%$$

Satuan: % (Persentase)

IKU 10 [4.2] Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)

Kriteria

1. Kriteria unit dalam perguruan tinggi yang diakui dalam pengajuan usulan pembangunan Zona Integritas:
 - o tingkat fakultas/departemen/sekolah pada universitas/institut, unit pengelola program studi pada sekolah tinggi/akademi/akademi komunitas, jurusan pada politeknik/akademi/akademi komunitas, sekolah, pascasarjana, lembaga, biro, atau unit kerja setara di lingkungan perguruan tinggi; atau
 - o tingkat institusi pada universitas/institut/sekolah tinggi/politeknik/akademi/akademi komunitas secara keseluruhan dapat dihitung apabila mengajukan usulan.
2. Syarat usulan yang diakui:
 - o memenuhi dokumen persyaratan pembangunan Zona Integritas sesuai ketentuan KemenPAN-RB;
 - o disertai bukti pengajuan resmi (surat usulan, dokumen pembangunan Zona Integritas, berita acara); dan 3) usulan dilakukan dalam tahun akademik atau tahun kalender berjalan.
3. Kualifikasi usulan yang diakui:
 - o WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi): unit kerja yang berkomitmen mewujudkan lingkungan bebas korupsi;
 - o WBBM (Wilayah Birokrasi Bersih Melayani): unit kerja dengan kualitas pelayanan publik prima dan berintegritas; dan
 - o kedua kategori dihitung sebagai usulan sah.
4. Syarat validasi pemenuhan IKU:

- o usulan tercatat di sistem monitoring Zona Integritas Kementerian atau memiliki tanda terima resmi dari KemenPAN-RB;
- o bukan sekadar rencana internal, tetapi sudah diajukan ke tingkat kementerian/otoritas terkait; dan
- o usulan Zona Integritas harus memenuhi komponen pengungkit utama, dilengkapi dokumen dan eviden pelaksanaan, telah diverifikasi oleh Tim Penilai Internal, serta diajukan secara resmi melalui sistem KemenPANRB

Formula

IKU 10 [4.2] = Jumlah Unit Kerja yang Pengajuan Zona INtegritas PT dalam satu periode

Satuan: Unit Kerja

IKU 11a [4.3.a] Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi

Kriteria

1. Auditor yang diakui:
 - a) Untuk perguruan tinggi negeri (PTN) Adalah BPK, auditor independen terdaftar, atau Lembaga berwenang lainnya, misalnya Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi; dan
 - b) Untuk perguruan tinggi swasta (PTS) adalah auditor independen terdaftar.
2. Hasil audit yang diakui:
 - a) Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau sebutan lain yang setara; atau
 - b) Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau sebutan lain yang setara
3. Periode penilaian 1 (satu) tahun Kalender atau tahun anggaran sesuai siklus pelaporan keuangan perguruan tinggi.
4. Syarat validasi pemenuhan IKU:
 - a) Adanya laporan audit resmi dari BPK, auditor independen, atau Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan, Sains, dan Teknologi; dan
 - b) Opini yang digunakan adalah opini terakhir pada periode pelaporan
5. Hasil audit WTP atau WDP

Formula

IKU 11a [4.3. a] = Opini atas Laporan Keuangan Perguruan Tinggi

Satuan: Opini

IKU 11b [4.3.b] Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi

Kriteria

1. Skala dan Predikat Penilaian:

Nilai Akhir	Predikat SAKIP	Makna
90 – 100	AA (memuaskan)	Sistem kinerja terintegrasi dan berdampak signifikan
80 – 89	A (sangat baik)	Efektif dan efisien, menghasilkan kinerja di atas target
70 – 79	BB (baik)	Sistem kinerja efektif, masih terdapat ruang perbaikan
60 – 69	B (cukup baik)	Dasar sistem kinerja ada, namun belum konsisten
<60	CC-C (kurang)	Sistem kinerja belum berjalan sesuai prinsip SAKIP

2. Periode penilaian adalah 1 (satu) tahun anggaran, mengacu pada hasil evaluasi SAKIP terbaru yang berlaku pada periode pelaporan kinerja.
3. Syarat Validasi pemenuhan IKU:
 - o Penilaian menggunakan pedoman evaluasi SAKIP dari Kementerian PANRB;
 - o Hasil dinyatakan sah apabila telah diverifikasi oleh Inspektorat Jenderal atau evaluator eksternal yang ditetapkan Kemdiktisaintek; dan
 - o Perguruan tinggi wajib menyampaikan dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, dan laporan kinerja sesuai ketentuan.

Formula

IKU 11b [4.3. b] = Predikat memenuhi SAKIP perguruan tinggi yang dinilai pada tahun berjalan

Satuan: Predikat

IKU 11c [4.3.c] Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik

Kriteria

1. Kriteria kegiatan yang dilakukan oleh perguruan tinggi dalam pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik yang diakui dalam penilaian:
 - a) Tersedianya mekanisme pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik di internal perguruan tinggi;
 - b) Kepatuhan sivitas akademika terhadap integritas akademik (tidak adanya kasus pelanggaran integritas akademik); dan/atau
 - c) Perbandingan jumlah laporan pelanggaran integritas akademik dengan jumlah laporan yang ditindaklanjuti.
2. Jenis pelanggaran integritas akademik meliputi fabrikasi, falsifikasi, plagiat, kepengarangan yang tidak sah, konflik kepentingan, dan pengajuan jamak.
3. Syarat validasi pemenuhan IKU:
 - a) Tersedianya pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik (dalam bentuk peraturan pemimpin perguruan tinggi, dan pembentukan majelis integritas akademik); dan
 - b) Jumlah laporan pelanggaran integritas akademik dan jumlah laporan yang ditindaklanjuti dalam 1 (satu) periode tertentu.
4. Arah Penilaian Indikator:
Semakin rendah semakin baik, di mana nilai nol (0) dapat mencerminkan kinerja yang baik, sepanjang perguruan tinggi memiliki dan menjalankan mekanisme pencegahan, pelaporan, verifikasi, dan penanganan pelanggaran integritas akademik secara institusional.

Formula

IKU 11c [4.3. c] = Jumlah Laporan Pelanggaran Integritas Akademik pada 1 (satu) periode

Satuan: Laporan

IKU 11d [4.3.d] Pencegahan dan Penanganan: 1) Anti Kekerasan; 2) Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan 3) Anti Korupsi

Kriteria

1. Kriteria kebijakan anti kekerasan di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai berdasarkan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi, meliputi:
 - a) Mahasiswa untuk mengikuti modul pembelajaran tentang kekerasan, intoleransi, dan perundungan yang ditetapkan oleh Kemendikristek misal melalui *platform Learning Management System*, atau opsi pengajaran lainnya, dan
 - b) Membuat paling sedikit 1 (satu) bentuk kebijakan anti kekerasan berupa:
 - Memasukkan materi tentang moderasi beragama/ kebhinekaan pada mata kuliah wajib kurikulum agama atau program yang diikuti oleh seluruh mahasiswa;

- memiliki satuan tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Perguruan Tinggi (PPKPT) sesuai dengan Permendikbudristek No. 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKPT);
 - melakukan sosialisasi terkait PPKPT;
 - memiliki regulasi yang mengatur pencegahan dan penanganan kekerasan di lingkungan kampus secara menyeluruh;
 - memiliki program pencegahan kekerasan di lingkungan kampus yang ditujukan ke seluruh warga kampus; dan/ atau
 - memiliki Peraturan spesifik yang melarang adanya perpeloncoan dalam kegiatan mahasiswa yang ada di perguruan tinggi.
- c) Kriteria kebijakan anti narkoba di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi:
- memasukkan materi tentang anti narkoba pada program atau mata kuliah yang diikuti oleh seluruh mahasiswa; dan/atau
 - melakukan sosialisasi anti narkoba.
- d) Kriteria kebijakan anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi yang diakui dan dinilai meliputi:
- menyelenggarakan mata kuliah pendidikan anti korupsi;
 - memiliki mekanisme pengendalian gratifikasi;
 - memiliki mekanisme penanganan pengaduan masyarakat;
 - mengimplementasikan Whistle Blowing System; dan/atau
 - memiliki mekanisme penanganan benturan kepentingan (conflict of interest).
- e) Kriteria implementasi kebijakan pencegahan dan penanganan meliputi pelaksanaan tindak lanjut terhadap kasus kekerasan, narkoba, dan/atau korupsi oleh Perguruan Tinggi dalam periode penilaian.
2. Periode penilaian adalah 1 (satu) tahun kalender atau tahun akademik, sesuai dengan siklus pelaporan kinerja perguruan tinggi.
3. Syarat Validasi Pemenuhan IKU
- Pemenuhan IKU dinyatakan sah apabila perguruan tinggi memenuhi seluruh ketentuan berikut:
- a) memiliki kebijakan, regulasi, atau mekanisme resmi pencegahan dan penanganan kekerasan yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi;
 - b) kebijakan dan mekanisme tersebut sesuai dan/atau mengacu pada Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi; dan
 - c) tersedia bukti implementasi berupa dokumen, laporan kegiatan, atau eviden sosialisasi dan edukasi pencegahan kekerasan.

Formula

$$IKU\ 11d\ [4.3.\ d] = \frac{\text{Jumlah kegiatan pencegahan dan penanganan yang terlaksana}}{\text{Total kegiatan yang direncanakan}} \times 100\%$$

Satuan: % (Persentase)

IKU 12 [4.4] Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen

Kriteria

1. Terdapat dokumen perencanaan resmi (Renstra, Rencana Induk SDM, atau dokumen setara) yang ditetapkan oleh pimpinan perguruan tinggi.
2. Dokumen tersebut secara eksplisit memuat arah kebijakan dan program peningkatan kesejahteraan dosen, paling sedikit meliputi:
 - a) kesejahteraan finansial (penghasilan, insentif kinerja, tunjangan) dan/atau kesejahteraan nonfinansial (pengembangan karier, beban kerja, kesehatan, perlindungan profesi, dan lingkungan kerja); dan
 - b) Penghasilan memenuhi standar berbasis jenjang jabatan akademik, sebagai berikut:
 - Asisten ahli minimal $\geq 1,5$ kali UMP;
 - Lektor minimal ≥ 3 kali UMP;
 - Lektor Kepala minimal ≥ 4 kali UMP; dan
 - Profesor minimal ≥ 6 kali UMP
 - c) Perencanaan disertai indikator kinerja, target, dan horizon waktu yang jelas.
 - d) Periode penilaian dilakukan tahunan, berdasarkan dokumen perencanaan yang berlaku dan digunakan pada tahun pelaporan
 - e) Syarat validasi Pemenuhan IKU meliputi:
 - Dokumen perencanaan telah ditetapkan secara resmi oleh pimpinan perguruan tinggi; dan

- Dokumen tersebut tersedia dan dapat diverifikasi.
- f) Perencanaan kesejahteraan dosen terintegrasi dengan dokumen perencanaan institusi (Renstra, RKAT/RKA, atau dokumen sejenis)

Formula

IKU 12 [4.4] = Dokumen Perencanaan Peningkatan Kesejahteraan Dosen

Satuan: Dokumen

IKU 13 [4.5] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Kriteria

1. Nilai capaian indikator menggunakan nilai resmi Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan.
2. Nilai yang digunakan merupakan nilai untuk **satuan kerja atau unit yang membawahi ITS** sesuai dengan ketentuan yang berlaku
3. Nilai capaian **bukan merupakan hasil perhitungan atau penilaian mandiri oleh ITS**
4. Penilaian mengacu pada hasil evaluasi resmi yang tersedia untuk **tahun anggaran berjalan**.
5. Evaluasi kinerja anggaran merupakan bagian dari pengelolaan **Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-K/L)**.
6. Pelaksanaan dan penilaian mengacu pada **PMK Nomor 62 Tahun 2023 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PMK Nomor 41 Tahun 2026**, serta ketentuan terkait lainnya yang berlaku.

Formula

IKU 13 [4.5] = Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA – K/L

Lampiran 2 Monitoring dan Evaluasi Analisis Risiko IKU TW II 2026

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
1.1	Angka Efisiensi Edukasi Perguruan Tinggi	55,70%	9,63% (capaian resmi akan keluar pada akhir tahun 2026)	Direktorat Pendidikan Sarjana dan Pascasarjana	Rendahnya efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan edukasi, serta ketidaksesuaian dengan standar mutu perguruan tinggi	20 (Sangat Tinggi)	- Informasi peringatan pada mahasiswa yang akan terkena evaluasi batas studi sudah diinformasikan saat rapat evaluasi, namun perlu tindak lanjut dari Prodi agar melakukan <i>reminder</i> ke mahasiswa. - Belum semua Program Studi menggunakan maksimal MyITS Thesis. - Belum ada analisis mata kuliah <i>bottleneck</i> di semua Prodi, khususnya mata kuliah di tahap persiapan. - Belum ada panduan akademik penyelenggaraan pemantauan kemajuan tugas akhir/tesis/disertasi terjadwal.	- Prodi diminta mengisi upaya yang telah dilakukan untuk yang mahasiswa kategori <i>warning</i> pada setiap evaluasi batas waktu studi setiap semester. - Berkoordinasi dengan DPTSI untuk memfasilitasi fitur Early Warning System akademik pada MyITS Academics. - Berkoordinasi dengan DPTSI dan DirPAIP agar Prodi memaksimalkan penggunaan MyITS Thesis. - Berkoordinasi dengan DirPAIP menyelesaikan Baku Mutu Sarjana dan Panduan Akademik termasuk pengerjaan TA/Tesis/Disertasi.	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)
1.2	Persentase lulusan pendidikan tinggi program diploma satu, diploma dua, diploma tiga, diploma empat/sarjana terapan, dan sarjana yang langsung bekerja, berwirausaha, atau	80%	(capaian resmi akan keluar pada akhir tahun 2026)	Direktorat Mahasiswa	Rendahnya kompetensi dan daya saing lulusan ITS dalam memasuki dunia kerja dan pendidikan lanjutan	15 (Sangat Tinggi)	- Kondisi lulusan masih bersifat dinamis, sehingga perpindahan pekerjaan masih berpotensi terjadi, terutama karena sebagian lulusan bekerja dengan status kontrak selama 6 bulan hingga 1 tahun. <i>Quick Survey</i> Tahap 2 turut melakukan pelacakan melalui akun LinkedIn. Namun demikian, belum seluruh lulusan memiliki akun LinkedIn, dan dari lulusan yang memiliki akun tersebut, tidak seluruhnya memperbarui informasi status	- Pelaksanaan <i>Tracer Study</i> dijadwalkan pada bulan Agustus-September 2026. Dalam rangka persiapan pelaksanaannya, Direktorat Kemahasiswaan melakukan perekrutan <i>surveyor</i> serta pembaruan kuesioner yang akan digunakan dalam survei. - Saat ini Tim DPTSI sedang melaksanakan <i>maintenance</i> terhadap website <i>Tracer Study</i> guna meningkatkan performa sistem dan mewujudkan integrasi data yang lebih optimal. Proses tersebut	2 (Rendah)	4 (Signifikan)	8 (Sedang)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
	melanjutkan studi dalam jangka waktu 1 (satu) tahun setelah kelulusan, serta sudah bekerja, atau berwirausaha sebelum lulus kuliah.						Bekerja, Melanjutkan Studi, atau Wirausaha (BMW).	diharapkan selesai pada bulan Agustus-September 2026, sehingga sistem siap digunakan pada saat pelaksanaan survei <i>Tracer Study</i> .			
1.3	Persentase mahasiswa program Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/ meraih prestasi di luar program studi	25%	5,62%	Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran; Direktorat Mahasiswa; Direktorat Kemitraan Global	Belum optimalnya pengelolaan program kegiatan dan prestasi mahasiswa di luar program studi	20 (Sangat Tinggi)	1. Pemahaman mekanisme konversi SKS belum merata di kalangan pengelola program studi, dosen pembimbing, dan mahasiswa. Mahasiswa umumnya baru mengunggah bukti prestasi di MyITS StudentConnect beberapa bulan setelah lomba dikarenakan menunggu bukti sertifikat dari panitia sebagai salah satu kelengkapan dokumen yang disyaratkan. 2. Sebagian kegiatan belum dapat dikonversi karena dokumen dan bukti pendukung belum memenuhi ketentuan. 3. Perbedaan kalender akademik dengan mitra menyulitkan penentuan jadwal pelaksanaan program. 4. Administrasi perjalanan dinas luar negeri memerlukan proses dan waktu yang relatif panjang.	1. Sosialisasi dan pendampingan konversi SKS secara berkala kepada seluruh pihak terkait. 2. Penyediaan format standar dokumen untuk mempermudah pemenuhan persyaratan konversi SKS. 3. Integrasi data dengan DPTSI untuk memantau peserta, verifikasi kegiatan, dan hasil konversi SKS. 4. Pemberian hibah studi ekskursi internasional bagi departemen. 5. Pemutakhiran kebijakan SKEM untuk mendukung program <i>one student, one talent</i>. 6. Pemetaan minat dan bakat mahasiswa baru jalur prestasi sebagai dasar pembinaan kompetisi. 7. Penguatan koordinasi dengan departemen untuk mempercepat pelaporan	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							5. Minat mobilitas internasional menurun akibat kenaikan nilai tukar dan biaya perjalanan. 6. Prestasi masih terkonsentrasi pada mahasiswa tertentu, sedangkan pengukuran didasarkan pada jumlah mahasiswa berprestasi. 7. Capaian prestasi TW II masih terbatas karena sebagian besar kompetisi diselenggarakan pada TW III dan TW IV.	prestasi melalui MyITS StudentConnect.			
2.1	Jumlah Dosen perguruan tinggi yang mendapatkan rekognisi internasional atau hasil penelitiannya diterapkan oleh masyarakat.	73%	61,62%	Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Belum optimalnya perolehan dan pendokumentasian rekognisi internasional dosen serta penerapan hasil penelitian di masyarakat	16 (Sangat Tinggi)	1. Peningkatan publikasi internasional dosen melalui jurnal dan prosiding bereputasi. 2. Penguatan kolaborasi riset internasional untuk menghasilkan publikasi bersama dan memperluas jejaring keilmuan. 3. Peningkatan partisipasi dosen dalam forum internasional sebagai pembicara, narasumber, atau panelis. 4. Melakukan pendampingan terhadap proses penyusunan, pengajuan, dan penyempurnaan artikel ilmiah agar memenuhi standar publikasi internasional dan meningkatkan peluang diterima pada jurnal atau prosiding bereputasi. 5. Memperkuat pemantauan dan pendokumentasian luaran kegiatan internasional, termasuk publikasi,	1. Belum seluruh rekognisi internasional yang diperoleh dosen terdokumentasi dan terhimpun secara terpusat. 2. Capaian rekognisi internasional dan penerapan hasil penelitian masih belum merata antar fakultas dan departemen karena adanya perbedaan kapasitas, jejaring, karakteristik keilmuan, serta tingkat kesiapan hasil riset. 3. Proses memperoleh rekognisi internasional membutuhkan waktu yang relatif panjang karena melibatkan proses seleksi, penilaian, kepakaran, publikasi, kolaborasi, serta pengakuan dari institusi atau forum internasional.	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							kolaborasi riset, dan rekognisi sebagai pembicara.				
2.2	Persentase luaran hasil kerja sama dan hilirisasi antara perguruan tinggi dengan industri/Lembaga.	5%	18,08%	Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat; Direktorat Inovasi dan Kawasan Sains Teknologi; Direktorat Kerja sama dan Pengelolaan Usaha; Direktorat Kemitraan Global	Ketidaksesuaian luaran kerja sama yang dihasilkan terhadap kriteria substansi yang diakui dalam IKU	20 (Sangat Tinggi)	- Sebagian dosen masih memerlukan pendampingan dalam mengidentifikasi program hibah yang sesuai dengan bidang keilmuan, rekam jejak penelitian, dan kesiapan luaran. - Kemampuan pengelolaan jurnal ilmiah pada masing-masing dosen masih beragam, khususnya dalam pemenuhan standar tata kelola, peningkatan kualitas artikel dan indeksasi. - Luaran HKI, Paten hasil kolaborasi dengan industri belum terintegrasi dalam sistem.	- Melaksanakan sosialisasi program riset dan hibah secara terjadwal. - Menyelenggarakan <i>coaching clinic</i> secara intensif yang mencakup penyusunan substansi proposal, anggaran, kelengkapan administrasi, serta simulasi penilaian proposal. - Melaksanakan konsinyering dan pendampingan khusus bagi peneliti yang belum menyelesaikan luaran. - Pendataan luaran HKI hasil kerja sama/kolaborasi dengan industri melalui sistem terintegrasi.	3 (Sedang)	3 (Sedang)	9 (Tinggi)
2.3	Persentase publikasi bereputasi internasional (Scopus/WoS)	66%	62,30%	Direktorat Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Rendahnya jumlah produktivitas dan kualitas riset dosen	20 (Sangat Tinggi)	- Sebagian luaran penelitian tahun sebelumnya masih belum berhasil diterbitkan atau terindeks Scopus, sehingga kontribusinya terhadap capaian publikasi tahun 2026 belum optimal. - Pelaksanaan <i>monitoring</i> terhadap pemenuhan kewajiban luaran penelitian belum berjalan secara konsisten dan terstruktur pada seluruh program penelitian. - Belum tersedia mekanisme sanksi atau konsekuensi yang	- Memperkuat <i>monitoring</i> luaran penelitian secara terstruktur berdasarkan setiap tahapan publikasi, mulai dari penyusunan naskah, <i>submission</i>, <i>review</i>, <i>accepted</i>, hingga <i>published</i> dan terindeks Scopus. - Menetapkan tenggat waktu penyelesaian luaran yang jelas bagi setiap peneliti, disertai evaluasi berkala terhadap progres dan kendala pada masing-masing tahapan publikasi.	2 (Rendah)	4 (Tinggi)	8 (Sedang)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							tegas bagi peneliti yang masih memiliki kewajiban maupun tunggakan luaran publikasi. 4. Kontribusi publikasi yang dihasilkan melalui Program <i>Upgrading</i> Tugas Akhir masih relatif rendah dan belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan capaian. 5. Program insentif publikasi internasional telah tersedia, namun pemanfaatannya masih perlu dioptimalkan agar mampu mendorong percepatan penerbitan artikel pada jurnal bereputasi dan terindeks Scopus.	3. Menerapkan mekanisme pengendalian bagi peneliti yang masih memiliki tunggakan luaran, termasuk pembatasan akses terhadap pendanaan penelitian berikutnya sampai kewajiban sebelumnya diselesaikan. 4. Mengoptimalkan pelaksanaan klinik penulisan artikel melalui pendampingan intensif dalam penyusunan manuskrip, pemilihan jurnal, proses <i>submission</i>, serta penyelesaian revisi berdasarkan masukan <i>reviewer</i>. 5. Memperkuat program <i>upgrading</i> tugas akhir dengan menetapkan target luaran publikasi yang spesifik, terukur, dan selaras dengan periode pelaksanaan program. 6. Melaksanakan pemantauan capaian secara berjenjang pada tingkat pusat studi, laboratorium, departemen, dan fakultas untuk memastikan setiap unit berkontribusi terhadap pencapaian target publikasi.			

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
3.1	Persentase keterlibatan perguruan tinggi dalam SDG 1 (tanpa kemiskinan), SDG 4 (pendidikan berkualitas), SDG 17 (kemitraan), dan 2 (dua) SDGs lain sesuai keunggulan	80%	63,23%	Sekretaris Institut (Unit Smart Eco Campus dan SDGs)	Keterbatasan tata kelola institusi dalam memastikan integrasi dan keberlanjutan implementasi SDGs dalam tridharma perguruan tinggi	20 (Sangat Tinggi)	- Ketersediaan sumber daya manusia yang menangani pengelolaan dan pemeliharaan MyITS SDGs masih terbatas, sehingga proses pembaruan data, verifikasi, dan tindak lanjut terhadap laporan unit belum dapat dilaksanakan secara optimal. - MyITS SDGs masih memerlukan pengembangan dan penyempurnaan fitur untuk mendukung proses input, klasifikasi, validasi, pemantauan capaian, serta penyajian data kegiatan SDGs secara lebih efektif dan terintegrasi.	- Memperkuat koordinasi dengan unit terkait untuk merencanakan pengembangan dan penyempurnaan fitur MyITS SDGs agar mendukung proses penginputan, verifikasi, pemantauan, dan penyajian data secara lebih efektif. - Melaksanakan sosialisasi, pendampingan, serta evaluasi secara berkala kepada unit kerja dan departemen terkait tata cara pengisian, kelengkapan bukti pendukung, dan konsistensi pelaporan kegiatan melalui MyITS SDGs.	2 (Rendah)	4 (Tinggi)	8 (Sedang)
3.2	Persentase Sumber Daya Manusia (SDM) perguruan tinggi yang terlibat dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	25%	20,48%	Direktorat Kerja sama dan Pengelolaan Usaha	Partisipasi SDM perguruan tinggi dalam penyusunan kebijakan nasional, daerah, maupun industri mengalami penurunan	16 (Sangat Tinggi)	- Keterlibatan dalam penyusunan kebijakan masih terkonsentrasi pada sejumlah dosen yang telah memiliki rekam jejak, jejaring kelembagaan, dan kepakaran yang dikenal oleh pemangku kepentingan, sehingga peluang partisipasi belum tersebar secara merata antar fakultas dan departemen. - Mekanisme pelaporan dan pemutakhiran data belum optimal, sehingga proses pengumpulan, verifikasi, dan konsolidasi data masih memerlukan koordinasi manual dan berpotensi menyebabkan	- Mengembangkan sistem pendataan terintegrasi untuk menghimpun informasi keterlibatan dosen dalam penyusunan kebijakan nasional, daerah, maupun industri secara berkala dan terpusat. - Memperluas keterlibatan dosen melalui distribusi informasi peluang penyusunan kebijakan secara merata serta pemberian penugasan kepada dosen potensial di tingkat fakultas dan departemen	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							keterlambatan maupun ketidaklengkapan pelaporan	3. Mendorong regenerasi tenaga ahli dengan melibatkan dosen muda sebagai anggota tim kajian, penyusun naskah akademik, maupun pendamping dosen senior dalam kegiatan perumusan kebijakan. 4. Menyusun skema insentif dan apresiasi bagi dosen yang berkontribusi dalam penyusunan kebijakan, baik dalam bentuk dukungan pendanaan, pengakuan kinerja, maupun fasilitasi kegiatan lanjutan.			
4.1	Persentase pendapatan/ penghasilan dari bidang nonakademik (selain UKT/uang kuliah)	35%	27,18%	Biro Keuangan	Kurangnya efektivitas strategi pengembangan pendapatan non pendidikan/UKT untuk mendukung target institusi	5 (Sangat Signifikan)	1. Kontribusi pendapatan dari sejumlah unit usaha belum optimal sehingga belum mampu mendukung pencapaian target pendapatan nonakademik secara maksimal. 2. Pemanfaatan aset institusi sebagai sumber pendapatan produktif masih terbatas dan belum dikelola secara optimal sesuai potensi ekonominya. 3. Persaingan dengan lembaga maupun penyedia jasa sejenis semakin kompetitif, sehingga diperlukan peningkatan kualitas layanan, inovasi produk, efisiensi pengelolaan, dan strategi pemasaran yang lebih adaptif	1. Meningkatkan tata kelola unit usaha secara lebih profesional, efektif, dan berorientasi pada kinerja untuk memperkuat kontribusi terhadap pendapatan institusi. 2. Mengoptimalkan pemanfaatan aset dan fasilitas perguruan tinggi melalui pengelolaan yang produktif, inovatif, dan sesuai dengan potensi ekonominya agar mampu memberikan nilai tambah. 3. Memperluas kerja sama strategis dengan industri, masyarakat, serta pemerintah melalui pengembangan layanan, pemanfaatan kepakaran, pengelolaan aset bersama, dan pelaksanaan program	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
								kemitraan yang berkelanjutan.			
4.2	Zona Integritas yang terdiri dari Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)	2	3	Biro Umum, Keamanan, dan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan	Ketidaklengkapan dan ketidakvalidan data dukung dan eviden penilaian WBK/WBBM	20 (Sangat Tinggi)	1. Ketidakesesuaian serta belum lengkapnya bukti pendukung yang diunggah dengan kriteria penilaian yang ditetapkan.	1. Memperkuat kesiapan unit pengusul Zona Integritas melalui penyempurnaan bukti pendukung dan dokumen, pendampingan berdasarkan hasil evaluasi, monitoring progres secara berkala, serta persiapan menghadapi penilaian evaluator eksternal melalui reviu dan simulasi penilaian.	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)
4.3 a	Hasil audit atas Laporan Keuangan perguruan tinggi	WTP	WTP	Biro Keuangan	Ketidaksinkronan data laporan keuangan dengan sistem informasi keuangan dan dokumen pendukung	16 (Sangat Tinggi)	1. Masih terdapat temuan audit yang memerlukan klarifikasi, konfirmasi, dan tindak lanjut penyelesaian dari unit kerja terkait. 2. Perubahan dan penyesuaian saldo berdasarkan hasil audit belum seluruhnya terakomodasi dalam sistem informasi keuangan, sehingga masih diperlukan pembaruan dan verifikasi data. 3. Penyampaian data dan dokumen pendukung dari beberapa unit kerja serta entitas konsolidasi belum dilakukan tepat waktu, sehingga menghambat proses rekonsiliasi dan finalisasi laporan keuangan. 4. Proses penyelesaian temuan dan koreksi transaksi	1. Mempercepat penyelesaian temuan audit melalui <i>monitoring</i> dan koordinasi rutin dengan unit kerja terkait sesuai rekomendasi auditor. 2. Melakukan pemutakhiran dan validasi saldo berdasarkan laporan audit final untuk memastikan kesesuaian data dalam sistem dengan laporan keuangan yang telah diaudit. 3. Menetapkan jadwal penyampaian data dan dokumen pendukung dari setiap unit serta entitas konsolidasi, disertai pemantauan progres secara berkala.	2 (Rendah)	3 (Sedang)	6 (Sedang)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							memerlukan koordinasi lintas unit karena melibatkan data, dokumen, dan penanggung jawab yang berbeda. 5. Ketidaktepatan waktu dalam pemutakhiran data berpotensi menimbulkan perbedaan saldo antara laporan keuangan, sistem, dan catatan pendukung.	4. Melaksanakan rekonsiliasi data aset dan persediaan secara berkala sebelum proses penyusunan laporan keuangan guna meminimalkan perbedaan pencatatan dan koreksi pada tahap akhir. 5. Memastikan setiap hasil klarifikasi, koreksi transaksi, dan penyesuaian saldo terdokumentasi secara lengkap sebagai bagian dari penguatan pengendalian internal.			
4.3 b	Predikat Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Perguruan Tinggi	A	(capaian akan keluar pada akhir tahun 2026)	Sekretaris Institut	Pencapaian predikat SAKIP Perguruan Tinggi belum optimal.	20 (Sangat Tinggi)	1. Kelengkapan dan kualitas dokumen pendukung SAKIP dari masing-masing unit masih perlu dipastikan agar sesuai dengan komponen serta standar evaluasi yang ditetapkan. 2. Proses pengumpulan, konsolidasi, dan verifikasi data capaian kinerja masih memerlukan koordinasi intensif karena data bersumber dari berbagai unit kerja.	1. Melaksanakan rapat koordinasi secara berkala dengan unit terkait untuk mengonfirmasi kesesuaian data, progres capaian, dan kelengkapan bukti pendukung. 2. Melakukan reviu atas keselarasan antara dokumen perencanaan, perjanjian kinerja, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja. 3. Menindaklanjuti setiap kekurangan data dan dokumen melalui penetapan penanggung jawab serta batas waktu penyelesaian yang jelas. 4. Persiapan data untuk pengukuran TW III dan LHE SAKIP	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
4.3 c	Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran Integritas Akademik	0	0	Direktorat Pengembangan Akademik dan Inovasi Pembelajaran; Sekretaris Institut (Unit Layanan Hukum dan Penanganan Isu Strategis)	Efektivitas pencegahan dan penanganan pelanggaran integritas akademik belum optimal	12 (Tinggi)	- Pemahaman sivitas akademika mengenai kode etik dan integritas akademik belum sepenuhnya merata. - Sebagian pelanggaran ringan masih terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap batasan perilaku, etika akademik, dan prosedur yang berlaku. - Koordinasi dan penyamaan persepsi antarunit dalam mengklasifikasikan serta menangani kasus masih perlu diperkuat. - Pengembangan modul e-learning dan MOOC memerlukan kesiapan materi, tenaga pengembang, dan dukungan platform.	- Meningkatkan sosialisasi Peraturan Rektor tentang Kode Etik Mahasiswa serta ketentuan integritas akademik kepada seluruh sivitas akademika. - Memperkuat peran Komite Etik Integritas Akademik melalui penyusunan prosedur kerja, standar penanganan, dan mekanisme koordinasi antarunit. - Memperluas sosialisasi kebijakan melalui TETA, orientasi mahasiswa baru, kuliah tamu, dan media pembelajaran digital. - Menyelesaikan penyusunan modul etika akademik untuk pelatihan PEKERTI, Applied Approach, dan MyITS Learning. - Menyelenggarakan program edukasi preventif mengenai etika, integritas akademik, anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi secara berkala. - Melaksanakan monitoring terhadap penyelesaian kasus dan memastikan setiap rekomendasi tindak lanjut dilaksanakan oleh unit terkait. - Mengutamakan pendekatan pembinaan dan pemulihan untuk pelanggaran ringan, serta menerapkan	2 (Rendah)	4 (Tinggi)	8 (Sedang)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
								mekanisme penanganan yang lebih tegas apabila ditemukan pelanggaran berat			
4.3 d	Pencegahan dan Penanganan Anti Kekerasan; Anti Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif berbahaya lainnya (narkoba); dan Anti Korupsi	100%	50%	Sekretaris Institut (Unit Layanan Hukum dan Penanganan Isu Strategis); Biro Umum, Keamanan, dan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan	Efektivitas pelaksanaan program pencegahan dan penanganan anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi belum optimal	16 (Sangat Tinggi)	1. Pelaksanaan sosialisasi belum menjangkau seluruh departemen, direktorat, organisasi mahasiswa, dan unit kegiatan mahasiswa secara merata, sehingga pemahaman mengenai pencegahan dan mekanisme pelaporan masih berbeda antarunit. 2. Tingkat kesadaran dan kepedulian sivitas akademika terhadap isu anti kekerasan masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam mengenali bentuk kekerasan, melakukan pencegahan, serta melaporkan kejadian secara tepat. 3. Masih terdapat perbedaan persepsi di antara pihak-pihak terkait mengenai tahapan, kewenangan, dan mekanisme penanganan kasus sesuai dengan prosedur serta peraturan yang berlaku. 4. Perbedaan pemahaman tersebut berpotensi memperlambat proses koordinasi, klarifikasi, dan penyelesaian kasus, sehingga diperlukan penyamaan persepsi secara berkelanjutan. 5. Materi edukasi dan pedoman penanganan perlu disampaikan secara lebih intensif, konsisten, dan mudah	1. Mengembangkan sistem pelaporan dan dokumentasi kasus yang terintegrasi untuk mendukung proses verifikasi, pemantauan, dan evaluasi. 2. Menyelenggarakan program edukasi preventif mengenai etika, integritas akademik, anti kekerasan, anti narkoba, dan anti korupsi secara berkala. 3. Melaksanakan monitoring terhadap penyelesaian kasus dan memastikan setiap rekomendasi tindak lanjut dilaksanakan oleh unit terkait. 4. Mengutamakan pendekatan pembinaan dan pemulihan untuk pelanggaran ringan, serta menerapkan mekanisme penanganan yang lebih tegas apabila ditemukan pelanggaran berat.	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							dipahami agar seluruh unit memiliki acuan yang sama dalam melakukan pencegahan maupun tindak lanjut.				
4.4	Ketersediaan perencanaan strategis peningkatan kesejahteraan dosen	1	1	Direktorat Sumber Daya Manusia dan Organisasi	Implementasi sistem penilaian kinerja dosen belum dapat diterapkan secara optimal	12 (Tinggi)	- Proses koordinasi dan validasi terhadap hasil revidi sistem penilaian kinerja dosen memerlukan waktu yang relatif panjang karena melibatkan berbagai unit dan pemangku kepentingan terkait. - Setelah <i>scorecard</i> penilaian kinerja yang baru selesai disusun, masih diperlukan tahapan simulasi anggaran, penghitungan capaian kinerja, pengujian implementasi, serta sosialisasi kepada seluruh dosen. - Pemanfaatan hasil penilaian kinerja sebagai dasar pemberian penghargaan, pengembangan karier, dan penetapan program peningkatan kompetensi dosen belum dilaksanakan secara optimal dan terintegrasi. - Ketersediaan data dosen yang berencana melanjutkan studi masih bergantung pada ketepatan waktu, kelengkapan, dan akurasi informasi yang disampaikan oleh departemen dan fakultas.	- Menyusun peta jalan peningkatan kesejahteraan dosen secara bertahap, terukur, dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek finansial, nonfinansial, serta kemampuan anggaran institusi. - Mengembangkan program pembinaan karier dan peningkatan kompetensi dosen secara terintegrasi, termasuk dukungan pendidikan doktoral, pelatihan profesional, sertifikasi kompetensi, serta percepatan kenaikan jabatan akademik. - Menetapkan target, tahapan pelaksanaan, dan indikator keberhasilan pada setiap program agar kemajuan peningkatan kesejahteraan dan pengembangan karier	2 (Rendah)	3 (Sedang)	6 (Sedang)

No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
							Belum optimalnya integrasi data dan koordinasi antarunit berpotensi memengaruhi ketepatan perencanaan program studi lanjut, pemberian dukungan beasiswa, serta pengembangan kompetensi dosen.	dosen dapat dipantau secara berkala. 4. Memperkuat koordinasi dengan fakultas dan departemen untuk memetakan kebutuhan pengembangan dosen serta memastikan program yang disusun sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing unit.			
4.5	Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	87,5	50	Direktorat Perencanaan dan Pengembangan Strategis	Keterlambatan penyusunan, implementasi, dan pelaporan anggaran atau <i>master plan</i>	20 (Sangat Tinggi)	Terdapat dinamika pelaksanaan kegiatan yang memerlukan penyesuaian jadwal dan Rencana Penarikan Dana (RPD)	1. Melaksanakan monitoring realisasi anggaran secara berkala. 2. Menyesuaikan Rencana Penarikan Dana (RPD) pada awal setiap triwulan berdasarkan perkembangan kegiatan dan kebutuhan aktual unit kerja. 3. Memperkuat koordinasi dengan unit pelaksana guna memastikan kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan anggaran dapat direalisasikan secara tepat waktu. 4. Mengidentifikasi kegiatan yang berpotensi mengalami keterlambatan serta menyusun langkah mitigasi dan tindak lanjut secara lebih dini. 5. Meningkatkan akurasi perencanaan dan proyeksi penyerapan anggaran sebagai dasar	3 (Sedang)	4 (Tinggi)	12 (Tinggi)



No	IKU	Target	Capaian	Pelaksana	Uraian Risiko	Level Risiko Inheren	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Skala Likelihood Residual	Skala Impact Residual	Level Risiko Residual
								pengendalian pencapaian target hingga akhir periode.			



Lampiran 3 Inovasi ITS

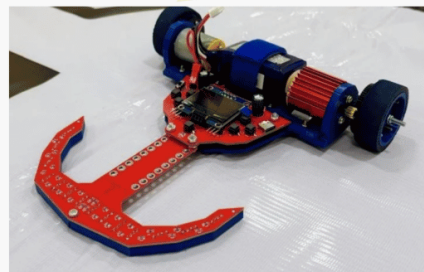


LESTARIKAN LAUT, ITS RANCANG KAPAL PEMBERSIH SAMPAH TANPA AWAK

perancangan kapal ini bertujuan untuk menjawab kekhawatiran atas tingginya pencemaran mikroplastik pada ekosistem laut, terutama di daerah pesisir. bagian depan kapal dibuat sirip pengatur yang berfungsi mengarahkan sampah menuju keranjang penampung di bagian tengah kapal saat armada bergerak maju. Sistem kendali kapal juga memanfaatkan remote control yang dapat dioperasikan dari jarak satu kilometer (Juni, 2026).

KAKAROBOT, JEMBATAN TEKNOLOGI BAGI DAERAH 3T

Kakarobot ini berangkat dari kesulitannya dalam mempelajari dunia robotika saat duduk di bangku kuliah. Kakarobot memfokuskan tujuannya pada penanaman pola pikir komputer dan logika pemecahan masalah secara sistematis. Dengan demikian, siswa daerah 3T sekalipun memiliki kesiapan mental dalam menghadapi disrupsi teknologi di masa mendatang. (Mei, 2026)



TERANGIN ITS SOLUSI CERDAS UNTUK PETANI

ITS melalui inovasi turbin ramah lingkungan bernama Terang dan Angin (Terangin) melalui sistem microgrid yang memanfaatkan energi angin dan surya untuk mengoperasikan lampu jebakan hama secara otomatis. Sistem ini dirancang sesederhana mungkin agar mudah dioperasikan petani, tanpa ketergantungan pada teknologi kompleks yang justru berpotensi menyulitkan di lapangan (April, 2026).

PAWUKON JEWELRY, PERHIASAN BERBASIS BUDAYA LOKAL KARYA MAHASISWA ITS

Pawukon Jewelry Collection lahir dari pendekatan metode material-driven design. Pawukon Jewelry Collection, inovasi koleksi perhiasan berupa kalung dan anting yang memadukan teknik material modern dengan nilai astrologi Jawa kuno (Wuku). Melalui karyanya, Bhirawa Kusuma Wijaya menghadirkan koleksi perhiasan premium yang terinspirasi dari sistem penanggalan Jawa sebagai identitas budaya lokal (April, 2026).





DOKTOR ITS GAGAS DESAIN SLAB TRACK BERBASIS MATERIAL MAJU DAN SISTEM PANEL

Dalam riset kali ini, lulusan program doktor **Departemen Teknik Sipil ITS** Dr. Danny Triputra Setiemanah, S.T., M.T., M.Eng menggugah inovasi desain *Slab Track* berbasis material maju dan sistem panel untuk pengembangan infrastruktur kereta cepat nasional, memanfaatkan material maju berupa serat baja dan serat polypropylene serta konsep sistem panel modular selebar 60 sentimeter (Februari, 2026)

KOLABORASI ITS DAN BANK MANDIRI HADIRKAN TEKNOLOGI FILTRASI AIR MINUM

ITS melalui kolaborasi dengan Bank Mandiri untuk menyalurkan bantuan Mesin Alat Filter dan Pemurnian Air (*Bluewave Smart Water Drinking Fountain*) di Yayasan Masjid Agung Sunan Ampel Soerabaja. Teknologi reverse osmosis yang bekerja mampu menjamin air murni yang dihasilkan terbebas dari bakteri dan klorin (Februari, 2026)



ITS DAN INNOVATE UK MANTAPKAN DAERAH PERCONTOHAN SOLAR2WAVE

ITS bersama Innovate UK dalam proyek *Solar2Wave* sebagai pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) apung nearshore pertama di Indonesia. PLTS berkapasitas 27,2 kilowatt ini berkontribusi mengurangi ketergantungan diesel, meningkatkan ketahanan energi lokal, dan mendukung dekarbonisasi jangka panjang (Februari, 2026)

MAHASISWA ITS KEMBANGKAN ALAT DETEKSI TBC BERBASIS SUARA BATUK

ITS menghadirkan inovasi deteksi dini penyakit TBC menggunakan sistem skrining berbasis suara dengan ekstraksi fitur menggunakan MFCC lalu diproses sebagai input untuk model *Long Short-Term Memory* (LSTM). Modifikasi tersebut bertujuan untuk memperoleh tingkat akurasi yang lebih optimal dalam membedakan batuk TBC dan non-TBC (Januari, 2026)



Lampiran 4 Prestasi ITS

Prestasi Mahasiswa ITS



USUNG INOVASI DAN ARGUMEN KREATIF, EL JUARAI KOMPETISI NASIONAL

Pada kompetisi esai ini, ia mengusung inovasi Engineered C4-Hybrid Oryza & Real Time Crop Evaluation (ECHO-RICE). Inovasi ini mengintegrasikan rekayasa genetika benih padi dengan metode CRISPR-Cas9 dan sistem pertanian pintar berbasis Internet of Things (IoT) (Mei, 2026).

KAKAROBOT, JUARA HULT PRIZE INDONESIA DI ITB

Mahasiswa Program Magister Departemen Teknik Elektro ITS sekaligus penemu Kakarobot Danya Deluca (kiri) saat terima penghargaan sebagai Juara I pada Hult Prize Indonesia di ITB. Kakarobot keluar sebagai pemenang yang akan mewakili Indonesia di panggung Hult Prize Global Final yang rencananya berlangsung di Inggris. Kakarobot ini berangkat dari kesulitannya dalam mempelajari dunia robotika saat duduk di bangku kuliah (Mei, 2026)



MAHASISWI ITS JUARA I PILMAPRES LLDIKTI WILAYAH VII JATIM

Ismatul Aulia Rizki Kirana mahasiswa Program Studi Teknologi Rekayasa Instrumentasi ITS dan Intan Fitri Hardyanti dari Departemen Teknologi Kedokteran ITS. Keduanya berhasil mewakili Provinsi Jawa Timur untuk melaju pada Pilmapres 2026 Nasional jenjang Diploma dan Sarjana (April, 2026).

MAHASISWA ITS SABET PENGHARGAAN INTERNASIONAL DARI SINGAPURA

Partisipasinya pada tahun ini merupakan peningkatan, pada ajang yang sama, tahun lalu ia berhasil meraih *Verbal Commendation* dan tahun ini meningkat menjadi *Honorable Mention* (April, 2026).





MOBIL DODIT RANCANGAN TIM SPEKTRONICS ITS JUARA DI MALAYSIA

Dalam riset kali ini, lulusan program doktor Departemen Teknik Sipil ITS Dr. Danny Triputra Setiawanah, S.T., M.T., M.Eng. menggugah inovasi desain *Slab Track* berbasis material maju dan sistem panel untuk pengembangan infrastruktur kereta cepat nasional, memanfaatkan material maju berupa serat baja dan serat polypropylene serta konsep sistem panel modular selebar 60 sentimeter (April, 2026)

DRONE PINTAR BAYUCARAKA ITS JUARA DI SINGAPURA

Bayucaraka ITS dengan inovasi tiga drone pintar, tim riset ini sukses menyabet Juara 3 dalam ajang bergengsi Singapore Amazing Flying Machine Competition (SAFMC) 2026 yang digelar di Singapore (April, 2026)



TIM NAWASENA ITS KEMBALI RAIH JUARA DUNIA DESAIN FERI

Tim Nawasena dari ITS kembali menorehkan prestasi membanggakan di kancah internasional dengan meraih Juara 2 dalam ajang *International Student Design Competition* yang diselenggarakan oleh *Worldwide Ferry Safety Association* (WFSA) 2026. Prestasi ini diraih melalui inovasi desain kapal feri MV Great Idia yang mengusung teknologi ramah lingkungan berbasis Compressed Natural Gas (CNG) (Maret, 2026)

MAHASISWA ITS JUARAI KOMPETISI AI IDEATHON

ITS menghadirkan inovasi deteksi dini penyakit TBC menggunakan sistem skrining berbasis suara dengan ekstraksi fitur menggunakan MFCC lalu diproses sebagai input untuk model *Long Short-Term Memory* (LSTM). Modifikasi tersebut bertujuan untuk memperoleh tingkat akurasi yang lebih optimal dalam membedakan batuk TBC dan non-TBC (Januari, 2026)





ITS TEMBUS EMPAT BESAR NASIONAL PADA ONMIPA-PT 2026

ITS sukses mengukir prestasi membanggakan dengan menembus empat besar nasional, dengan memperoleh dua medali emas, satu medali perak, dua medali perunggu, serta dua honorable mention. mahasiswa terbaik pada bidang Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi diseleksi serta mendapatkan pembinaan intensif sebelum mengikuti seleksi wilayah dan nasional (April, 2026).

FOTO MAHASISWA ITS TERPILIH TERBAIK DI KOMPAS.ID

karya fotonya yang bertajuk Manfaat Agrivoltaic menampilkan suasana panen sayur di kawasan Renewable Energy Integration Demonstrator Indonesia (REIDI) ITS, yang memperlihatkan aktivitas pertanian yang berlangsung dibawah panel surya (Juni, 2026).



Lampiran 5 Kerja Sama ITS

Kerja Sama Nasional



ITS – BSI

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara ITS dengan PT Bank Syariah Indonesia (BSI) melakukan sistem keuangan ITS dalam skema Host-to-Host Partnership sehingga sistem penggajian yang lebih cepat, dan tepat dalam perbankan syariah (April, 2026)

ITS – CIMB NIAGA

IMoU ini berupa dukungan pendanaan melalui dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang akan dialokasikan untuk memfasilitasi program beasiswa mahasiswa berprestasi dan program pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi. Langkah tersebut diharapkan mampu memperkuat peran kedua institusi dalam memberikan peran nyata bagi masyarakat. (April, 2026)



ITS – PTPN IV PALMCO

Kolaborasi dengan PTPN IV PalmCo akan mendorong penerapan inovasi bensin sawit secara masif konkret dalam mengolah bahan mentah menjadi energi alternatif yang memberikan nilai tambah signifikan (April, 2026)



ITS – PT PERTAMINA HULU ROKAN

ITS melalui penandatanganan kontrak kerja sama antara ITS dan PT Pertamina Hulu Rokan senilai 9,85 miliar sebagai kepercayaan industri terhadap kualitas riset terapan yang dihasilkan oleh para pakar dan dosen tenaga ahli ITS (April, 2026)





ITS – BRIDA

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) antara ITS dengan **Badan Riset dan Inovasi Daerah (BRIDA)** melakukan peninjauan strategis terkait inisiasi laboratorium hidup atau living laboratory di Kebun Raya Mangrove (KRM) Surabaya (April, 2026)

ITS – BPDP SAWIT

ITS meraih pendanaan riset terbanyak dalam ajang Grant Riset Sawit (GRS) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP) Sawit dengan total pendanaan lebih dari Rp 10 miliar untuk mengembangkan lima teknologi strategis yang siap mendorong transformasi industri kelapa sawit Indonesia menuju arah yang lebih modern dan berkelanjutan (Februari, 2026)



ITS – PT BAYAN RESOURCES TBK

PT Bayan Resources Tbk juga menyerahkan bantuan berupa laptop kepada para penerima beasiswa. Hal tersebut sebagai bentuk dukungan nyata dalam menunjang kelancaran proses perkuliahan mahasiswa penerima beasiswa (Februari, 2026)

ITS – PT PAL

kerja sama ini membuka kesempatan bagi mahasiswa ITS untuk terjun langsung ke dunia industri melalui program magang, skema studi lanjutan bagi pegawai PT PAL Indonesia yang ingin mendalami keilmuan maritim dan riset kolaboratif pengembangan komponen-komponen perkapalan melalui fasilitas Science Techno Park (STP) Maritim (Maret, 2026)



Kerja Sama Internasional



ITS – NTUST DESA KEMIRI

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menggandeng mahasiswa dari National Taiwan University of Science and Technology (NTUST) menyelenggarakan Engineers in Action (EIA) 2026 yang dilaksanakan di Desa Kemiri, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. (Juli, 2026)

ITS – HSW JERMAN

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) melalui penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA) antara ITS dengan Hochschule Wismar (HSW) dari Jerman untuk program magister gelar ganda Departemen Teknik Transportasi Laut (Transla) (Februari, 2026)

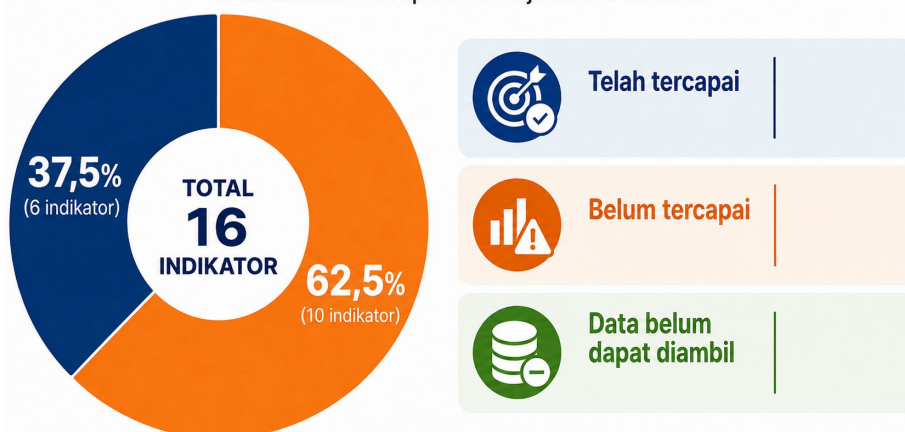


Lampiran 6 Indikator Kinerja Emas

Dari total 16 Indikator Kinerja Emas (IKE), sebanyak 6 indikator (sekitar 37,5%) telah berhasil memenuhi target tahun 2026. Di sisi lain, masih terdapat 10 indikator (sekitar 62,5%) yang belum mencapai target yang ditetapkan. Komposisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator IKE masih memerlukan percepatan dan intervensi pada semester kedua, meskipun beberapa indikator telah menunjukkan capaian yang kuat. Rincian lengkap per indikator dapat dipelajari lebih lanjut pada Gambar Lampiran 1.

DISTRIBUSI STATUS CAPAIAN IKE TAHUN 2026

Berdasarkan % capaian kinerja dari 16 indikator



Gambar Lampiran 1 Capaian Kinerja ITS Tahun 2026 Berdasarkan Indikator Kinerja Emas ITS

Capaian IKE selengkapnya ditampilkan pada Tabel Lampiran 1.

Tabel Lampiran 1 Capaian Indikator EMAS ITS Tahun 2026

Program Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKE)	Tahun 2026		
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja
Peningkatan Kualitas Riset dan Publikasi Ilmiah	IKE 1	Rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	130,2	143,54	110,25%
	IKE 2	Rasio Jumlah Publikasi Bersama (Co-authorship) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen	0,26	0,44	167,41%
	IKE 3	Nilai H-Index Scopus Dosen	5,79	5,65	97,67%
	IKE 4	Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen	2	1,58	79,01%
	IKE 5	Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total	0,16	0,09	55,09%
Peningkatan Kualitas Akademik dan Pembelajaran	IKE 6	Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa	0,187	0,159	85,08%
	IKE 7	Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional	44	44	100,00%
	IKE 8	Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi yang sudah meluluskan	0,81	0,8022	99,04%

Tabel Lampiran 1 Capaian Indikator EMAS ITS Tahun 2026

Program Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKE)	Tahun 2026		
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja
	IKE 9	Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1	0,375	0,426	113,48%
Penguatan Layanan Keberpihakan Mahasiswa untuk Mewujudkan Kampus Inklusif dan Berkeadilan	IKE 10	Jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan	5.478	5.917	108,01%
Penguatan International Academic Environment	IKE 11	Rasio jumlah mahasiswa internasional full degree / non-degree terhadap total mahasiswa	0,07	0,013	19,02%
	IKE 12	Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen	0,26	0,13	50,03%
Penguatan Infrastruktur Berkelanjutan dalam rangka mendukung SDGs	IKE 13	Kapasitas energi terbarukan yang terpasang (kWp)	450	467	103,78%
Penguatan Dana Abadi dan Kemitraan Filantropi Berkelanjutan	IKE 14	Jumlah nilai endowment fund kumulatif (dalam Rp Miliar)	170	153	90,00%
Pengembangan dan implementasi sistem manajemen SDM yang komprehensif	IKE 15	Rasio Jumlah dosen bergelar S3 / jumlah dosen	0,59	0,57	96,63%
	IKE 16	Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa	0,038 1:26	0,036 1:27,5	94,54%

A. IKE 1 Rasio Jumlah Sitasi Dari Publikasi Internasional Terindeks Scopus Per Jumlah Dosen

IKE 1 merupakan indikator yang menjelaskan rasio Jumlah Sitasi dari Publikasi Internasional Terindeks Scopus per Jumlah Dosen Aktif ITS. Jumlah dosen aktif pada TW II Tahun 2026 sebanyak 1.084 dosen, sedangkan jumlah data sitasi unik sebesar 155.602 sitasi. Target Renstra tahun 2026 sebesar 130,2 atau rata-rata setiap dosen memiliki 130,2 sitasi secara kumulatif. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 1 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 2.



Gambar Lampiran 2 Perbandingan Capaian IKE 1 dengan Target Renstra 2026

Rasio jumlah sitasi dari publikasi internasional terindeks Scopus per jumlah dosen sebesar 143,54 atau rata-rata setiap satu dosen memiliki 143,54 sitasi secara kumulatif. Capaian IKE 1 pada TW II sudah memenuhi target Renstra 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 110,25%. Sebaran jumlah sitasi publikasi internasional setiap fakultas ada pada Gambar Lampiran 3.



Gambar Lampiran 3 Jumlah Sitasi Publikasi Internasional Kumulatif per Fakultas

Gambar Lampiran 3 menunjukkan bahwa jumlah sitasi publikasi didominasi oleh FT-EIC dengan 44.684 sitasi, diikuti FT-IRS sebanyak 43.938 sitasi dan FSAD sebanyak 36.757 sitasi. Kesenjangan capaian ini menunjukkan perlunya penguatan kualitas publikasi, kolaborasi riset, pemilihan jurnal bereputasi, serta peningkatan diseminasi hasil penelitian pada fakultas dengan jumlah sitasi yang masih terbatas. Total pada grafik fakultas merupakan agregasi dan belum dideduplikasi terhadap publikasi lintas fakultas.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Jumlah sitasi kumulatif publikasi ITS menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Untuk memperkuat dampak dan keterbacaan publikasi, ITS mendorong peningkatan luaran berupa artikel tinjauan (*review article*) serta telah menyelenggarakan pelatihan penyusunannya bagi dosen dan peneliti. Dukungan juga diperkuat melalui penyediaan akses ke platform PURE ITS Scholar serta layanan pendukung penulisan akademik Paperpal/Editage.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

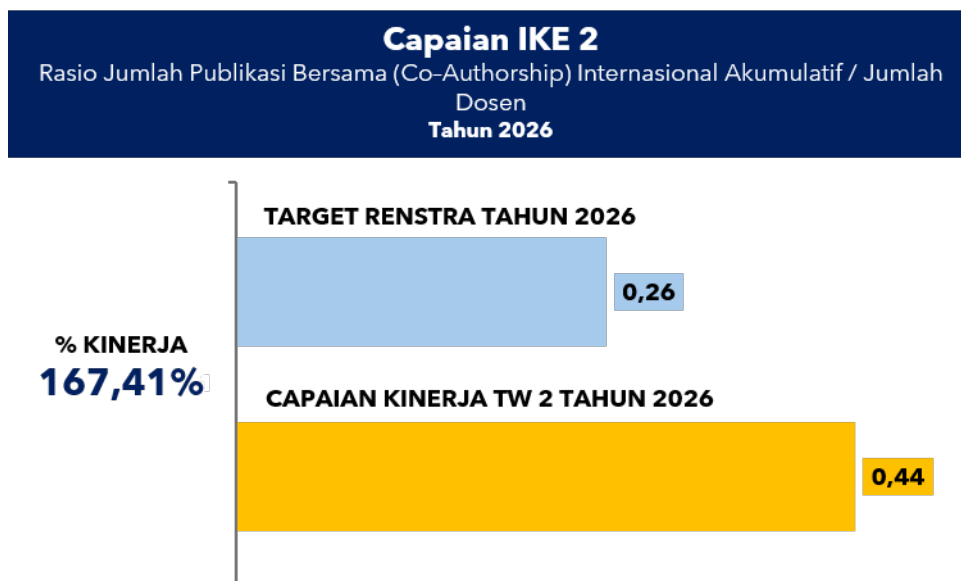
Peningkatan sitasi tidak dapat dikendalikan secara langsung karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas dan relevansi penelitian, usia publikasi, reputasi jurnal, keterbacaan artikel, serta tingkat pemanfaatannya oleh komunitas ilmiah. Publikasi yang baru diterbitkan juga memerlukan waktu untuk memperoleh sitasi dan terindeks secara lengkap dalam basis data Scopus, sehingga dampaknya belum dapat terlihat dalam jangka pendek.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan mengembangkan Platform Promosi Scholar ITS dan Temu Balik Artikel ITS untuk meningkatkan visibilitas dan kemudahan akses terhadap publikasi institusi. Melalui akses super admin, perkembangan sitasi dapat dipantau berdasarkan dosen, artikel, departemen, dan fakultas, termasuk penambahan sitasi serta publikasi yang berkontribusi terhadap indikator Citations per Faculty. Hasil pemantauan tersebut akan digunakan sebagai dasar pemetaan publikasi potensial, evaluasi efektivitas program, serta penyusunan strategi peningkatan visibilitas dan dampak riset ITS.

B. IKE 2 Rasio Jumlah Publikasi Bersama (*Co-Authorship*) Internasional Akumulatif / Jumlah Dosen

IKE 2 merupakan indikator yang mengukur rasio jumlah publikasi yang ditulis bersama dengan penulis yang berafiliasi dengan institusi luar negeri. Target IKE 2 pada Renstra tahun 2026 sebesar 0,261 artinya secara rata-rata setiap dosen menghasilkan 0,261 publikasi bersama (*Co-Authorship*) internasional. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 2 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 4.

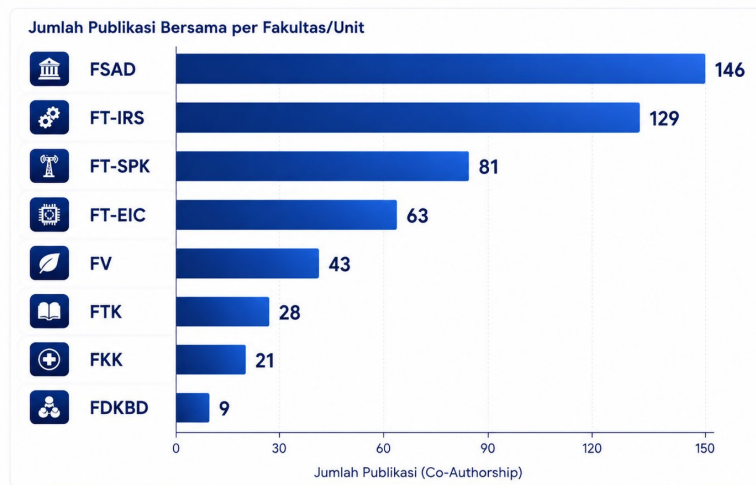


Gambar Lampiran 4 Perbandingan Capaian IKE 2 dengan Target Renstra 2026

Gambar Lampiran 4 menunjukkan rasio jumlah publikasi bersama (*Co-Authorship*) internasional pada TW II tahun 2026 sebesar 0,44 dengan jumlah publikasi co-authorship unik sebanyak 474 publikasi dari 1.084 dosen. Capaian IKE 2 pada TW II tahun 2026 sudah memenuhi target Renstra 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 167,41%. Sebaran jumlah publikasi bersama (*Co-Authorship*) internasional akumulatif setiap fakultas ada pada Gambar Lampiran 5.

JUMLAH PUBLIKASI BERSAMA (CO-AUTHORSHIP)

Distribusi Publikasi Bersama per Fakultas/Unit



Gambar Lampiran 5 Jumlah Publikasi Bersama (Co-Authorship)

Gambar Lampiran 5 menunjukkan total agregat publikasi co-authorship pada tingkat fakultas berjumlah 520 dan belum dideduplikasi terhadap publikasi lintas fakultas. Adapun jumlah publikasi unik pada tingkat institusi yang digunakan dalam perhitungan IKE 2 adalah 474 publikasi. Kontribusi terbesar berasal dari FSAD sebanyak 146 publikasi, diikuti FT-IRS sebanyak 129 publikasi dan FT-SPK sebanyak 81 publikasi. Ketiga fakultas tersebut menjadi kontributor utama terhadap capaian publikasi bersama ITS, sementara fakultas lainnya memberikan kontribusi dengan jumlah yang lebih bervariasi, yaitu FT-EIC, FV, FTK, FKK, dan FDKBD.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Peningkatan kolaborasi internasional terus didorong melalui pelaksanaan skema penelitian International Research Network (IRN), penyebaran informasi *call for proposal* pendanaan luar negeri, serta pelibatan mitra internasional dalam publikasi dosen ITS. Selain itu, telah dilakukan pendataan dosen ITS yang merupakan alumni perguruan tinggi luar negeri pada jenjang magister dan doktor untuk mengoptimalkan jejaring akademik serta mendorong keberlanjutan kolaborasi riset dengan mitra internasional.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kolaborasi internasional dan publikasi bersama belum merata pada seluruh fakultas, departemen, dan dosen. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan jejaring mitra, belum optimalnya pemanfaatan relasi alumni luar negeri, serta perbedaan kesiapan riset dan kemampuan komunikasi akademik. Selain itu, pembentukan kolaborasi hingga menghasilkan publikasi bersama membutuhkan waktu, kesesuaian bidang penelitian,

komitmen para mitra, dan kejelasan kontribusi setiap penulis sesuai dengan etika publikasi ilmiah.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan memperkuat skema International Research Network (IRN) dan SRG dengan mensyaratkan keterlibatan mitra luar negeri sejak tahap penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga publikasi. Pelaksanaan program akan diperkuat melalui penerbitan surat edaran Wakil Rektor IV, pemetaan negara dan institusi mitra prioritas, serta penugasan dosen untuk membangun kolaborasi dengan mitra yang telah ada maupun mitra baru. Selain itu, jejaring alumni perguruan tinggi luar negeri akan dioptimalkan, informasi pendanaan internasional diperluas, dan pemantauan terhadap proposal, penelitian, serta publikasi bersama dilakukan secara berkala pada tingkat departemen dan fakultas.

C. IKE 3 Nilai *H-Index* Scopus Dosen

IKE 3 mengukur rata-rata *H-index* Scopus dosen aktif ITS, yang diperoleh dari total nilai *H-index* Scopus seluruh dosen aktif dibagi jumlah dosen aktif. Target Renstra tahun 2026 untuk IKE 3 sebesar 5,79. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 3 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 6.



Gambar Lampiran 6 Perbandingan Capaian IKE 3 dengan Target Renstra 2026

Capaian IKE 3 pada Gambar Lampiran 6 menunjukkan pada TW II tahun 2026, nilai *H-Index* Scopus dosen sebesar 5,65. Capaian IKE 3 tahun 2026 belum memenuhi target Renstra 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 97,67%. Total nilai *H-Index* setiap Fakultas ditampilkan pada Gambar Lampiran 7.



Gambar Lampiran 7 Total Nilai H-Index Scopus Dosen per Fakultas

Gambar Lampiran 7 menunjukkan total nilai H-index Scopus dosen pada setiap fakultas sebelum dinormalisasi terhadap jumlah dosen. FT-EIC mencatat total tertinggi sebesar 1.486, diikuti FT-IRS sebesar 1.410.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Peningkatan H-Index dosen terus didorong melalui pemberian insentif H-Index, insentif publikasi, serta bantuan biaya Article Processing Charge (APC). Dukungan tersebut diarahkan untuk meningkatkan produktivitas publikasi, kualitas jurnal tujuan, visibilitas artikel, dan peluang perolehan sitasi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Peningkatan H-Index memerlukan waktu karena dipengaruhi oleh jumlah publikasi yang telah memperoleh sitasi serta konsistensi produktivitas ilmiah dosen dalam jangka panjang. Selain itu, masih terdapat ketimpangan capaian H-Index antardosen, duplikasi atau ketidaksesuaian profil Scopus, keterbatasan visibilitas sebagian publikasi, serta belum optimalnya kolaborasi dan diseminasi hasil penelitian.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan memperkuat pendampingan publikasi pada jurnal Top Tier, mendorong kolaborasi riset dan publikasi internasional, serta meningkatkan pengembangan artikel tinjauan (review article) yang berpotensi memperoleh sitasi lebih tinggi. Pemutakhiran dan penyelarasan profil Scopus dosen serta promosi publikasi juga akan dilakukan untuk meningkatkan visibilitas dan dampak ilmiah.

D. IKE 4 Rasio Jumlah Judul Penelitian / Jumlah Dosen

Rasio Jumlah Judul Penelitian terhadap Jumlah Dosen adalah perbandingan antara jumlah judul penelitian yang dilaksanakan oleh dosen ITS pada tahun berjalan. Jumlah dosen pada TW II tahun 2026 sebanyak 1.084 dosen dengan jumlah judul penelitian unik sebanyak

1.713 judul. Target Renstra tahun 2026 untuk IKE 4 sebesar 2 atau secara rata-rata setiap dosen menghasilkan 2 judul penelitian. Perbandingan Capaian IKE 4 terhadap target Renstra 2026 dapat dilihat pada Gambar Lampiran 8.



Gambar Lampiran 8 Perbandingan Capaian IKE 4 Terhadap Target Renstra 2026

Capaian IKE 4 pada TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar Lampiran 8 menunjukkan rasio jumlah judul penelitian dibanding jumlah dosen sebesar 1,58 artinya secara rata-rata setiap dosen menghasilkan 1,58 judul penelitian. Capaian IKE 4 pada TW II tahun 2026 belum memenuhi target Renstra 2026 sebesar 2 judul penelitian secara rata-rata dengan persentase realisasi capaian sebesar 79,01%. Sebaran jumlah judul penelitian setiap fakultas digambarkan pada Gambar Lampiran 9.



Gambar Lampiran 9 Jumlah Judul Penelitian Setiap Fakultas

Gambar Lampiran 9 menunjukkan Fakultas yang memiliki jumlah judul penelitian paling banyak yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebesar 421 judul penelitian, diikuti Fakultas Teknik Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) sebesar 380 judul dan Fakultas Teknik Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) sebesar 371 judul. Data per fakultas belum diduplikasi terhadap penelitian lintas fakultas.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Peningkatan jumlah judul penelitian terus didorong melalui fasilitasi dan pendanaan berbagai skema, meliputi Penelitian Penugasan, Strategic Research Grant (SRG), Penelitian Dana ITS, penelitian yang didanai oleh departemen, fakultas, dan unit kerja, program penelitian melalui BIMA Kemendiktisaintek, serta penelitian kerja sama dalam negeri maupun luar negeri. DRPM bersama pusat studi juga melaksanakan sosialisasi peluang pendanaan, pendampingan penyusunan proposal, pemantauan proses pengusulan, dan koordinasi dengan mitra untuk memperluas keterlibatan dosen dalam kegiatan penelitian.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Keterlibatan dosen dalam pengusulan proposal penelitian kompetitif masih belum merata. Sebagian dosen belum berpartisipasi secara aktif karena perbedaan kesiapan proposal, keterbatasan informasi pendanaan, beban kerja, serta belum terbentuknya tim riset yang sesuai dengan bidang dan skema penelitian yang tersedia.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Percepatan peningkatan jumlah penelitian akan dilakukan melalui pemetaan dosen yang belum terlibat dalam kegiatan penelitian serta penetapan target jumlah proposal dan judul penelitian secara berjenjang pada tingkat fakultas dan departemen. Pendampingan akan diperkuat melalui klinik proposal, review internal, dan pembentukan tim riset lintas disiplin. Selain itu, ITS akan meningkatkan partisipasi dalam skema pendanaan BIMA serta memperluas kerja sama penelitian dengan pemerintah, industri, perguruan tinggi, dan mitra internasional.

E. IKE 5 Rasio Jumlah Anggaran Riset / Jumlah Anggaran Total

IKE 5 merupakan indikator untuk mengukur rasio efisiensi keuangan dengan membandingkan total anggaran riset terhadap total anggaran dalam satuan miliar rupiah. Capaian IKE 5 Tahun 2026 menunjukkan bahwa anggaran riset ITS sebesar Rp210,72 miliar dari rencana anggaran sebesar Rp2,39 triliun, sehingga menghasilkan rasio sebesar 8,81% atau dibulatkan menjadi 0,09. Dibandingkan dengan target Renstra rasio 0,16, capaian kinerja indikator ini baru mencapai 55,09%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proporsi anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan riset masih berada di bawah target (Gambar Lampiran 10).



Gambar Lampiran 10 Perbandingan Capaian IKE 5 dengan Target Renstra 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Peluang memperoleh pendanaan riset semakin luas melalui berbagai skema baru, baik dari sumber dalam negeri, seperti EQUITY. Kesempatan pendanaan juga tersedia melalui sejumlah skema konsorsium, BOPTN, IKI-ILG 2025, Science et Impact 2026, TVET Triple, dan lainnya. Berbagai peluang tersebut ditindaklanjuti oleh DRPM melalui penyebaran informasi, pelaksanaan pendampingan teknis, serta pengawalan secara intensif terhadap proses penyusunan dan pengajuan proposal penelitian.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Permasalahan dalam pencapaian indikator kinerja terutama disebabkan oleh belum meratanya keterlibatan sumber daya manusia dalam kegiatan penelitian. Perolehan pendanaan riset juga masih terkonsentrasi pada sejumlah dosen yang aktif dan berpengalaman dalam mengajukan proposal.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi pendukung pencapaian IKE 5 dilakukan dengan memperluas penyebaran informasi mengenai peluang hibah kepada seluruh sivitas akademika ITS, termasuk dosen muda melalui kanal komunikasi khusus. Selain itu, sumber pendanaan dengan nilai yang relatif besar, dipetakan sebagai peluang prioritas yang perlu dipersiapkan secara terencana dan dikawal sejak tahap penyusunan proposal hingga proses pengusulan. Upaya tersebut juga diperkuat melalui penugasan tim peneliti untuk menjajaki dan memperoleh dukungan pendanaan penelitian dari berbagai mitra potensial.

F. IKE 6 Rasio Jumlah Mahasiswa Pascasarjana / Jumlah Mahasiswa

IKE 6 merupakan indikator yang mengukur proporsi mahasiswa aktif pada jenjang pascasarjana terhadap keseluruhan mahasiswa aktif ITS pada periode pelaporan. Mahasiswa

pascasarjana adalah mahasiswa aktif pada program magister (S2) dan doktor (S3). Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 6 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 11.



Gambar Lampiran 11 Perbandingan Capaian IKE 6 Terhadap Target Renstra 2026

Gambar Lampiran 11 menunjukkan rasio jumlah mahasiswa pascasarjana terhadap total jumlah mahasiswa pada TW II tahun 2026 sebesar 0,159 atau sebanyak 15,9% dari total mahasiswa merupakan mahasiswa pascasarjana. Capaian IKE 6 pada TW II tahun 2026 belum memenuhi target Renstra 2026 (0,187) dengan realisasi capaian sebesar 85,08%.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Rencana Aktivitas untuk meningkatkan jumlah mahasiswa pascasarjana:

- Meningkatkan jumlah beasiswa untuk Prodi Pascasarjana
- Melakukan promosi semua program beasiswa eksternal dan internal ITS bersamaan dengan sosialisasi seleksi calon mahasiswa baru
- Memperbaiki website admisi Pascasarjana dan profil semua Prodi Pascasarjana
- Meningkatkan jumlah kerja sama pendidikan dengan mitra PT lain, BUMN, dan swasta
- Meningkatkan jumlah Prodi Pascasarjana
- Pembukaan Prodi PJJ untuk program Magister
- Pembukaan PSDKU untuk prodi Pascasarjana
- Meningkatkan jumlah Prodi Pascasarjana yang memiliki program JD/DD
- Membuat program-program *bundling* baru untuk Pascasarjana

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kendala yang dihadapi adalah:

- Sebagian besar beasiswa Pascasarjana mempunyai persyaratan akademik yang tinggi dan Prodi penyelenggara harus terakreditasi minimal Baik Sekali
- Banyaknya program baru dari Kementerian dan jadwal pelaksanaan yang terlalu singkat

- Belum berkoordinasi dengan UKP yang intensif untuk membangun website admisi Pascasarjana dan Prodi Pascasarjana yang menarik dan bagus
- Belum berkoordinasi secara maksimal dengan Fakultas untuk membantu membangun kerja sama pendidikan baru dengan mitra
- Tidak semua Prodi mempunyai banyak peminat
- Sedang proses pembukaan satu Prodi PJJ di bawah SIMT, namun terkendala penyiapan resource e-learning (pembelajaran)
- Belum ada tim khusus untuk menginisiasi dan mengembangkan PSDKU di tempat strategis selain Jakarta
- Belum semua Prodi memiliki mitra Top #100 QS By Subjects untuk program JD/DD sehingga potensi mendapatkan pendanaan LPDP belum maksimal
- Belum koordinasi dengan DirPAIP dan Fakultas untuk mengusulkan program-program baru Pascasarjana misalnya program bundling misalnya Magister+Profesi

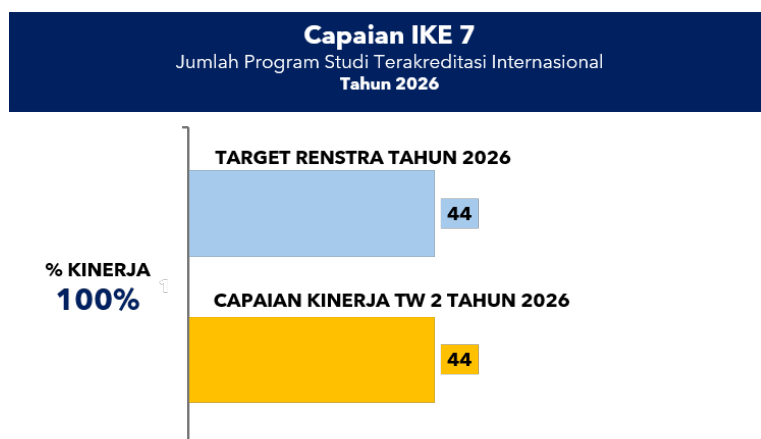
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dilakukan untuk mendorong pertumbuhan mahasiswa pascasarjana

- Mendorong prodi pascasarjana baru agar menyiapkan akreditasi minimal Baik Sekali atau Unggul
- Membuat timeline seleksi yang fleksibel terhadap program beasiswa baru dari Kementerian
- Perlu koordinasi yang intensif dengan UKP dan Prodi untuk memperbaiki website admisi Pascasarjana dan profil prodi pascasarjana
- Perlu koordinasi dengan Fakultas yang intensif agar meningkatkan kerja sama pendidikan dengan mitra
- Perlu koordinasi dengan Fakultas dan UKP strategi untuk mengemas Prodi yang tidak banyak peminat
- Perlu koordinasi dengan SIMT dan DirPAIP agar sumber daya pembelajaran (e-learning) segera siap untuk pendirian Prodi PJJ
- Perlu tim yang ditunjuk untuk merencanakan pembukaan PSDKU baru selain Jakarta
- Perlu koordinasi dengan Fakultas dan DKG agar semua Prodi Pascasarjana mempunyai mitra top #100 by subjects untuk program JD/DD
- Perlu koordinasi dengan Fakultas dan DirPAIP untuk pembukaan skema bundling baru misalnya Magister dan Profesi

G. IKE 7 Jumlah Program Studi Terakreditasi Internasional

IKE 7 merupakan indikator yang mengukur jumlah program studi berakreditasi internasional yang masih aktif pada tahun berjalan. Akreditasi yang dimaksud mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari diploma hingga doktoral dan profesi. Target Renstra tahun 2026 untuk IKE 7 sebanyak 44 prodi terakreditasi internasional. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 7 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 12.



Gambar Lampiran 12 Perbandingan Capaian IKE 7 Terhadap Target Renstra 2026

Jumlah program studi terakreditasi internasional pada TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar Lampiran 12, ada sebanyak 44 program studi sudah terakreditasi internasional. Capaian IKE 7 pada TW II tahun 2026 sudah memenuhi target Renstra dengan persentase realisasi capaian sebesar 100%. Sebaran program studi terakreditasi internasional setiap fakultas digambarkan pada Gambar Lampiran 13.



Gambar Lampiran 13 Prodi Terakreditasi Internasional setiap Fakultas

Gambar Lampiran 13 menunjukkan Fakultas yang memiliki jumlah program studi terakreditasi internasional terbanyak yaitu pada Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebanyak 10 program studi, diikuti FT-IRS sebanyak 9 program studi dan FT-EIC sebanyak 8 program studi. Ketiga fakultas tersebut menyumbang 27 program studi atau sekitar 61,36% dari keseluruhan program studi terakreditasi internasional.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

ITS telah melaksanakan pendampingan dan pemantauan terhadap 25 program studi dalam proses akreditasi internasional, yang terdiri atas 11 program studi untuk reakreditasi maupun pengajuan akreditasi baru IABEE serta 14 program studi untuk reakreditasi dan akreditasi baru ASIIN. Kegiatan tersebut mencakup koordinasi pemenuhan dokumen, peninjauan kesiapan program studi, serta pemantauan tahapan pengajuan akreditasi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

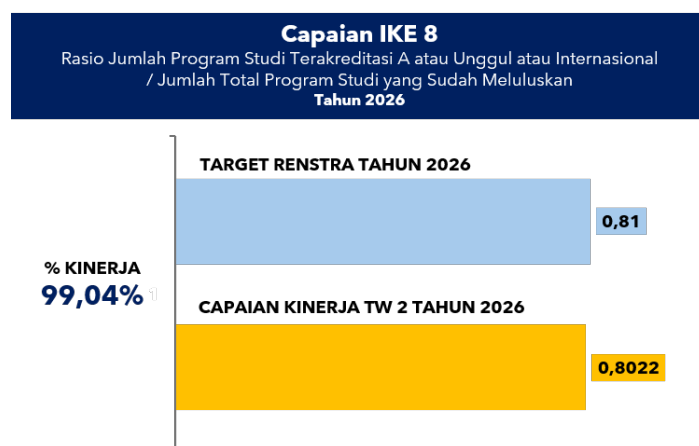
Kendala yang dihadapi adalah belum tersedianya transkrip ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa secara terukur. Kondisi ini memengaruhi kelengkapan bukti pendukung yang diperlukan dalam proses asesmen akreditasi internasional.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai langkah tindak lanjut, ITS akan menyusun dan mengembangkan transkrip ketercapaian CPL yang terintegrasi dengan sistem akademik. Dokumen tersebut diharapkan dapat menyajikan informasi capaian kompetensi lulusan secara sistematis serta mendukung pemenuhan persyaratan akreditasi internasional.

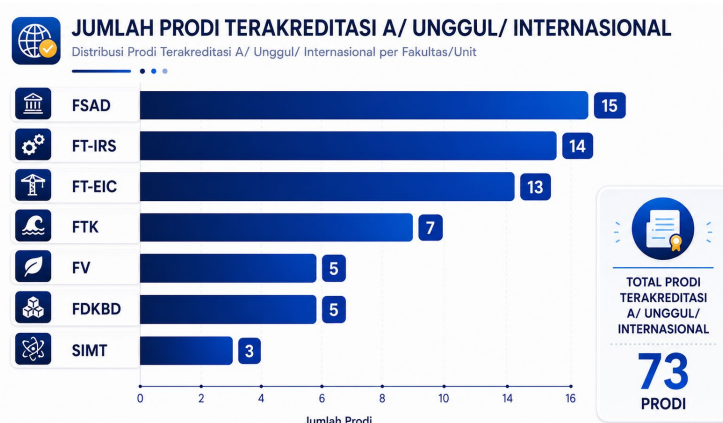
H. IKE 8 Rasio Jumlah Program Studi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional / Jumlah Total Program Studi yang Sudah Meluluskan

Definisi indikator tersebut mencerminkan perbandingan antara jumlah program studi berakreditasi tinggi (A/Unggul/internasional) yang masih aktif pada tahun berjalan, dengan jumlah program studi yang sudah meluluskan pada tahun berjalan. Jumlah program studi yang sudah meluluskan sebanyak 91 prodi. Target Renstra tahun 2026 untuk IKE 8 sebesar 0,81 atau sebanyak 74 prodi yang sudah meluluskan memiliki akreditasi A atau unggul atau internasional. Perbandingan Capaian IKE 8 terhadap target Renstra 2026 dapat dilihat pada Gambar Lampiran 14.



Gambar Lampiran 14 Perbandingan Capaian IKE 8 Terhadap Target Renstra 2026

Jumlah program studi terakreditasi A atau Unggul atau Internasional pada TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar Lampiran 14 sebanyak 73 prodi sehingga didapatkan rasio sebesar 0,802. Capaian IKE 8 pada TW II tahun 2026 hampir memenuhi target Renstra tahun 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 99,04%. Sebaran jumlah program studi yang terakreditasi A atau unggul atau internasional setiap fakultas digambarkan pada Gambar Lampiran 15



Gambar Lampiran 15 Jumlah Prodi Terakreditasi A atau Unggul atau Internasional setiap Fakultas

Gambar Lampiran 15 menunjukkan Fakultas yang memiliki jumlah prodi terakreditasi A atau unggul atau internasional paling banyak ada pada Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebanyak 15 prodi, diikuti FT-IRS sebanyak 14 program studi dan FT-SPK sebanyak 13 program studi. Ketiga fakultas tersebut memiliki total 42 program studi atau sekitar 57,53% dari keseluruhan program studi terakreditasi A, Unggul, atau internasional, sehingga menjadi kontributor utama terhadap pencapaian IKE 8.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Upaya peningkatan jumlah program studi berstatus terakreditasi A, Unggul, atau internasional terus dilakukan melalui fasilitasi proses reakreditasi dan pengajuan akreditasi

baru. Pada periode pelaporan, telah dilaksanakan sinkronisasi data pada SAPTO 2 untuk Program Studi S1 Desain Produk, S1 Desain Komunikasi Visual, dan S1 Arsitektur sebagai persiapan pengajuan reakreditasi. Selain itu, pengajuan akreditasi Program Studi D4 Statistika Bisnis telah disampaikan kepada LAM SAMA untuk diproses sesuai dengan tahapan dan instrumen akreditasi yang berlaku.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

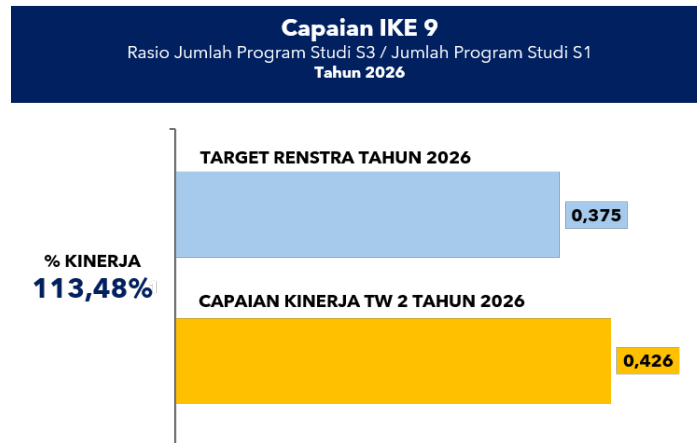
Pelaksanaan akreditasi menghadapi tantangan berupa penyesuaian terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2024 yang berdampak pada perubahan sistem, mekanisme, dan instrumen akreditasi di BAN-PT maupun Lembaga Akreditasi Mandiri. Perubahan tersebut menimbulkan masa transisi yang memerlukan penyesuaian dokumen dan proses pengajuan oleh program studi. Tantangan lainnya adalah mulai beroperasinya LAM DEPILAR sebagai lembaga akreditasi baru bagi program studi dalam rumpun desain, perencanaan, lingkungan, arsitektur, dan bidang terkait, sehingga diperlukan pemahaman lebih lanjut terhadap mekanisme, kriteria, serta instrumen akreditasi yang diterapkan.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai langkah tindak lanjut, ITS akan melakukan pemantauan dan kajian secara berkala terhadap perkembangan regulasi, pedoman, serta instrumen akreditasi terbaru yang diterbitkan oleh BAN-PT dan Lembaga Akreditasi Mandiri. Koordinasi internal juga akan diperkuat melalui pembentukan tim yang bertugas mengidentifikasi dampak perubahan kebijakan terhadap proses akreditasi program studi dan institusi. Selain itu, akan disusun analisis kesenjangan antara instrumen lama dan instrumen baru sebagai dasar penyesuaian dokumen mutu, disertai pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada program studi agar proses pengajuan akreditasi dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan ketentuan terbaru.

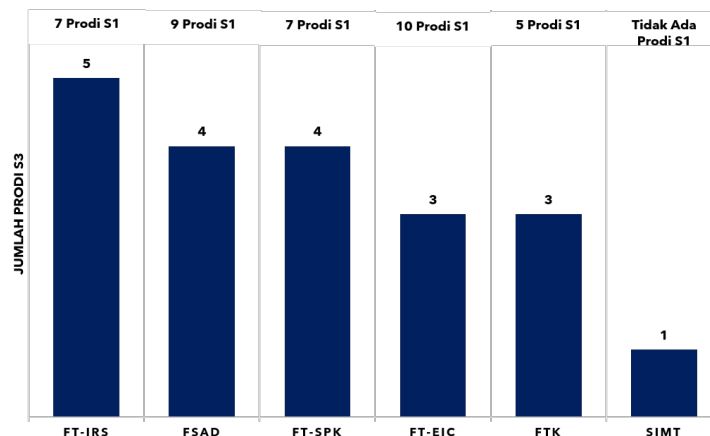
I. IKE 9 Rasio Jumlah Program Studi S3 / Jumlah Program Studi S1

IKE 9 merupakan indikator kinerja yang mengukur rasio jumlah program studi S3 dibandingkan jumlah program studi S1. Jumlah program studi S1 pada TW II tahun 2026 sebanyak 47 prodi. Target Renstra tahun 2026 untuk IKE 9 sebesar 0,375 kali jumlah prodi S1. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 9 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 16.



Gambar Lampiran 16 Perbandingan Capaian IKE 9 dengan Target Renstra 2026

Jumlah program studi S3 pada TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar Lampiran 16 sebanyak 20 prodi sehingga didapatkan rasio terhadap jumlah prodi S1 sebesar 0,426. Capaian IKE 9 pada TW II sudah memenuhi target Renstra 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 113,48%. Sebaran jumlah prodi S3 setiap fakultas ada pada Gambar Lampiran 17



Gambar Lampiran 17 Jumlah Prodi S3 setiap Fakultas

Gambar Lampiran 17 menunjukkan fakultas yang memiliki jumlah prodi S3 paling banyak yaitu Fakultas Teknik Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) sebanyak 5 prodi, diikuti Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) dan Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan sebanyak 4 prodi. Ketiga fakultas tersebut memiliki total prodi S3 sebanyak 13 prodi atau sekitar 65% dari keseluruhan program studi S3.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Upaya peningkatan rasio jumlah Program Studi S3 terhadap Program Studi S1 dilakukan melalui pemetaan departemen yang belum memiliki program doktor. Pemetaan

tersebut menjadi dasar untuk mengidentifikasi potensi, kesiapan akademik, ketersediaan sumber daya, serta prioritas pengembangan Program Studi S3 pada setiap departemen.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

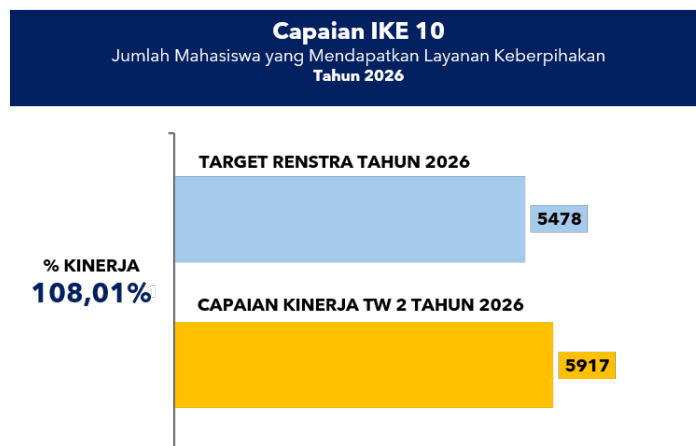
Pengembangan Program Studi S3 masih menghadapi keterbatasan sumber daya manusia akademik, khususnya dosen dengan jabatan fungsional Lektor Kepala dan Guru Besar. Kondisi tersebut memengaruhi pemenuhan persyaratan minimum tenaga pengajar, kapasitas pembimbingan mahasiswa doktor, serta kesiapan departemen dalam mengusulkan pembukaan Program Studi S3 baru.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai langkah tindak lanjut, ITS akan mempercepat pengembangan karier dosen menuju jabatan Lektor Kepala dan Guru Besar melalui pendampingan pengusulan kenaikan jabatan, fasilitasi pemenuhan persyaratan, serta peningkatan produktivitas dalam bidang pendidikan, penelitian, publikasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Upaya tersebut diperkuat dengan perencanaan kebutuhan dan rekrutmen sumber daya manusia akademik secara terarah untuk mendukung kesiapan pembukaan dan keberlanjutan Program Studi S3.

J. IKE 10 Jumlah Mahasiswa yang mendapatkan Layanan Keberpihakan

IKE 10 merupakan indikator kinerja yang mengukur jumlah mahasiswa yang menerima layanan keberpihakan pada tahun berjalan. Target Renstra untuk IKE 10 tahun 2026 sebanyak 5.478 mahasiswa. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 10 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 18.



Gambar Lampiran 18 Perbandingan Capaian IKE 10 dengan Target Renstra 2026

Capaian IKE 10 pada Gambar Lampiran 18 menunjukkan jumlah mahasiswa yang mendapatkan layanan keberpihakan pada TW II tahun 2026 sebanyak 5.917 mahasiswa. Capaian IKE 10 pada TW II tahun 2026 sudah memenuhi target Renstra 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 108,01%.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program yang telah dilaksanakan meliputi:

- Verval mahasiswa penerima KIPK dari jalur SNBT, Mandiri, Sarjana Prestasi, dan Sarjana Terapan Prestasi.
- Verval kuota bantuan UKT bagi mahasiswa terkendala ekonomi dan terdampak bencana.
- Mengumumkan mahasiswa lolos beasiswa di SIM KIPK untuk pencalonan dan penetapan penerima.
- Pembinaan mahasiswa KIPK untuk peningkatan kompetensi.
- Penyusunan kontrak kinerja mahasiswa KIPK.
- Verval dan Penetapan penerima beasiswa IKOMA dan Dana Abadi (UKT, biaya hidup, lustrum, pemimpin masa depan)

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program layanan keberpihakan meliputi:

- Belum bisa dilakukan verifikasi offline untuk mahasiswa KIPK yang datanya meragukan
- Belum ada keselarasan informasi evaluasi antara PPAPT dan Irjen
- Kuota KIPK dipublikasikan bertahap oleh PPAPT
- Mahasiswa tidak bisa mencapai IPS/IPK yang ditentukan mitra beasiswa
- Mahasiswa mengundurkan diri/ melakukan *double funding* karena proses pencairan beasiswa dari mitra terlalu lama.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

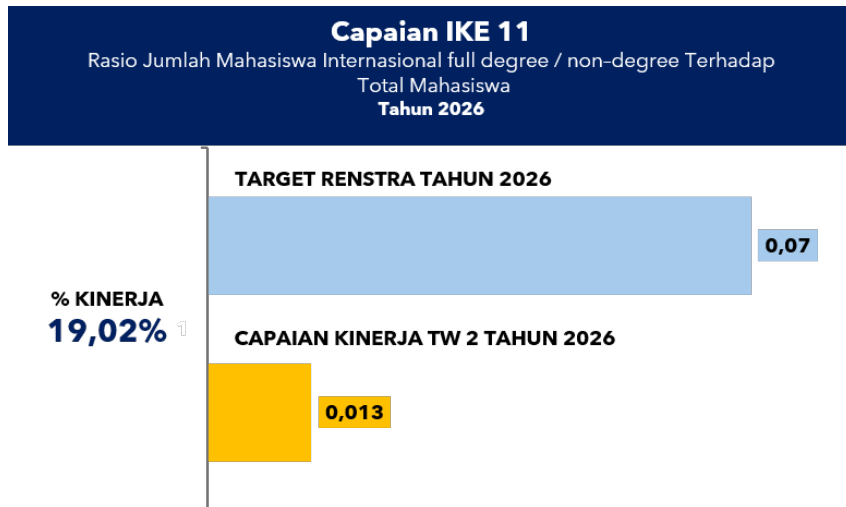
Sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerja layanan keberpihakan, strategi yang dilakukan adalah:

- Mempublikasikan regulasi beasiswa kepada sivitas akademika ITS
- Koordinasi secara reguler dengan PPAPT dan kementerian lainnya (Kemenag, Kemenkes, Kemendikdasmen, dan mitra beasiswa lainnya)
- Memperluas kerja sama pemberian beasiswa dengan Pemda dan swasta

K. IKE 11 Rasio Jumlah Mahasiswa Internasional Full Degree / Non-Degree Terhadap Total Mahasiswa

IKE 11 merupakan indikator yang mengukur jumlah mahasiswa internasional *full degree/ non-degree* dibandingkan total jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa aktif pada TW II tahun 2026 sebanyak 29.811. Target IKE 11 pada Renstra tahun 2026 sebesar 7% dari total jumlah

mahasiswa. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 11 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 19.



Gambar Lampiran 19 Perbandingan Capaian IKE 11 dengan Target Renstra 2026

Capaian IKE 11 berdasarkan Gambar Lampiran 19, rasio mahasiswa internasional *full degree/ non-degree* pada TW II tahun 2026 sebesar 0,013 dari total jumlah mahasiswa atau sebanyak 397 mahasiswa internasional *full degree/non-degree*. Capaian IKE 11 tersebut masih belum memenuhi target Renstra 2026 sebesar 0,07 dengan persentase realisasi capaian sebesar 19,02%. Capaian IKE dapat ditingkatkan melalui penerimaan mahasiswa internasional, perluasan kerja sama dengan perguruan tinggi mitra luar negeri, serta penguatan program pertukaran mahasiswa dan program internasional jangka pendek.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Berbagai program telah diinisiasi Direktorat Kemitraan Global (DKG) maupun departemen meliputi:

- Penyelenggaraan seleksi beasiswa TIAS, KNB, GES, dan ITS Intl Scholarship. Total mahasiswa yang akan diterima dari masing-masing program adalah: TIAS 15 mahasiswa, KNB 5 mahasiswa, GES 7 mahasiswa, dan ITS Intl Scholarship 4 mahasiswa.
- Promosi dan roadshow langsung ke China, dengan hasil kunjungan ke 3 Sekolah Menengah Atas di Kota Chongqing, bertemu dengan 250 siswa setempat.
- Rekrutmen mahasiswa asing S-1 lewat agen pendidikan Blimbli Education Turkmenistan, telah menghasilkan 4 calon mahasiswa baru S1 dan 1 calon siswa program BIPA UPBG

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Tantangan yang dihadapi meliputi:

- Timeline seleksi dan admisi *Global Excellence Scholarship* yang *overlapping* dengan beasiswa TIAS dan KNB

- Timeline akademik siswa sekolah menengah atas di China yang tidak sesuai dengan timeline admisi internasional
- Anggaran promosi untuk rekrutmen mahasiswa internasional full degree yang terbatas baik di DKG dan di DPSP. Anggaran alokasi di DKG banyak dialokasikan untuk PDLN kegiatan konsorsium dan partnership, belum secara signifikan mengalokasikan untuk rekrutmen mahasiswa asing

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang akan digunakan untuk menambah jumlah mahasiswa internasional yaitu:

- Penentuan timeline admisi mahasiswa internasional oleh DPSP sebagai *leading sector* admisi, dengan berkoordinasi dengan DKG sebagai penanggung jawab promosi rekrutmen mahasiswa asing dengan agen. Timeline admisi mahasiswa internasional perlu mempertimbangkan aspek-aspek tanggal akademik dari negara-negara yang ditarget, di antaranya China, Turkmenistan, Sri Lanka, dan sebagian Afrika.
- Timeline admisi mahasiswa internasional dapat dimulai pada bulan Oktober untuk penerimaan semester Gasal tahun berikutnya
- Perlu dialokasikan dana promosi baik di DKG dan di DPSP untuk melakukan kegiatan promosi dalam rangka rekrutmen mahasiswa internasional berupa short program di ITS untuk siswa SMA WNA dan roadshow ke negara-negara target

L. IKE 12 Rasio Jumlah Dosen Internasional / Jumlah Dosen

IKE 12 merupakan indikator kinerja yang mengukur jumlah dosen internasional yang mengikuti kegiatan internasional pada tahun berjalan dibandingkan jumlah dosen. Jumlah dosen pada TW II tahun 2026 sebanyak 1.084 dosen. Target Renstra untuk IKE 12 tahun 2026 sebesar 0,26 atau sebanyak 282 dosen internasional. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 12 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 20.



Gambar Lampiran 20 Perbandingan Capaian IKE 12 dengan Target Renstra 2026

Capaian IKE 12 berdasarkan Gambar Lampiran 20, jumlah dosen internasional pada TW II tahun 2026 sebanyak 141 dosen internasional dengan rasio terhadap total jumlah dosen sebesar 0,13. Capaian IKE 12 pada TW II belum memenuhi target Renstra tahun 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 50,03%. Capaian IKE 12 pada TW II masih terdapat selisih sekitar 0,13 atau 13 poin persentase yang perlu dipenuhi melalui peningkatan rekrutmen dosen internasional, perluasan program visiting professor, serta penguatan kerja sama akademik dan mobilitas dosen dengan perguruan tinggi mitra luar negeri.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

ITS terus memperkuat internasionalisasi akademik melalui berbagai program yang mendorong keterlibatan dosen dari luar negeri. Upaya tersebut dilaksanakan melalui keikutsertaan dalam skema nasional serta pengembangan program adjunct professor pada sejumlah departemen. Keterlibatan akademisi internasional diharapkan dapat memperluas jaringan kerja sama global, meningkatkan pertukaran pengetahuan, dan memperkuat mutu serta suasana akademik di lingkungan kampus. Selain itu, ITS juga menyelenggarakan berbagai kegiatan pendukung, seperti kuliah tamu, Global Learning Series (GLS), mobilitas penelitian, dan program akademik internasional lainnya.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kendala operasional. Permasalahan yang muncul antara lain pemenuhan dokumen administrasi keuangan yang cukup kompleks serta perubahan jadwal kunjungan yang dapat terjadi secara tiba-tiba. Di samping itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk memastikan hubungan kerja sama tetap berlanjut setelah kegiatan kunjungan selesai sehingga kolaborasi yang terbentuk dapat menghasilkan program dan luaran yang berkesinambungan.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dilaksanakan adalah:

- Memperjelas juknis di awal agar seluruh pihak baik internal ITS dan dosen tamu internasional dapat memahami dengan baik
- Melanjutkan komitmen anggaran untuk mobilitas dosen internasional ke ITS dari berbagai program dan unit di ITS, seperti program adjunct professor riset dari SDMO, program VTP *Equity*, program GLS dan IRM DKG, dan berbagai kegiatan internasionalisasi di tingkat fakultas dan departemen.
- Mengkaji kemungkinan dosen asing tetap/kontrak di ITS atau ditugaskan oleh kampus mitra di ITS, sementara ini dimungkinkan pada prodi yang bersifat *double-degree*.

M. IKE 13 Kapasitas Energi Terbarukan yang Terpasang (kWp)

IKE 13 mengukur kapasitas energi terbarukan terpasang (dalam kWp), yang didefinisikan sebagai total kapasitas kumulatif yang telah terinstalasi hingga tahun berjalan. Target IKE 13 pada Renstra tahun 2026 sebesar 450 kWp. Perbandingan Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 13 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 21.



Gambar Lampiran 21 Perbandingan Capaian IKE 13 dengan Target Renstra 2026

Capaian IKE 13 pada Gambar Lampiran 21 menunjukkan kapasitas energi terbarukan yang terpasang pada TW II tahun 2026 sebesar 467 kWp. Capaian IKE 13 pada TW II sudah memenuhi target Renstra tahun 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 103,78%

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Saat ini, sebanyak 5 bangunan di ITS telah terpasang *solar cell* yaitu Gedung RC, Rektorat, Elektro, Industri dan Geofisika. Selain itu, penghasil energi terbesar adalah REIDI yang merupakan *living laboratory renewable energy* atau laboratorium demonstrator pertama di Indonesia.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Walaupun instalasi PLTS atap di lingkungan ITS berjalan sukses, tahap pemanfaatan dan pengoptimalan sistem masih membuka ruang untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan nilai dan efisiensinya.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Dalam rangka mendukung target SDGs 7, strategi peningkatan kapasitas energi terbarukan dilakukan melalui pemetaan potensi teknis di seluruh kampus untuk penentuan lokasi instalasi panel surya yang optimal, sekaligus pengoptimalan kawasan REIDI sebagai laboratorium hidup (*living lab*) energi bersih yang berdampak luas khususnya di ITS.

N. IKE 14 Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif (dalam Rp Miliar)

IKE 14 merupakan indikator untuk mengukur nilai akumulatif Dana Abadi per tahun berjalan, yang dihitung dalam satuan Rupiah Miliar. Dana abadi ini bersumber dari berbagai bentuk kontribusi masyarakat antara lain hibah, sedekah, wakaf, dan sejenisnya yang dititipkan kepada institusi untuk dikelola. Target IKE 14 pada Renstra tahun 2026 sebesar 170 miliar rupiah. Target yang ditetapkan dalam Capaian IKE 14 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 22.



Gambar Lampiran 22 Perbandingan Capaian IKE 14 dengan Target Renstra 2026

Jumlah nilai *Endowment Fund* kumulatif TW II tahun 2026 berdasarkan Gambar Lampiran 22 sebesar 153 miliar rupiah. Capaian IKE 14 belum memenuhi target Renstra tahun 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 90%.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Dalam mendukung indikator Jumlah Nilai *Endowment Fund* Kumulatif, ITS saat ini memprioritaskan pelaksanaan program pengembangan kapasitas bagi penerima Beasiswa Dana Abadi yang dijadwalkan lulus pada September 2026 sebagai angkatan pertama penerima beasiswa tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk membekali para penerima beasiswa dengan kompetensi, keterampilan profesional, dan kesiapan karier yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam jangka panjang, program tersebut diharapkan dapat membangun keterikatan alumni sekaligus menjadi investasi strategis bagi keberlanjutan Dana Abadi ITS. Selain itu, penguatan eksposur Dana Abadi juga direncanakan melalui rangkaian kegiatan Dies Natalis, wisuda, serta kunjungan dan sosialisasi ke berbagai komunitas dan kantong alumni.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Pengelolaan Dana Abadi ITS menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan memperkuat kepercayaan masyarakat melalui penerapan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Selain itu, regulasi internal mengenai pengelolaan Dana Abadi masih dalam proses penyempurnaan dan penyesuaian, sehingga memerlukan harmonisasi lebih lanjut untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan ketentuan dan kebutuhan institusi.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Sebagai langkah tindak lanjut, ITS akan mempercepat penyelesaian revisi regulasi pengelolaan Dana Abadi agar pelaksanaannya memiliki landasan yang lebih kuat, jelas, dan sesuai dengan kebutuhan institusi. Upaya tersebut disertai dengan pemetaan potensi filantropi dari alumni, mitra, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya sebagai sumber pengembangan Dana Abadi. Selain itu, penguatan citra dan eksistensi LPDA akan dilakukan melalui optimalisasi media sosial serta pemanfaatan jejaring mahasiswa dan alumni untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan keterlibatan publik, dan membangun kepercayaan terhadap pengelolaan Dana Abadi ITS.

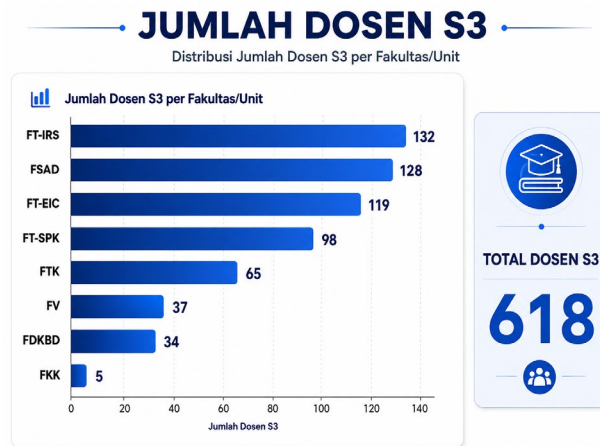
O. IKE 15 Rasio Jumlah Dosen Bergelar S3 / Jumlah Dosen

IKE 15 merupakan indikator untuk menghitung rasio jumlah dosen aktif yang telah bergelar doktor (S3) hingga tahun berjalan. Jumlah dosen pada TW II tahun 2026 sebanyak 1.084 dosen. Target Renstra untuk IKE 15 tahun 2026 sebesar 0,59 dari total jumlah dosen atau sebanyak 640 dosen S3. Target yang ditetapkan dalam capaian IKE 15 dibanding dengan target Renstra pada Gambar Lampiran 23.



Gambar Lampiran 23 Perbandingan Capaian IKE 15 dengan Target Renstra 2026

Rasio jumlah dosen bergelar S3 dibandingkan jumlah dosen berdasarkan Gambar Lampiran 23 sebesar 0,57 atau sebanyak 618 dosen bergelar S3. Capaian IKE 15 belum memenuhi target Renstra tahun 2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 96,63%. Jumlah dosen bergelar S3 setiap fakultas ditampilkan pada Gambar Lampiran 24.



Gambar Lampiran 24 Sebaran Jumlah Dosen S3 Setiap Fakultas

Fakultas Teknik Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) mencatat jumlah tertinggi sebanyak 132 dosen, diikuti Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebanyak 128 dosen dan Fakultas Teknik Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) sebanyak 119 dosen. Ketiga fakultas tersebut memiliki total 379 dosen S3 atau sekitar 61,32% dari keseluruhan dosen berkualifikasi S3, sehingga menjadi kontributor utama dalam penguatan kapasitas akademik dan penelitian institusi. Jumlah dosen S3 paling sedikit terdapat pada Fakultas Kedokteran dan Kesehatan (FKK) sebanyak 5 dosen. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan dosen berkualifikasi S3 masih belum merata antar-fakultas, sehingga diperlukan percepatan studi lanjut, penguatan program beasiswa, serta strategi rekrutmen dosen berkualifikasi doktor, khususnya pada fakultas dengan jumlah dosen S3 yang masih relatif rendah.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

ITS telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan untuk mendorong peningkatan jumlah dosen bergelar doktor (S3) yaitu:

- Pembukaan program beasiswa internal bagi dosen yang melanjutkan studi doctoral, dengan keunggulan utama berupa fleksibilitas penetapan persyaratan serta keselarasan dengan prioritas dan peta jalan (*roadmap*) kelembagaan. Program ini juga berperan strategis dalam meningkatkan akses bagi dosen muda yang belum terserap dalam skema beasiswa eksternal.
- DSDMO ITS menginisiasi *Pre-Doctoral Bridging Program*. Sebuah program bimbingan intensif yang dirancang untuk mempersiapkan dosen sebelum melanjutkan studi doctoral (S3). Program ini bertujuan memperkuat kesiapan akademik, memberikan pendampingan, serta membangun kompetensi teknis yang diperlukan untuk keberhasilan studi lanjut.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Beberapa tantangan dalam implementasi program peningkatan kualifikasi masih perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi tingginya beban kerja dosen yang membagi fokus persiapan studi, serta belum terpenuhinya sejumlah persyaratan administratif seperti kemampuan bahasa asing. Selain itu, dukungan dan afirmasi yang lebih kuat bagi dosen muda untuk segera melanjutkan studi juga masih diperlukan.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah dosen bergelar S3 antara lain:

- Memfasilitasi program *mentoring* dan pembimbingan, baik dari aspek akademik maupun administratif, untuk mempercepat penyelesaian studi. Dukungan ini juga mencakup persiapan tes bahasa asing seperti TOEFL atau IELTS.
- Perlu didukung oleh koordinasi serta pemantauan progres secara berkala. Oleh karena itu, kolaborasi yang terjadwal antara pihak fakultas dan departemen menjadi suatu keharusan. Rapat evaluasi berkala dirancang untuk mengawal setiap tahapan studi hingga tujuan akhir tercapai.
- Sosialisasi mengenai dua sumber utama yaitu bantuan studi dari mitra eksternal serta skema pembiayaan internal yang disediakan institusi.

P. IKE 16 Rasio Jumlah Dosen / Jumlah Mahasiswa

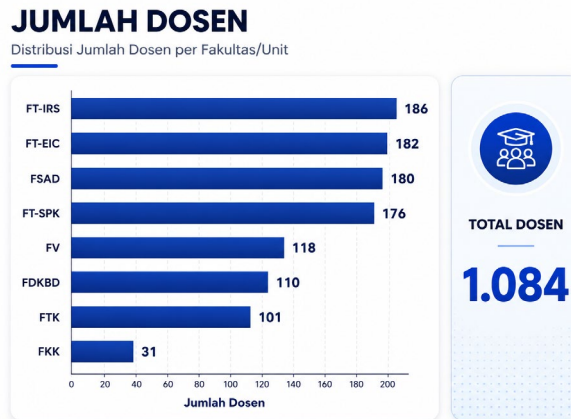
IKE 16 merupakan indikator kinerja yang mengukur jumlah seluruh dosen aktif hingga tahun berjalan dibandingkan jumlah mahasiswa. Jumlah mahasiswa pada TW II tahun 2026 sebanyak 29.811 mahasiswa. Target Renstra untuk IKE 16 tahun 2026 sebanyak 0,038 atau 1:26. Capaian IKE 16 dibanding dengan target target Renstra 2026 pada Gambar Lampiran 25.



Gambar Lampiran 25 Perbandingan Capaian IKE 16 dengan Target Renstra 2026

Capaian IKE 16 pada TW II tahun 2026 pada Gambar Lampiran 25 menunjukkan rasio jumlah dosen dibandingkan jumlah mahasiswa sebesar 0,036 dari jumlah mahasiswa atau rasio 1:27,5. Capaian IKE 16 pada TW II tahun 2026 belum memenuhi target Renstra tahun

2026 dengan persentase realisasi capaian sebesar 94,54%. Sebaran jumlah dosen setiap fakultas ditampilkan pada Gambar Lampiran 26



Gambar Lampiran 26 Sebaran Jumlah Dosen Setiap Fakultas

Gambar Lampiran 26 menunjukkan Fakultas Teknik Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS) menjadi fakultas dengan jumlah dosen tertinggi sebanyak 186 dosen, diikuti Fakultas Teknik Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC) sebanyak 182 orang dan Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD) sebanyak 180 orang. Ketiga fakultas tersebut memiliki total 548 dosen atau sekitar 50,55% dari keseluruhan dosen, sehingga menjadi fakultas dengan kontribusi sumber daya dosen terbesar di ITS.

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

ITS telah melaksanakan proses rekrutmen sebanyak 63 dosen baru sebagai bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia akademik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat kebutuhan dosen yang belum terpenuhi sehingga akan ditindaklanjuti melalui pembukaan rekrutmen tambahan pada periode berikutnya. Selain itu, ITS telah memperoleh persetujuan formasi dari pemerintah untuk rekrutmen 63 dosen ASN dan saat ini menunggu penetapan jadwal serta kebijakan pelaksanaannya.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Pemenuhan kebutuhan dosen belum dapat dilaksanakan secara optimal karena jumlah kandidat yang diperoleh melalui proses rekrutmen sebelumnya masih belum mencukupi kebutuhan unit akademik. Di samping itu, pelaksanaan rekrutmen dosen ASN bergantung pada jadwal dan kebijakan pemerintah, sehingga waktu pelaksanaannya belum dapat dipastikan oleh institusi.

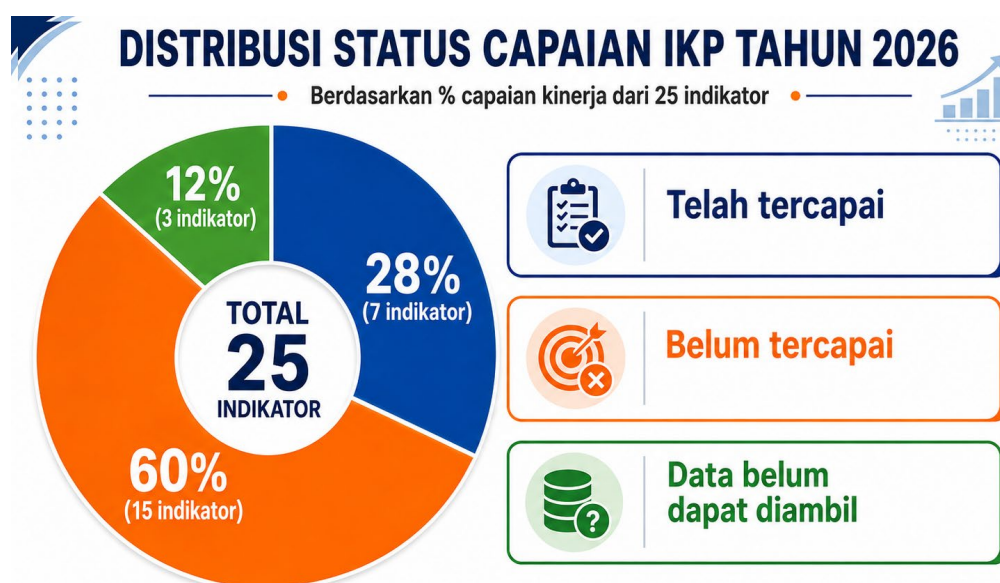
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan menindaklanjuti kekurangan kebutuhan dosen melalui pelaksanaan rekrutmen tambahan dengan memperkuat publikasi lowongan, memperluas jangkauan pencarian kandidat, dan menyesuaikan formasi dengan kebutuhan setiap program studi.

Koordinasi dengan kementerian dan instansi terkait juga akan terus dilakukan untuk memantau perkembangan kebijakan serta memastikan kesiapan pelaksanaan rekrutmen 63 dosen ASN setelah jadwal resmi ditetapkan.

Lampiran 7 Indikator Kinerja Pendukung

Indikator Kinerja Pendukung (IKP) berfungsi sebagai instrumen penguat bagi indikator strategis yang belum sepenuhnya tercakup dalam IKU maupun IKE. IKP disusun untuk memastikan bahwa seluruh aspek pelaksanaan strategi, termasuk faktor pendukung utama, tata kelola operasional, serta kinerja unit-unit pendukung, tetap dapat diukur secara objektif, sistematis, dan konsisten. Persentase tingkat ketercapaian Indikator Kinerja Pendukung (IKP) pada tahun 2026 ditampilkan pada Gambar Lampiran 27.



Gambar Lampiran 27 Komposisi Capaian Kinerja ITS pada Tahun 2026 Berdasarkan Indikator Pendukung

Tabel Lampiran 2 menunjukkan dari 25 indikator, 7 (tujuh) indikator telah tercapai, 15 indikator belum tercapai dan 3 indikator datanya masih belum tersedia.

Tabel Lampiran 2 Capaian Indikator Pendukung ITS Tahun 2026

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKP)	Capaian Tahun 2026		
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja
Peningkatan Kualitas Riset dan Publikasi Ilmiah	IKP 1	Total publikasi internasional	2.675	1.482	55,40%
	IKP 2	Persentase publikasi Top Tier terhadap total publikasi internasional	10%	13,23%	132,25%
	IKP 3	Persentase publikasi Q1 terhadap total publikasi internasional	25%	27,46%	109,85%
Peningkatan Dampak Pengabdian Pada Masyarakat dan Industri	IKP 4	Jumlah Pengabdian Pada Masyarakat	300	252	84%
	IKP 5	Tingkat Pencapaian AEE D4	68%	0	0

Tabel Lampiran 2 Capaian Indikator Pendukung ITS Tahun 2026

Sasaran Strategis	Kode	Indikator Kinerja (IKP)	Capaian Tahun 2026		
			Target	Capaian	%Capaian Kinerja
Peningkatan Kualitas Akademik dan Pembelajaran	IKP 6	Tingkat Pencapaian AEE S1	60%	6,94%	11,57%
	IKP 7	Tingkat Pencapaian AEE S2	59%	25,66%	43,50%
	IKP 8	Tingkat Pencapaian AEE S3	36%	5,92%	16,45%
	IKP 9	Rasio Mahasiswa S1 dan D4 yang diterima dibanding dengan Jumlah Peminat	0,105	0,078	134,08%
Penguatan International Academic Environment	IKP 10	Jumlah Kerja sama Internasional pada Tahun Berjalan	135	142	105,19%
	IKP 11	Jumlah Dosen ITS yang Menjadi Keynote / Invited Speaker di event internasional	23	9	39,13%
Peningkatan Reputasi dan Citra Institusi	IKP 12	Peringkat PT pada QS World University Ranking	480	497	<100%
Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk dan Hasil Inovasi	IKP 13	Jumlah Paten didaftarkan pada Tahun Berjalan	50	45	90%
	IKP 14	Jumlah Pendapatan Pemanfaatan dari Kekayaan Intelektual Pada Tahun Berjalan (dalam juta)	80	-	-
	IKP 15	Jumlah Start-up yang Spin-Off pada Tahun Berjalan	1	2	200%
Peningkatan Pendapatan Kerja sama Industri dan Usaha	IKP 16	Jumlah Pendapatan kerja sama industri ITS (dalam Rp Miliar)	240	215,91	89,96%
	IKP 17	Jumlah Pendapatan Unit Usaha Mandiri dan Lainnya ITS (dalam Rp Miliar)	46,25	15,08	32,61%
	IKP 18	Jumlah pendapatan anak usaha (dalam Rp Miliar)	250	73,99	29,59%
Penguatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana	IKP 19	Indeks kecukupan ruang perkuliahan (m ² /mahasiswa)	1,3	1,17	90%
Penguatan Infrastruktur Berkelanjutan dalam rangka mendukung SDGs	IKP 20	Peringkat PT pada THE Impact Ranking	201-300	101-200	>100%
	IKP 21	Peringkat UI GreenMetric	12	13	<100%
Penguatan Pengelolaan Keuangan	IKP 22	Persentase Kenaikan Aset Neto terhadap Total Pendapatan	10%	-	-
Pengembangan dan implementasi sistem manajemen SDM yang komprehensif	IKP 23	Jumlah tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat pelatihan/ kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri	420	288	68,57%
Penguatan sistem tata kelola berbasis prinsip-prinsip Good University Governance (GUG)	IKP 24	Skor Penilaian Good University Governance (GUG)	67,16%	-	-
	IKP 25	Persentase Service Level Agreement Uptime ICT	95%	99,06%	104,27%

A. IK Pendukung 1: Total publikasi internasional

IKP 1 mengukur jumlah seluruh karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen dan dipublikasikan melalui jurnal ilmiah internasional, prosiding konferensi internasional dan *book chapter* selama tahun berjalan. Pada tahun 2026, target yang ditetapkan dalam Renstra sebesar 2.675 publikasi. Capaian pada TW II berdasarkan Gambar Lampiran 28, dosen ITS

telah menerbitkan sebanyak 1.482 publikasi internasional, sehingga tingkat ketercapaian mencapai 55,40%, yang menunjukkan kinerja publikasi memerlukan akselerasi.



Gambar Lampiran 28 Perbandingan Capaian IKP 1 Tahun 2026

Analisis untuk progres kegiatan, hambatan dan tindak lanjut sesuai dengan IKU 2.3 pada subbab 3.2.2.3

B. IK Pendukung 2: Persentase publikasi Top Tier terhadap total publikasi internasional

Persentase Publikasi Top Tier terhadap Total Publikasi Internasional adalah perbandingan antara jumlah publikasi ilmiah ITS yang diterbitkan pada jurnal internasional berkategori Top Tier dengan jumlah keseluruhan publikasi internasional yang dihasilkan oleh dosen, peneliti, atau sivitas akademika ITS dalam periode pengukuran, yang dinyatakan dalam persentase. Persentase publikasi pada jurnal Top Tier mencapai 13,23%, melampaui target sebesar 10%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 132,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas publikasi internasional yang dihasilkan telah berada di atas standar yang ditetapkan. Capaian IKP 2 tahun 2026 dibanding target ditunjukkan pada Gambar Lampiran 29.



Gambar Lampiran 29 Perbandingan Capaian IKP 2 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Peningkatan publikasi pada jurnal Top Tier terus didorong melalui pemberian bantuan biaya Article Processing Charge (APC) bagi artikel yang telah diterima pada jurnal bereputasi tinggi. Selain itu, ITS menyelenggarakan berbagai skema penelitian yang mensyaratkan luaran publikasi pada jurnal Top Tier, antara lain skema Penelitian Equity Top Tier bagi profesor dan dosen bergelar doktor, skema Frontier, skema penelitian bagi doktor baru, serta program postdoctoral. Berbagai skema tersebut diarahkan untuk memperkuat kualitas penelitian, memperluas kolaborasi riset, dan meningkatkan publikasi bersama pada jurnal internasional bereputasi tinggi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Proses publikasi pada jurnal Top Tier membutuhkan waktu yang relatif panjang karena tingkat seleksi yang sangat ketat, tahapan penelaahan yang berlapis, serta tuntutan kebaruan dan kualitas ilmiah yang tinggi. Di samping itu, belum seluruh dosen memiliki naskah yang siap diarahkan ke jurnal Top Tier. Tingginya biaya APC juga masih menjadi salah satu tantangan dalam proses publikasi. Kontribusi publikasi Top Tier antarfakultas dan departemen juga belum merata, sehingga diperlukan penguatan kapasitas dan pendampingan yang lebih terarah sesuai dengan karakteristik bidang keilmuan masing-masing.

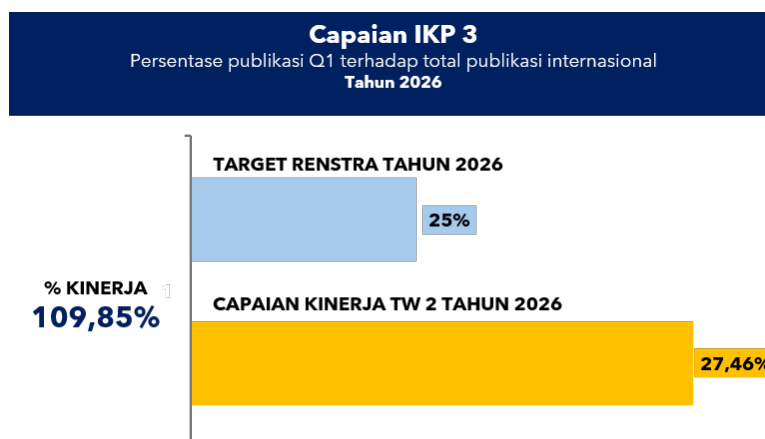
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan memperluas dan memperkuat skema penelitian yang menetapkan publikasi pada jurnal Top Tier sebagai luaran wajib. Dukungan berupa bantuan biaya APC dan insentif publikasi Top Tier akan tetap dilanjutkan dengan mempertimbangkan kualitas jurnal dan kontribusi artikel. Selain itu, pendampingan penulisan artikel akan ditingkatkan melalui kegiatan coaching clinic, telaah internal naskah, serta fasilitasi kolaborasi dengan peneliti berpengalaman dan mitra internasional. Sosialisasi mengenai kriteria, pemilihan, dan pemetaan jurnal Top Tier juga akan diperkuat di lingkungan peneliti ITS agar naskah dapat diarahkan sejak awal kepada jurnal yang tepat dan memiliki peluang publikasi yang lebih tinggi.

C. IK Pendukung 3: Persentase publikasi Q1 terhadap total publikasi internasional

Persentase Publikasi Q1 terhadap Total Publikasi Internasional adalah perbandingan antara jumlah publikasi ilmiah ITS yang diterbitkan pada jurnal internasional bereputasi kategori Q1 dengan jumlah keseluruhan publikasi internasional yang dihasilkan oleh dosen. Capaian IKP 3 menunjukkan bahwa persentase publikasi Q1 terhadap total publikasi internasional pada tahun 2026 mencapai 27,46%, melampaui target yang ditetapkan sebesar

25%. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja tercatat sebesar 109,85%. Capaian IKP 3 tahun 2026 dibanding target ditunjukkan pada Gambar Lampiran 30.



Gambar Lampiran 30 Perbandingan Capaian IKP 3 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Peningkatan publikasi pada jurnal internasional bereputasi Q1 terus didorong melalui pelaksanaan Program Insentif Publikasi Q1. Program ini memberikan apresiasi sekaligus stimulus kepada dosen dan peneliti untuk meningkatkan kualitas artikel serta mengarahkan hasil penelitian pada jurnal dengan reputasi dan dampak ilmiah yang tinggi. Pelaksanaan program tersebut turut mendukung peningkatan proporsi publikasi Q1 terhadap total publikasi internasional ITS.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kemampuan dosen dalam menghasilkan publikasi pada jurnal internasional bereputasi Q1 masih belum merata di setiap departemen. Kondisi ini dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman dalam penulisan artikel ilmiah, kualitas dan kebaruan hasil penelitian, penguasaan bahasa akademik, kekuatan jejaring kolaborasi internasional, serta ketepatan dalam menentukan jurnal tujuan yang sesuai dengan ruang lingkup dan substansi artikel. Selain itu, proses penelaahan jurnal Q1 yang ketat dan membutuhkan waktu relatif panjang turut menjadi tantangan dalam mempercepat pencapaian publikasi.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan melakukan pemetaan dosen dan naskah potensial pada setiap departemen untuk diarahkan pada jurnal Q1. Pendampingan penulisan, pemilihan jurnal, dan revidi artikel akan dilaksanakan secara lebih intensif melalui coaching clinic serta pembentukan kelompok penulis yang melibatkan dosen berpengalaman dalam publikasi Q1. Selain itu, ITS akan memperbanyak skema penelitian yang menetapkan publikasi Q1 sebagai luaran wajib serta meningkatkan dukungan melalui penyesuaian SBI Insentif Publikasi Q1, sehingga dapat

memperkuat motivasi dan kapasitas dosen dalam menghasilkan publikasi internasional berkualitas tinggi.

D. IK Pendukung 4: Jumlah Pengabdian Pada Masyarakat

Jumlah Pengabdian kepada Masyarakat adalah jumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, atau tim Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) dalam periode pengukuran sebagai bentuk penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan inovasi untuk membantu menyelesaikan permasalahan serta meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat. Capaian IKP 4 menunjukkan bahwa jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada tahun 2026 telah mencapai 252 kegiatan dari target sebanyak 300 kegiatan, sehingga persentase capaian kinerja sebesar 84%. Realisasi tersebut menunjukkan perkembangan yang cukup baik, namun target masih belum terpenuhi. Capaian IKP 4 tahun 2026 dibanding target ditunjukkan pada Gambar Lampiran 31.



Gambar Lampiran 31 Perbandingan Capaian IKP 4 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pelaksanaan Ekspedisi Patriot, pengembangan inovasi tepat guna seperti traktor listrik dan MoCITS, penguatan program ITS Uni+City di Gresik, serta penyelenggaraan KKN Tematik untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan penerapan hasil riset sesuai kebutuhan wilayah.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Pelaksanaan kegiatan menghadapi tantangan berupa kesiapan teknologi, kesinambungan pendampingan, koordinasi dengan mitra dan pemerintah daerah, serta belum meratanya partisipasi dosen dan mahasiswa.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan memperkuat pemetaan kebutuhan masyarakat, memperluas kolaborasi dengan pemerintah dan industri, meningkatkan pendanaan serta pendampingan program, dan mengintegrasikan inovasi dosen dan mahasiswa ke dalam program-program pengabdian masyarakat.

E. IK Pendukung 5: Tingkat Pencapaian AEE D4

Tingkat Pencapaian Angka Efisiensi Edukasi (AEE) D4 adalah persentase yang menggambarkan efisiensi penyelesaian studi mahasiswa jenjang Diploma Empat. Indikator dihitung dari perbandingan jumlah lulusan D4 pada periode pengukuran terhadap jumlah mahasiswa aktif D4, dengan mempertimbangkan masa studi normatif selama empat tahun. Capaian AEE D4 pada tahun 2026 masih sebesar 0% dari target 68%, sehingga persentase capaian kinerjanya juga 0%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode pengukuran belum terdapat lulusan D4 yang diperhitungkan dalam pengukuran indikator. Percepatan penyelesaian studi dan pemantauan mahasiswa tingkat akhir perlu diperkuat pada periode berikutnya. Capaian IKP 5 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 32.



Gambar Lampiran 32 Perbandingan Capaian IKP 5 Tahun 2026

Analisis untuk progres kegiatan, hambatan dan tindak lanjut sesuai dengan IKU 1.1 pada subbab 3.2.1.1.

F. IK Pendukung 6: Tingkat Pencapaian AEE S1

Tingkat Pencapaian AEE S1 adalah persentase yang menunjukkan efisiensi penyelesaian pendidikan mahasiswa jenjang Sarjana. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan jumlah lulusan S1 pada periode pengukuran dengan jumlah mahasiswa aktif S1, dengan memperhitungkan masa studi normatif selama empat tahun. AEE S1 mencapai 6,94% dari target 60%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 11,57%. Realisasi tersebut masih

berada 53,06 poin persentase di bawah target. Perbandingan Capaian IKP 6 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 33.

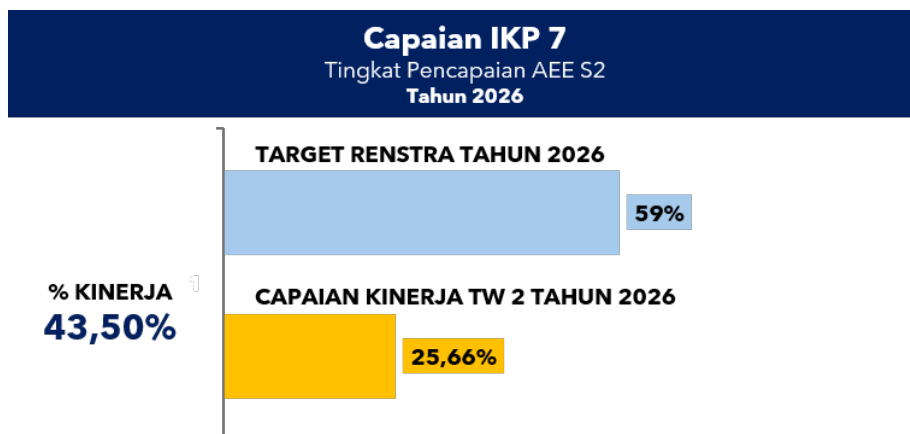


Gambar Lampiran 33 Perbandingan Capaian IKP 6 Tahun 2026

Analisis untuk progres kegiatan, hambatan dan tindak lanjut sesuai dengan IKU 1.1 pada subbab 3.2.1.1.

G. IK Pendukung 7: Tingkat Pencapaian AEE S2

Tingkat Pencapaian AEE S2 adalah persentase yang menggambarkan efisiensi penyelesaian studi mahasiswa jenjang Magister. Indikator dihitung berdasarkan perbandingan jumlah lulusan S2 pada periode pengukuran terhadap jumlah mahasiswa aktif S2, dengan mempertimbangkan masa studi normatif selama dua tahun. AEE S2 tercatat sebesar 25,66% dari target (59%), sehingga persentase capaian kinerjanya mencapai 43,50%. Capaian ini merupakan yang tertinggi di antara indikator AEE seluruh jenjang, tetapi masih terdapat selisih sebesar 33,34 poin persentase dari target. Perbandingan Capaian IKP 7 Tahun 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 34.



Gambar Lampiran 34 Perbandingan Capaian IKP 7 Tahun 2026

Analisis untuk progres kegiatan, hambatan dan tindak lanjut sesuai dengan IKU 1.1 pada subbab 3.2.1.1.

H. IK Pendukung 8: Tingkat Pencapaian AEE S3

Tingkat Pencapaian AEE S3 adalah persentase yang menunjukkan efisiensi penyelesaian pendidikan mahasiswa jenjang Doktor. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan jumlah lulusan S3 pada periode pengukuran dengan jumlah mahasiswa aktif S3, dengan mempertimbangkan masa studi normatif program doktor. AEE S3 mencapai 5,92% dari target Renstra 2026 yaitu 36%, dengan persentase capaian kinerja sebesar 16,45%. Capaian tersebut masih berada 30,08 poin persentase di bawah target. Capaian IKP 8 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 35.



Gambar Lampiran 35 Perbandingan Capaian IKP 8 Tahun 2026

Analisis untuk progres kegiatan, hambatan dan tindak lanjut sesuai dengan IKU 1.1 pada subbab 3.2.1.1.

I. IK Pendukung 9: Rasio Mahasiswa S1 dan D4 yang diterima dibanding dengan Jumlah Peminat

Indikator ini merupakan rasio antara jumlah mahasiswa baru jenjang S1 dan D4 yang diterima dengan jumlah keseluruhan peminat atau pendaftar pada tahun penerimaan yang sama. Semakin rendah nilai rasio, semakin tinggi tingkat selektivitas penerimaan mahasiswa baru. Rasio mahasiswa S1 dan D4 yang diterima dibandingkan dengan jumlah peminat tercatat sebesar 0,078, yang diperoleh dari 8.162 mahasiswa diterima dari total 104.221 peminat. Dibandingkan dengan target rasio sebesar 0,105, capaian IKP 9 telah memenuhi target dengan persentase realisasi capaian sebesar 134,08%, capaian yang lebih rendah mencerminkan tingkat keketatan dan selektivitas penerimaan mahasiswa baru yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pendidikan S1 dan D4 ITS memiliki daya tarik serta tingkat persaingan masuk yang kuat. Capaian IKP 9 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 36.



Gambar Lampiran 36 Perbandingan Capaian IKP 9 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan jumlah dan kualitas calon mahasiswa baru, antara lain:

- Membuka jalur Seleksi Mandiri Talenta (FLAT) dan Seleksi Mandiri Tes (ACE).
- Menyelenggarakan kegiatan promosi InILHO ITS, SNBP, dan Seleksi Mandiri dengan melibatkan siswa serta guru Bimbingan dan Konseling.
- Mengembangkan skema Golden Ticket dan FreePass melalui jalur SNBP.
- Menerima kunjungan siswa SMA ke Kampus ITS sebagai bagian dari pengenalan program studi dan lingkungan akademik.
- Melaksanakan promosi secara langsung ke sekolah-sekolah unggulan di berbagai wilayah Indonesia.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

ITS masih belum sepenuhnya menjadi pilihan utama bagi siswa berprestasi, khususnya siswa yang berada pada peringkat 10 besar di SMA unggulan di Indonesia. Selain itu, beberapa program studi mengalami penurunan jumlah peminat. Kondisi serupa juga terjadi pada sejumlah perguruan tinggi negeri dan dipengaruhi oleh perubahan preferensi calon mahasiswa terhadap program studi tertentu.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan meningkatkan proporsi daya tampung melalui jalur SNBP dan SNBT, khususnya pada program studi yang memiliki tingkat peminatan rendah melalui jalur Seleksi Mandiri. Strategi seleksi juga akan disempurnakan agar pemenuhan daya tampung dapat dicapai lebih awal dan tetap mempertahankan kualitas calon mahasiswa. Selain itu, kegiatan promosi akan diperkuat dan diarahkan secara lebih tersegmentasi kepada SMA unggulan di kota atau provinsi yang jumlah peminatnya ke ITS masih relatif rendah.

J. IK Pendukung 10: Jumlah Kerja sama Internasional pada Tahun Berjalan

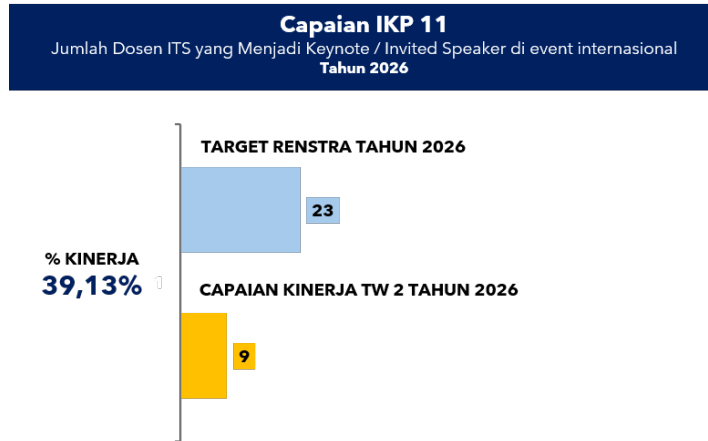
Jumlah kerja sama internasional yang ditandatangani, diimplementasikan, atau masih aktif pada tahun pengukuran antara ITS dan perguruan tinggi, lembaga penelitian, pemerintah, industri, maupun organisasi luar negeri. Kerja sama dibuktikan dengan dokumen resmi, seperti Memorandum of Understanding (MoU), Memorandum of Agreement (MoA), atau Implementation Arrangement (IA), serta dihitung tanpa duplikasi. Realisasi kerja sama internasional mencapai 142 kerja sama dari target 135 kerja sama, dengan capaian kinerja sebesar 105,19%. Capaian IKP 10 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 37.



Gambar Lampiran 37 Perbandingan Capaian IKP 10 Tahun 2026

K. IK Pendukung 11: Jumlah Dosen ITS yang Menjadi Keynote/Invited Speaker pada Kegiatan Internasional

Jumlah dosen ITS yang memperoleh undangan resmi sebagai keynote speaker atau invited speaker pada seminar, konferensi, simposium, lokakarya, maupun forum ilmiah bertaraf internasional selama tahun pengukuran. Sebanyak 9 dosen tercatat menjadi keynote atau invited speaker internasional dari target 23 dosen, sehingga capaian kinerja sebesar 39,13%. Capaian tersebut masih memerlukan peningkatan karena terdapat kekurangan 14 dosen dari target. Capaian IKP 11 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 38.



Gambar Lampiran 38 Perbandingan Capaian IKP 11 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pengumpulan data dosen yang menjadi keynote/invited speaker internasional telah dilakukan melalui agregasi data dari laboratorium. Selain itu, dosen terus diinformasikan dan didorong untuk memperbarui serta melengkapi data rekognisi internasional melalui sistem MyITS Human Capital.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

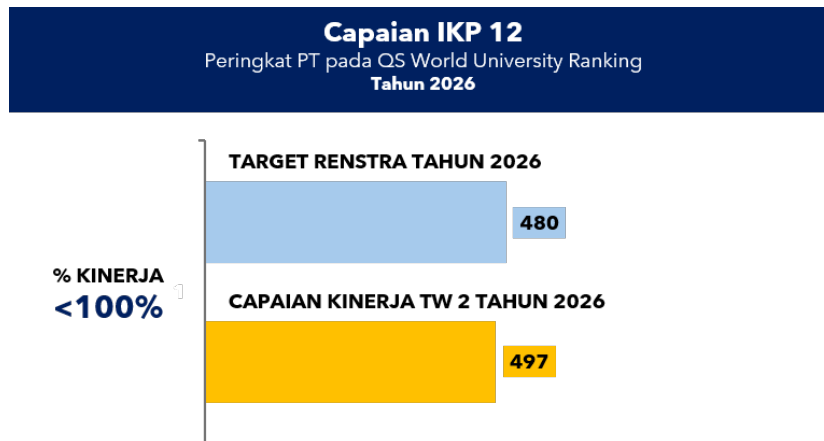
Pendataan belum sepenuhnya optimal karena sebagian dosen belum melakukan pengisian atau pembaruan data pada MyITS Human Capital.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi pencapaian target dilakukan melalui penguatan koordinasi dengan fakultas, departemen, dan laboratorium untuk mengidentifikasi dosen yang berperan sebagai keynote speaker atau invited speaker pada forum internasional, disertai penyampaian pengingat secara berkala agar dosen segera memperbarui dan melengkapi data beserta bukti pendukung pada MyITS Human Capital.

L. IK Pendukung 12: Peringkat Perguruan Tinggi pada QS World University Rankings

Posisi ITS dalam pemeringkatan QS World University Rankings berdasarkan hasil pemeringkatan terbaru yang diterbitkan pada periode pengukuran. Penilaian mencakup sejumlah aspek, antara lain reputasi akademik, reputasi pemberi kerja, sitasi per dosen, rasio dosen dan mahasiswa, serta internasionalisasi. ITS menempati peringkat 497 dunia, sedangkan target yang ditetapkan adalah peringkat 480, sehingga belum memenuhi target yang ditetapkan. Capaian IKP 12 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 39



Gambar Lampiran 39 Perbandingan Capaian IKP 12 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Saat ini sedang dilakukan pengumpulan dan konsolidasi data Academic Peers dan Employer Peers sebagai persiapan penyampaian data pemeringkatan pada bulan November. Kegiatan ini mencakup identifikasi sumber data, verifikasi informasi, serta koordinasi dengan unit terkait untuk memastikan kelengkapan dan kualitas data yang akan disampaikan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Data yang diperoleh dari program Penelitian Equity masih belum lengkap dan belum sepenuhnya terstruktur, sehingga memerlukan proses pengolahan, validasi, dan konsolidasi lebih lanjut sebelum dapat dimanfaatkan sebagai data pendukung pemeringkatan.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

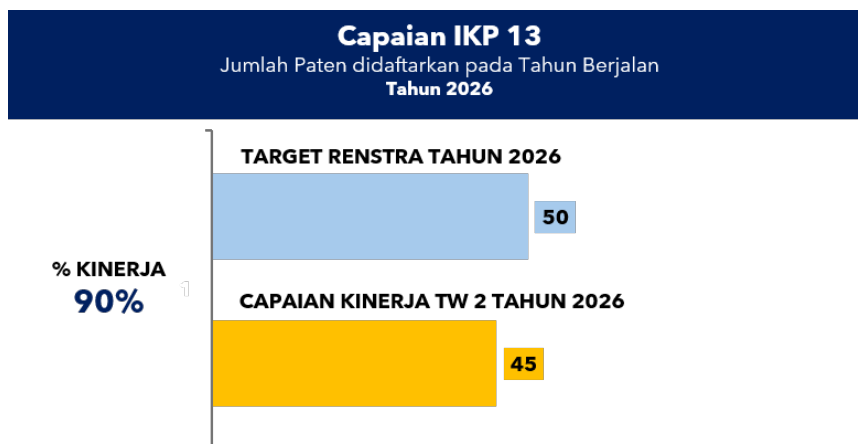
Strategi yang akan dilaksanakan meliputi:

- Membentuk tim khusus untuk melakukan pengolahan, verifikasi, dan konsolidasi data Penelitian Equity.
- Menyusun rencana pengembangan dashboard pemeringkatan dengan struktur pengguna bertingkat, yaitu:
 - Tier 1: pimpinan universitas, meliputi Rektor dan Wakil Rektor;
 - Tier 2: Tim Data dan Perencanaan Strategis;
 - Tier 3: dekan dan kepala departemen.
- Dashboard direncanakan mengintegrasikan data dari Scopus, portal QS/THE, PDDIKTI, serta data unit internal melalui mekanisme input manual.
- Berkoordinasi dengan QS untuk memperoleh pelatihan penggunaan dashboard QS Analytics/HolonIQ.

- Menyediakan akses QS Analytics/HolonIQ bagi dekan dan DRPM guna mendukung pemantauan indikator, analisis capaian, dan penyusunan strategi peningkatan peringkat secara lebih terarah.

M. IK Pendukung 13: Jumlah Paten yang Didaftarkan pada Tahun Berjalan

Jumlah permohonan paten atau paten sederhana atas hasil penelitian dan inovasi ITS yang telah didaftarkan secara resmi kepada Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual atau lembaga paten lain yang diakui pada tahun pengukuran. Pendaftaran dibuktikan dengan nomor dan tanda terima permohonan paten. Jumlah paten yang didaftarkan mencapai 45 paten dari target 50 paten, dengan capaian kinerja sebesar 90%. Realisasi tersebut menunjukkan perkembangan yang baik, tetapi masih terdapat kekurangan 5 paten. Pencapaian target dapat didorong melalui identifikasi hasil riset potensial, pendampingan penyusunan dokumen paten, percepatan proses pendaftaran, dan peningkatan kesadaran peneliti mengenai perlindungan kekayaan intelektual. Capaian IKP 13 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 40.



Gambar Lampiran 40 Perbandingan Capaian IKP 13 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pendaftaran paten atas hasil penelitian dan inovasi dosen telah dilaksanakan secara bertahap. Selain itu, telah dilakukan pendampingan penyusunan dokumen paten serta sosialisasi kepada dosen dan inventor mengenai pentingnya perlindungan Kekayaan Intelektual dan prosedur pengajuan paten.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Proses pendaftaran paten masih menghadapi kendala berupa banyaknya dokumen teknis dan administratif yang harus dilengkapi oleh inventor. Kondisi tersebut menyebabkan proses penyusunan dan pengajuan dokumen paten memerlukan waktu yang relatif panjang.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Pendampingan dan kegiatan drafting paten akan ditingkatkan untuk membantu inventor dalam menyusun spesifikasi, klaim, dan kelengkapan administrasi paten. Sosialisasi mengenai pendaftaran Kekayaan Intelektual juga akan diperluas untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi dosen dalam melindungi hasil penelitian dan inovasinya.

N. IK Pendukung 14: Jumlah Pendapatan Pemanfaatan dari Kekayaan Intelektual Pada Tahun Berjalan (dalam juta)

Jumlah pendapatan yang diterima ITS dari pemanfaatan kekayaan intelektual selama tahun pengukuran, meliputi royalti, lisensi, pengalihan hak, komersialisasi paten, hak cipta, desain industri, merek, perangkat lunak, dan bentuk kekayaan intelektual lainnya. Pendapatan dihitung dalam juta rupiah berdasarkan penerimaan yang telah tercatat dan terverifikasi. Capaian indikator belum dapat diukur karena data realisasi pendapatan pemanfaatan kekayaan intelektual belum tersedia. Oleh karena itu, tingkat pencapaian terhadap target Rp80 juta belum dapat ditentukan. Diperlukan konsolidasi data lisensi dan royalti, verifikasi penerimaan, serta penguatan pencatatan pendapatan komersialisasi kekayaan intelektual.

O. IK Pendukung 15: Jumlah Start-up yang Spin-Off pada Tahun Berjalan

Jumlah perusahaan rintisan yang terbentuk dari hasil penelitian, inovasi, teknologi, atau program inkubasi ITS dan telah menjadi entitas usaha yang mandiri pada tahun pengukuran. Start-up spin-off harus memenuhi kriteria kelembagaan, legalitas usaha, kepemilikan atau pemanfaatan teknologi ITS, serta bukti aktivitas bisnis. Jumlah Start-up dan spin-off mencapai 2 perusahaan dari target 1 perusahaan, sehingga capaian kinerja sebesar 200%. Capaian ini menunjukkan perkembangan ekosistem inovasi dan kewirausahaan yang tinggi. Capaian IKP 15 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 41 dan contoh produk perusahaan rintisan ITS dilihat pada Gambar Lampiran 42.



Gambar Lampiran 41 Perbandingan Capaian IKP 15 Tahun 2026



Gambar Lampiran 42 Produk *Start-up* Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pendampingan kepada perusahaan rintisan (*Start-up*) terus ditingkatkan untuk membantu penyempurnaan produk agar memiliki kesiapan teknis dan komersial sebelum dipasarkan. Selain itu, *Start-up* didorong untuk melengkapi legalitas usaha, menyusun model bisnis yang berkelanjutan, serta menyiapkan materi dan strategi pendanaan agar lebih menarik bagi calon investor.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Sebagian *Start-up* masih berada pada tahap awal pengembangan produk sehingga belum sepenuhnya siap memasuki pasar. Kesiapan legalitas, validasi model bisnis, strategi pemasaran, dan akses terhadap pendanaan juga belum merata. Di samping itu, jejaring dengan investor, mitra industri, dan pelaku usaha yang dapat mendukung proses hilirisasi masih perlu diperluas.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Pendampingan dan evaluasi perkembangan *Start-up* akan dilakukan secara berkala, meliputi aspek produk, legalitas, model bisnis, pemasaran, dan kesiapan investasi. ITS juga akan memperkuat jejaring dengan inventor, investor, industri, serta mitra inkubasi untuk membuka peluang kolaborasi, pendanaan, dan percepatan komersialisasi produk.

P. IK Pendukung 16: Jumlah Pendapatan kerja sama industri ITS (dalam Rp Miliar)

Jumlah pendapatan yang diterima dan diakui ITS dari pelaksanaan kerja sama dengan perusahaan atau mitra industri selama tahun pengukuran. Pendapatan dapat berasal dari penelitian, konsultasi, pelatihan, pengujian, sertifikasi, pemanfaatan laboratorium, pengembangan teknologi, maupun bentuk layanan profesional lainnya, yang dihitung dalam miliar rupiah. Capaian IKP 16 pada TW II tahun 2026 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan

kerja sama industri ITS telah mencapai Rp215,91 miliar dari target sebesar Rp240 miliar, atau setara dengan 89,96% dari target tahunan. Capaian ini menunjukkan bahwa realisasi pendapatan kerja sama industri telah mendekati target yang ditetapkan dan masih memerlukan penguatan kerja sama serta optimalisasi sumber pendapatan industri pada semester berikutnya agar target tahun 2026 dapat tercapai. Capaian IKP 16 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 43



Gambar Lampiran 43 Perbandingan Capaian IKP 16 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Upaya yang telah dilakukan mencakup:

- Optimalisasi platform digital ITS untuk mitra industri.
- Peningkatan intensitas komunikasi dan pengelolaan hubungan dengan mitra industri untuk memperoleh kerja sama baru serta memperpanjang kontrak yang telah berjalan.
- Percepatan penyusunan proposal, negosiasi, kontrak, pelaksanaan kegiatan, penagihan termin, dan penyelesaian administrasi kerja sama.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Kerja sama dengan mitra industri masih terkendala oleh komunikasi dengan mitra, rendahnya pemahaman publik terhadap layanan, belum jelasnya kebijakan komersialisasi aset, serta kapasitas pelayanan dan tata kelola keuangan yang belum optimal.

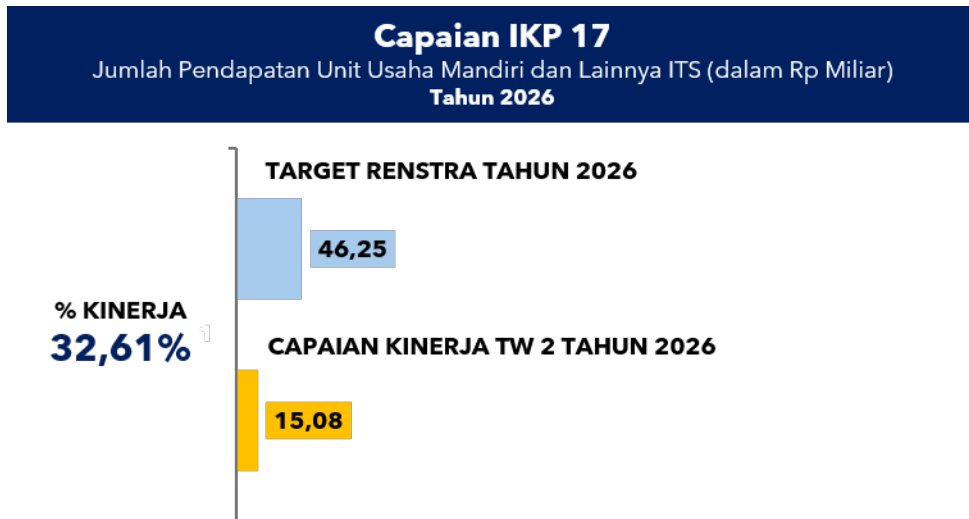
Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi peningkatan kinerja tahun 2026 diarahkan pada penguatan promosi dan sponsor, pelibatan praktisi bisnis, peningkatan sinergi antarunit, intensifikasi komunikasi dengan mitra, serta pengembangan portofolio ITS untuk memperkuat pendapatan institusi.

Q. IK Pendukung 17: Jumlah Pendapatan Unit Usaha Mandiri dan Lainnya ITS (dalam Rp Miliar)

Jumlah Pendapatan Unit Usaha Mandiri dan Lainnya ITS adalah total pendapatan yang diterima ITS pada tahun berjalan dari kegiatan komersial unit usaha mandiri dan sumber

pendapatan lain yang sah di luar pendapatan biaya pendidikan, pendanaan pemerintah, serta kerja sama tridarma yang dihitung dalam miliar rupiah. Capaian IKP 17 pada TW II tahun 2026 menunjukkan bahwa Jumlah Pendapatan Unit Usaha Mandiri dan Lainnya ITS telah terealisasi sebesar Rp15,08 miliar dari target tahun 2026 sebesar Rp46,25 miliar, atau mencapai 32,61%.



Gambar Lampiran 44 Perbandingan Capaian IKP 17 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program yang telah terlaksana meliputi optimalisasi pengelolaan unit usaha mandiri ITS, pengembangan layanan komersial berbasis aset dan kompetensi institusi, peningkatan pemanfaatan fasilitas, penguatan kerja sama dengan mitra, serta perluasan pemasaran produk dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Belum optimalnya pemanfaatan potensi bisnis pada setiap unit, variasi kemampuan pengelolaan dan pemasaran serta keterbatasan perluasan pasar.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Pemetaan potensi pendapatan setiap unit, penetapan target secara berkala, diversifikasi produk dan layanan, penguatan promosi dan kemitraan, serta peningkatan profesionalisme pengelolaan usaha.

R. IK Pendukung 18: Jumlah pendapatan anak usaha (dalam Rp Miliar)

Jumlah pendapatan anak usaha merupakan total pendapatan yang dihasilkan oleh seluruh anak usaha ITS selama tahun pengukuran dan telah tercatat dalam laporan keuangan anak usaha maupun laporan konsolidasi institusi. Pada tahun 2026, capaian IKP 18 menunjukkan realisasi pendapatan anak usaha sebesar Rp73,99 miliar dari target Rp250 miliar, atau mencapai 29,59% dari target yang ditetapkan. Dengan demikian, masih terdapat selisih

sebesar Rp176,01 miliar yang perlu dicapai hingga akhir tahun. Capaian IKP 18 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 45.



Gambar Lampiran 45 Perbandingan Capaian IKP 18 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Program yang telah terlaksana:

- Melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja pendapatan setiap anak usaha secara berkala.
- Memperkuat koordinasi serta konsolidasi pelaporan keuangan antara ITS dan seluruh anak usaha.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Waktu pencatatan dan pengakuan pendapatan dari kontrak atau kegiatan usaha tertentu berpotensi tidak seluruhnya terealisasi pada periode pelaporan

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi tindak lanjut untuk IKP 18 meliputi:

- Memperkuat sinergi antara anak usaha, unit akademik, unit usaha ITS, alumni, dan mitra industri.
- Melaksanakan evaluasi kinerja terencana untuk mengidentifikasi kesenjangan capaian dan menentukan langkah korektif secara cepat.

S. IK Pendukung 19: Indeks Kecukupan Ruang Perkuliahan

Indeks yang menunjukkan perbandingan antara ketersediaan ruang perkuliahan yang layak dan dapat digunakan dengan kebutuhan ruang berdasarkan jumlah mahasiswa, kapasitas kelas, beban pembelajaran, dan standar luas ruang yang berlaku. Indeks kecukupan ruang perkuliahan mencapai 1,17 dari target 1,30, dengan capaian kinerja sebesar 90%. Capaian IKP 19 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 46.



Gambar Lampiran 46 Perbandingan Capaian IKP 19 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pendataan dan evaluasi ketersediaan ruang perkuliahan telah dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas ruang, jumlah mahasiswa, jadwal pembelajaran, dan kondisi kelayakan fasilitas. Optimalisasi penggunaan ruang juga dilaksanakan melalui pengaturan jadwal kuliah serta pemanfaatan ruang secara lintas program studi dan unit akademik.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Ketersediaan ruang perkuliahan belum sepenuhnya sebanding dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa dan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat ruang dengan kapasitas atau kondisi fasilitas yang belum sesuai standar, sementara penggunaan ruang pada waktu tertentu belum merata.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan melakukan pemetaan kebutuhan ruang secara lebih terperinci, mengoptimalkan penjadwalan dan pemanfaatan ruang, serta melaksanakan rehabilitasi dan peningkatan fasilitas ruang yang belum memenuhi standar. Pengembangan Tower baru juga akan diselaraskan dengan proyeksi pertumbuhan mahasiswa dan kebutuhan akademik.

T. IK Pendukung 20: Peringkat Perguruan Tinggi pada THE Impact Rankings

Posisi ITS dalam pemeringkatan Times Higher Education Impact Rankings, yang menilai kontribusi perguruan tinggi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs. ITS berada pada kelompok peringkat 101-200 dunia, lebih baik dibandingkan target kelompok 201-300. Capaian ini menunjukkan bahwa kontribusi ITS terhadap implementasi SDGs telah melampaui target, khususnya melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengelolaan kampus, dan kemitraan. Capaian IKP 20 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 47



Gambar Lampiran 47 Perbandingan Capaian IKP 20 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Saat ini sedang dilakukan pengumpulan, konsolidasi, dan verifikasi data Academic Reputation (AR) dan Employer Reputation (ER) sebagai persiapan penyampaian data pemeringkatan pada bulan November. Kegiatan ini melibatkan koordinasi dengan unit terkait untuk memastikan kelengkapan, ketepatan, dan validitas data yang akan disampaikan.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Data yang diperoleh dari program Penelitian Equity masih belum lengkap dan belum terstruktur secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan proses pengolahan, validasi, dan konsolidasi lebih lanjut sebelum data dapat dimanfaatkan sebagai bahan pendukung pemeringkatan.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

Strategi untuk meningkatkan Peringkat Perguruan Tinggi pada THE Impact Rankings

- Membentuk tim khusus untuk melakukan pengolahan, verifikasi, dan konsolidasi data Penelitian Equity.
- Merencanakan pengembangan dashboard pemeringkatan dengan struktur pengguna bertingkat, yaitu Tier 1 untuk pimpinan universitas, Tier 2 untuk Tim Data dan Perencanaan Strategis, serta Tier 3 untuk dekan dan kepala departemen. Dashboard akan mengintegrasikan data dari Scopus, portal QS dan THE, PDDIKTI, serta data internal unit melalui mekanisme input manual.
- Melaksanakan langganan THE Sustainable Rating sebagai instrumen pendukung untuk memantau, mengevaluasi, dan memperkuat kinerja institusi pada aspek keberlanjutan dan pemeringkatan global.

U. IK Pendukung 21: Peringkat UI GreenMetric

Peringkat ITS pada UI GreenMetric World University Rankings, khususnya posisi nasional atau kategori yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan. ITS menempati peringkat 13, sedangkan target yang ditetapkan adalah peringkat 12. Dengan demikian, realisasi masih tertinggal satu peringkat dari target. Capaian IKP 21 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 48.



Gambar Lampiran 48 Perbandingan Capaian IKP 21 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Penyusunan laporan UI GreenMetric Tahun 2026 telah dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemantauan dan peningkatan kinerja keberlanjutan kampus. Proses penyusunan mencakup identifikasi indikator, pengumpulan bukti dukung, serta koordinasi awal dengan unit-unit terkait.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Pelaksanaan penyusunan laporan menghadapi beberapa kendala, antara lain perubahan periode dan jadwal pelaporan yang menyebabkan waktu pengerjaan menjadi lebih terbatas. Selain itu, data pendukung yang dibutuhkan belum terkumpul secara lengkap dan terstruktur. Adanya sejumlah indikator baru juga memerlukan penyesuaian dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

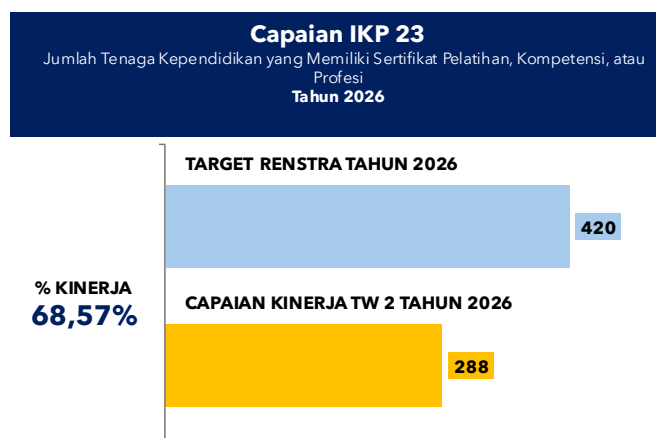
ITS akan melakukan pemetaan kebutuhan data secara lebih rinci berdasarkan indikator UI GreenMetric serta memperkuat koordinasi dengan unit pemilik data. Selain itu, akan dikembangkan bank data khusus pemeringkatan UI GreenMetric yang terintegrasi dan diperbarui secara berkala untuk mempercepat proses pengumpulan, validasi, dan penyusunan laporan pada periode berikutnya.

V. IK Pendukung 22: Persentase Kenaikan Aset Neto terhadap Total Pendapatan

Persentase yang menggambarkan pertumbuhan aset neto institusi dibandingkan dengan total pendapatan pada tahun pengukuran. Kenaikan aset neto merupakan selisih aset neto akhir tahun dengan aset neto awal tahun. Realisasi indikator belum tersedia sehingga tingkat pencapaian terhadap target sebesar 10% belum dapat dihitung. Penilaian baru dapat dilakukan setelah laporan keuangan diselesaikan dan nilai aset neto serta total pendapatan telah diverifikasi.

W. IK Pendukung 23: Jumlah Tenaga Kependidikan yang Memiliki Sertifikat Pelatihan, Kompetensi, atau Profesi

Jumlah tenaga kependidikan ITS yang memiliki sertifikat pelatihan, kompetensi, atau profesi yang masih berlaku dan diakui oleh lembaga sertifikasi, asosiasi profesi, dunia usaha, atau dunia industri. Setiap tenaga kependidikan dihitung satu kali meskipun memiliki lebih dari satu sertifikat. Sebanyak 288 tenaga kependidikan telah memiliki sertifikat dari target 420 orang, sehingga capaian kinerja sebesar 68,57%. Capaian IKP 23 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 49



Gambar Lampiran 49 Perbandingan Capaian IKP 23 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pelaksanaan pelatihan, pengembangan kompetensi, dan sertifikasi tenaga kependidikan sebagian telah difasilitasi melalui program kerja Bidang 3. Hasil pelatihan tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dan dikoordinasikan secara berjenjang kepada fakultas, direktorat, biro, serta unit kerja untuk mendorong tenaga kependidikan mengikuti sertifikasi yang sesuai dengan bidang tugas dan kebutuhan organisasi.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Partisipasi tenaga kependidikan dalam program pelatihan dan sertifikasi belum merata pada seluruh unit.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

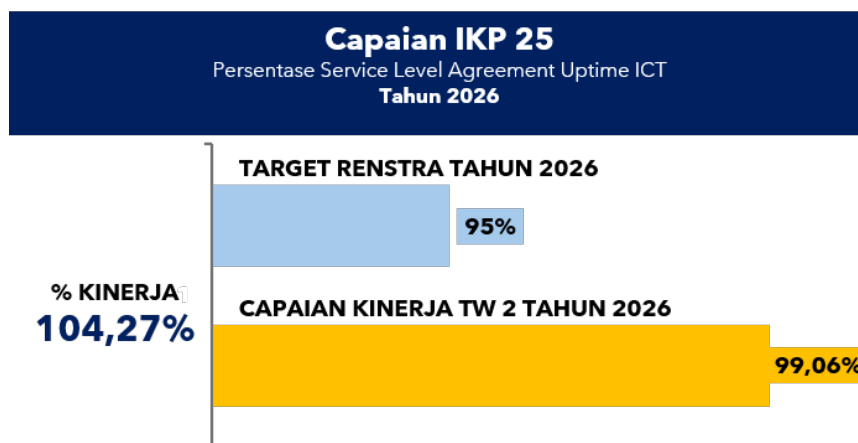
Melakukan pemetaan kebutuhan pelatihan dan sertifikasi pada setiap unit, memperkuat tindak lanjut program Bidang 3 hingga tingkat unit kerja, serta melaksanakan pemantauan dan pembaruan data sertifikasi secara berkala. Unit kerja juga akan didorong untuk mengusulkan tenaga kependidikan yang belum tersertifikasi sesuai dengan kompetensi jabatan dan bidang tugasnya.

X. IK Pendukung 24: Skor Penilaian Good University Governance (GUG)

Nilai komposit yang menggambarkan tingkat penerapan prinsip-prinsip Good University Governance, meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, efektivitas, dan kepatuhan. Skor diperoleh melalui instrumen penilaian atau evaluasi yang ditetapkan institusi maupun lembaga penilai yang berwenang. Skor realisasi belum tersedia sehingga pencapaian terhadap target 67,16% belum dapat ditentukan. Saat ini sedang dalam proses perumusan instrumen untuk pengukuran GUG.

Y. IK Pendukung 25: Persentase Service Level Agreement Uptime ICT

Persentase waktu ketersediaan layanan teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan total waktu layanan yang disepakati dalam Service Level Agreement. Waktu pemeliharaan terjadwal dapat dikecualikan apabila telah diatur dalam ketentuan pengukuran. Ketersediaan layanan ICT mencapai 99,06% dari target 95%, dengan capaian kinerja sebesar 104,27%. Capaian IKP 25 tahun 2026 dibanding target Renstra 2026 ditunjukkan pada Gambar Lampiran 50.



Gambar Lampiran 50 Perbandingan Capaian IKP 25 Tahun 2026

Program dan Kegiatan yang Mendukung Realisasi Target Kinerja Indikator Kinerja

Pemantauan ketersediaan layanan ICT telah dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlangsungan sistem, jaringan, pusat data, dan aplikasi utama ITS.

Hambatan atau Permasalahan yang Dihadapi dalam Mencapai Indikator Kinerja

Ketersediaan layanan masih berpotensi terdampak oleh gangguan jaringan, kerusakan perangkat, pemadaman listrik, peningkatan beban akses, serta ketergantungan pada layanan pihak ketiga. Selain itu, proses pemeliharaan dan pembaruan sistem perlu dikelola secara cermat agar tidak mengganggu layanan akademik dan administrasi.

Strategi yang Dilakukan dalam Rangka Pencapaian Target Kinerja

ITS akan memperkuat pemantauan layanan, melaksanakan pemeliharaan preventif dan pembaruan infrastruktur secara berkala, serta meningkatkan sistem redundansi, pencadangan data, dan pemulihan bencana. Evaluasi pencapaian SLA dan dokumentasi setiap gangguan juga akan dilakukan untuk mempercepat penanganan serta mempertahankan keandalan layanan ICT.